KITAB PRI HALNJA ADAT
SOPAN.

XXXII:-
507

XXXII: —
507

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 75926/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

XXXII.502

KITAB

kp 292.190

PRI HALNJA ADAT SOPAN

DAN

LEMBAGA

DARI

BANGSA WOLANDA.

Tertjitak oleh toewan G. C. T. VAN DORP & Co.,

SAMARANG

1886.

BAT. GENOOTSCHAP VAN KENW

0010_655918 60

01125302 22

Daftar boenjinja kitab.

BAHAGIAN I.

	Sjathr.
Pri hal pengatahoewan jang oemoem atas oetamanja pengidoepan	1
Hismat	2
Pri adab	—
" lakoe jang manis	3
" soeka menoeloeng	4
Perkataän sabenarnja haqiqat	—
Pri lakoe oetama dan adat sopan	5
Pengadjaran hal adat sopan dan tjara idoep . .	8
Hal pakéan	11

BAHAGIAN II.

Hal adat lembaga dalem roemah.

Pri hal pekakas dan perhijasan roemah	14
" " kelakoean di dalem roemah	15
" " pemandengnja anak-anak aken orang toewanja.	16
Pri hal pemandengnja orang toewa aken anak-anaknja	17
Pri hal pemandengnja laki istri	21
" " " aken sobat dan kenalan. .	22
" " " pada kawan-kawan . . .	24
Hal penjamboetnja tetamoe	26
" menjamboet sobat baik	—
" menjamboet aken kenalan jang baik . . .	27
" penjamboetnja aken bangsawan dan orang besar	28

Sjathr.

Hal penjamboetnja aken prijaji jang di bawah pangkat atau printahnja 29
" penjamboetnja pada prijaji pembesarnja . . —
" . " prijaji panekar 30
" mengenalken dan pengoendjoeknja . . . . —

BAHAGIAN III.

Persandaran pri hal perdjoempahan dalem perhimpoenan 33
Pri hal lakoe di dalem perhimpoenan 34
Hal prinja perdjoempahan 35
" lakoe djikalau ampoenja kerdja 37
Pri hal lakoe-lakoe djikalau berdjamoe 39
Hal perhimpoenan jang di adaken oleh persobattan atau jang paké djandjian dengen djadi lid dan sabagainja 42
" pri lakoe dalem perhimpoenan dengen menari 43
" lakoe-lakoe djikalau main kertoe 48
" " " berdoedoek makan . . 50
" natséhat pada jang poenja roemah dengen istrinja, pada tatkala trima tetamoe dengen perdjamoewan 63

BAHAGIAN IV.

Hal lakoe-lakoe ada di tempat jang oemoem, ia itoe di ambah oleh orang banjak 72
" lakoe-lakoe ada di komédi dan consert sabagai tamasja 74
" lakoe-lakoe pada tatkala pesiar . . . . . —
" berkendara kreta 77
" bertoenggang koeda 78
" berdjalan kaki 79
Hal pri lakoe ada di dalem grédja 82
" saling pembagia 83

	Sjathr.
Pri hal lakoe-lakoe pada tatkala pergian dengen segala hal achwalnja.	86
Pri hal bersoewa dengen istri-istri, berkoendjoeng orang sakit, kematian dan lakoe-lakoenja toeroet menganter ka koeboer	91
Pri hal lakoe-lakoe bagai orang jang mengoetangi, bagai orang jang oetang, bagai pandéj (toekang) bagai orang miskin, bagai segala orang jang berhadjat pertoeloengan, lagi poen bagai orang jang berpapa dan sabagainja	93
Hal penjoeratnja roepa-roepa soerat	96
" roepa dan tjara penjoeratnja soerat. . . .	97
" soerat ketjil	—
" " kiriman dan lainja	98
" " perniagaän.	99
" penjoeratnja soerat, aken membri tanda hormat	100
" penjoeratnja soerat terhoendjoek kapada Ambtenaar jang pégang koewasa pamerintahan . .	101
Hal boenji atau moewatnja soerat.	102
" pembahagiän kadoekaän	—
" membri pemoedjian atas kaslametan . . .	103
" soerat permintaän.	—
" " membri trima kasih.	104
" " aken menjataken berahi dan katjintaän.	—
" penjrahan	105
" menagih oetang	—
" soerat meminta maäf	—
" " aken membri inget pada kewadjiban .	106
" pri lakoe trima soerat	—
" béjanja soerat kiriman atau lainja	108
Pri lakoenja bekalahi kerna perkara hormat (duël).	—
Hal penentangnja bekalahi	—
" bekalahi dengen pedang tikem.	111
" " " pistoel	114
" " " pedang bengkoq. . . .	117

Maski
lembaga b
adat negr
pahan sah
orang asin
dari pada
soeka lah
tjoema me
inken djil
kerdja pe
banjak dj
lembaganj
Maka
ia itoe sa
senengnja
nja adat
bisa memb
dengen ba
wan jang
orang lai
koewan ja
Maka
himpoenan
dalem roe
tjela sarta
sama seka
roemah.
ken saper
dalem per

MOEKA DAMAT.

Maski segala bangsa di antero doenia ada adat sopan dan adat lembaga berbagai-bagai, saperti jang telah tersebut dalem pepatah: adat negri, djadi hormat negri: *aken tetapi haluja dari perdjoempahan sahaja dengen bangsawan dan orang hina dina, anak negri dan orang asing di negri Djawa dan lain-lainja di India Nederland, maka dari pada perasaän sahaja jang dengen ternjata adanja, marika-itoe soeka lah toeroet melakoeken pri adat bangsa Wolanda, aken tetapi tjoema menoeroet dari perkenan atau kira-kira sahadja; tiada melainken djikalau bersoewa dengen orang asing, maka djikalau ada kerdja perdjamoewan dan mertamoe, lagi poela ada di perhimpoenan banjak djoewa lah jang kalihatan melakoeken pri jang saroepa adat lembaganja bangsa Wolanda.*

Maka dari perasaän sahaja tiada lah nanti sesat dari njatanja, ia itoe salinan sahaja dalem bahasa Melajoe ini, aken mendjadiken senengnja segala prijaji dan lain-lainja, kerna aken di ketahoewanja adat sopan dan lembaganja bangsa Wolanda, lagi poela aken bisa membiasaken pri lakoe jang sopan, soepaja djikalau bersoewa dengen bangsa asing tiada menaroeh chawatir hal salahnja kelakoewan jang bolèh membikin tjelanja diri atau membri sakit hati pada orang lain, maski sekali-kali tiada di sengadjanja melakoeken kelakoewan jang sesat dari adat lembaga itoe.

Maka pengarangnja kitab ini tiada sahadja berfoedah dalem perhimpoenan, aken tetapi djoega besar fahalanja jang terdapet di dalem roemah, kerna segala pengadjaran lainja mengobah tjiri dan tjela sarta lakoe jang tiada haroes, kadang-kadang bisa mengilangken sama sekali, djoega jang kamoedianja menerbitken sentosa di dalem roemah. Maka adat lembaga dan selagalnja tadi djangan di oepamaken saperti pakéän indah, tjoema ferloe tepaké kaloe berhadlir dalem perhimpoenan sahadja, aken tetapi baik tepaké selama-lamanja.

Maka dari pada itoe sanget ber-harep lah sahaja hoebaja-hoebaja sekalian prijaji dan lain-lainja jang menoeroet atoeran, djangan sampé mendapet koerang sĕnĕng hatinja, aken tetapi moeda-moedahan mendapet kasĕnĕngan jang terbit dari pada fahalanja pri lakoe jang sopan. Maka terkaboelnja sahaja poenja pengarĕpan jang demikian ini, telah mendjadi lah pembalesanja sahaja poenja kasoekaran menjalin kitab ini, jang sahaja pandeng terlebèh dari sekadarnja.

F. L. WINTER.

BAHAGIAN I.

Pri hal pengatahoewan jang oemoem atas oetamanja pengidoepan.

Bahwa sasoenggoehnja adat atau atoeran orang idoep mana jang telah terbilang oetama, itoe lah tiada bolèh tétèp, maka jang telah oemoem dan terbilang benar ada di saboewah negri, tiada lah misti terbilang bénar ada di saboewah negri lainja. Mitzalnja: ada di sini temasoek pentjaraän oetama, maka ada di tempat lain, jang tiada bagaitoe djaoeh antaranja, di bilang melanggar adat atau koerang pantes. Terbilang kombali lainja lagi, oepama kelakoewan jang mendjadiken sjak, tegal itoe djikalau ada di tempat lain tiada di lakoeken, bolèh membri sakit hati. Ada poen jang demikian itoe meneteppi boenjinja pepatah: *„adat negri djadi hormat negri:"* aken tetapi ada djoega adat dan wadjibnja orang idoep jang misti bolèh di lakoeken dalem madjelis di mana tempat, maka jang demikian itoe haroes lah di biasaken, hingga temasoek pembawaän tabiat atau pri pekerti, tegal itoe halnja melakoeken djangan dengen lihat-lihat orang atau keädaänja perhimpoenan, sebab jang demikian itoe nanti bolèh ternjata koerang biasa di atas adat dan kelakoewan sopan.

Ada poen jang terbilang pri sopan itoe ternjata dari pada lakoe djalan jang senoenoeh dan baik bahasanja.

Djangan lah bersoewa dengen orang jang adatnja tiada pantes dan tiada tétèp bitjaranja, lagi poela biadab dan tiada poenja maloe sebagainja, tambahan orang jang

moengkir aken igama. Maka maksoednja jang dëmikian itoe saperti pengatahoewan jang temasoek ilmoenja igama, mengertinja: *Barang apa jang kamoe tiada soeka terdapet atas diri-moe, djangan lah kamoe lakoeken pada orang lain*, ma'nanja: Djangan lah bersoewa dengen orang jang lakoe djalanja membikin soekar dan tiada memperkënanken, aken tetapi tambah membikin sakit hati dan menghinaken sabagainja, lagi poela orang jang soeka masoek dalem perhimpoenan dengen peksa tiada itoeng amat mërëndahken dirinja; terbilang kombali lainja lagi: *Djangan lah bersengadja memboewat barang kelakoewan jang tiada membikin seneng hati.*

Hismat.

Bahwa hismat itoe temasoek pri jang bidjaq, maka jang wadjib dan pantes melakoeken, ia itoe orang moeda pada orang toewa, aken tetapi pada Zamán ini, ada lah banjak orang moeda jang mentjela, kerna di bilangnja ka-biasaän dhoeloe kala. Adapoen sasoenggoehnja hismat itoe djadi perhijasan atas adat sopan, maka sebab itoe sekalian orang moeda jang menoendjoeken hismatnja pada orang toewa, tentoe di bilang tahoe atau kenal aken adat sopan, dan biasa pada tjara idoep jang oetama.

Lainja pada orang toewa, orang moeda wadjib dan pantes djoega mënoendjoeken hismatnja pada bangsawan dan pada orang jang arif, kerna hismat itoe poen tiada membikin karëndahan atas dirinja; dji̇kalau pada orang jang tiada tahoe aken adat sopan sekalipoen, djoega tiada membikin tjela atas dirinja.

Pri adab.

Ja itoe bolèh di bilang sesamanja hismat, bédanja hismat itoe djadi wadjibnja orang moeda pada orang

hampir oemoem dan djarang orang jang ada pri jang manis dengen sa-benarnja. Sjahdan itoe pri jang terbit dari tjoelas aken ber-olèh fahala, tiada temasoek dalem bahagian adat sopan.

Pri soeka menoeloeng.

Bahwa sa-soenggoehnja soeka menoeloeng itoe temasoek dalem bahagian pri atau lakoe jang baik, sebab itoe maski djatoehnja pertoeloengan dengen ka-hendakan aken ber-olèh kahoentoengan atau fahala, haroeslah segala orang mendjatoehken pertoeloengan, kerna njatanja terdapet dalem pepatah: *dapet goena tiada berharga.*

Perkataän Sabenarnja haqiqat.

Ada lah banjak orang jang di bri haq memelihara anak-anak, maka anak-anak itoe di peladjari atau di mengertiken bahwa perkataän jang sa-benarnja itoe di pandeng adat sopan djoega, maka di atas temasoeknja pengadjaran jang demikian itoe, tiada moefakat, kerna saipa kah jang berboewat djoesta, dari ka-doewa tabiat ini djadi ka-tjemaranja adat sopan, aken tetapi oepama perkataän sabenarnja terpandeng adat sopan, apa kah misti baik memboeka segala hal sabagaimana haqiqatnja?

Toewan Talleijrand poenja pendapetan, maka manoesia ini mempoenjai perkataän, boewat melindoengken dia poenja fikiran, sebab telah tijap kali menjimpèn haqiqat, terlebèh oetama dari pada-di lahirken bagai mana sabenarnja, maski sedikit jang seneng atau aken tetapi banjak jang soeka mendèngerken. Siapa jang soeka berkata teroestrang, saben dalem perhimpoenan melahirken hal sebagaimana benarnja, tiada kah nanti mendjadiken sebab jang mengoempak api bebantahan dan apa kah bitjaranja tiada membikin sakit hati? Maka kedjadianja lakoe jang demikian ini melanggar aken adat sopan, tetapi

toewa atau pada bangsawan, adapoen pri adab itoe haroes lah di laloeken olèh sekalian orang, maski bangsawan djikalau soeka mĕnoendjoeken kelakoewan sopan pada orang hina, djoega tiada bikin tjela atas dirinja.

Sjahdan perkataän pri adab itoe kendati mengertinja djoewa kelakoewan jang manis dan hismat, aken tetapi doedoeknja lain. kelakoewan sopan itoe berlakoe pada bangsawan, terbilang kombali lainja lagi bangsawan wadjib djoega melahirken perkataän dan menoendjoeken pri adab pada orang hina, aken tetapi djangan sampé mengilangken ka-moeliänja lagi djangan sampé membesarken diri, maka sekalian itoe haroes lah di inget-inget.

Adapoen pri adab jang tjoelas, itoe lah kadapet tiada nanti ternjata, tetapi aken tjoema mengilangken hormat.

Pri lakoe jang manis.

Bahwa jang terseboet pri jang manis itoe temasoek pentjaraän ka-hidoepan djoega.

Adapoen segala orang baik lah membiasaken pri jang baik, maka pembiasanja tadi mendapetnja tiada berharga, kerna tjoema terbit dari hadjat sahadja; siapa jang menoendjoeken pri jang manis pada sesamanja manoesia bolèh lah mengharep aken dapet sesamanja pembalessan.

Maka bangsawan ber-olèhnja pertoeloengan dari pada permintaänja aken orang asing dan pada orang lain jang boekan bawahnja, itoe tiada lain hanja lah dari pri jang sebagaitoe.

Siapa jang menaroeh pri jang demikian tiada sahadja baik faëdahnja, aken tetapi ternjata lah ia saorang jang kenal aken adat sopan dan pentjaraän.

Adalah pada Zamán ini pri itoe banjak jang tiada dengen sa-benarnja atau tertjampoer dengen tjoelas, kerna ada kahendakan dapet faëdah atas dirinja sendiri atau sebab dari lobanja. Adapoen jang demikian itoe

tiada haroes lah melakoeken kadjoestakan, bila tiada ada sebabnja jang amat ferloe di atas dirinja sendiri.

Maka djikalau ada jang bertabiat soeka aken kabenaran, tetapi tiada bisa mentjégah jang di fikir, itoe terbitnja perkataän misti dengen kira-kira.

Adapoen djikalau di peksa olèh lain orang melahirken haqiqat sabenarnja, baik lah menambah bidjaksana, sebab jang oemoem permintaän itoe tiada sa-benarnja, maka djikalau menoeroet adat sopan halnja melahirken haqiqat tadi, itoe baik di ambil sama-sama faëdahnja, disini djangan sampé dapet sakit hati, di sana djangan sampé mendakwa djoesta. Maka djikalau di bri haq memboeka sa-benarnja haqiqat halnja melahirken haroes lah dengen kira-kira, katjoewali kalau tiada dengen menjeboet nama orang dan menoendjoeken ka-salahanja, lagi poela membantahi penghinaän, menjataken salahnja kamoeliaän atau menjataken haqiqat sabenarnja.

Pri lakoe oetama dan adat sopan.

Bahwa berlakoenja pri oetama itoe tiada bolèh di tentoeken meneteppi sebagaimana boeninja pepalah: *adat negri djadi hormat negri*: ia itoe pentjaraän disini, di seboet oetama, maka pada lain negri jang djaoehnja tjoema perdjalanan sapoeloeh djam, pentjaran itoe poen di seboet biadab. Maka i'tibarnja demikian: Di kota *Berlijn* djikalau ada sa-orang moeda hendak pergi dari perhimpoenan kebetoelan bersama-sama dengen istri kenalanja, itoe haroes lah ramah-lakoenja dan hendak lah menjoelangken hastanja, aken tanda menjerah ka-hendaknja istri tadi, apa lah ia seneng di pimpin tangan atau tiada, dan orang moeda itoe poen hendak lah menjataken djoega bahwa ia soeka menghanter djalanja. Sandénja istri jang lain-lain telah di pimpin tangan oleh laki-laki tinggal sa-orang jang sendirian, maka pentjaraän itoe misti di la-

koeken. Sjahdan djikalau pesiar sakoendjoeng-koendjoeng bersama-sama dengen istri kenalanja, atau berdjoempa di dalem perdjamoewan bagaitoe djoega adat jang misti di lakoeken, adapoen jang demikian itoe temasoek lakoe atau pri jang baik.

Ada lah di kota *Lijpzih* lakoe saperti di atas ini di seboet melanggar adat, kerna di bilang peksa dirinja aken berkoempoel dengen lainja. Adapoen adat di kota *Lijpzih* jang telah moetlhag, orang laki berdjalan berpimpinan tangan dengen istri, itoe tiada lain melainken dengen toenanganja sendiri, maka djikalau ada istri maoe di pimpin tangan olèh orang laki, itoe tertanda djikalau di pinang olèh laki-laki tadi misti tiada mĕnoelak.

Maski di atas djalanja pri oetama itoè ada bédanja pendapetan, aken tetapi ada tjaranja jang telah oemoem di barang tempat, dan temasoek adat sopan jang sempoerna dan tĕtĕp di paké dengen segala halnja.

Adapoen pengartian atas adat sopan hampir samoea bolèh di sempoernaken dengen pengadjaran, sebab tĕtĕpnja lakoe jang oetama dengen menoeroet pri adab tiada bolèh di tjegah djoega.

Maka adat sopan jang di bikin dengen tjoelas banjak djoewa jang di lakoeken, aken tetapi tiada sampé ternjata.

Adapoen pentjaraän jang tiada bolèh berobah saperti di bawah ini:

Djangan lah membantai pada orang lain, jang moengkir atau mentjela aken igama.

Hendak lah mentjegahken hawa nafsoe dan pĕrkataän tadjem ada dalem perhimpoenan.

Djangan lah melahirken perkataän dan membikin tingkah jang tiada pantes.

Djangan lah ganggoe dan membikin soekar pada orang lain.

Djangan lah bitjara dengen berbisikan ada dalem

perhimpoenan, atau mentjaraiken diri dari perhimpoenan sampé kentara.

Hendak lah menahan kabiasaän seperti: berkelip-kelip mata sebagainja, tijap kali menjepit idoeng dengen mengoetjak atau sangkan, memintal komis, menggaroek tangan dan mengérat koekoe sabagainja.

Djangan lah tarik nafas ada dalem perhimpoenan sampé tangah-tangah, djangan bergoewap kedèngeran keras, djikalau tiada bisa menahanken baik lah di toe-toeppi djangan kalihatan berngangaken moeloet.

Demikian poela serdawah ada di dalem perhimpoenan temasoek melanggar adat djoega, djikalau bersedoe jang tiada bolèh di tahanken apa lagi mimisen (kloewarken darah dari idoeng) baik lah sabentar melaloeken dirinja dari perhimpoenan, kerna aken membikin tiada séneng pada jang sama berdjamoe.

Djikalau bersin baik lah di ati-ati, djangan berswara keras, djikalau dengen merasa dhoeloe lebèh baik lah menoetoeppi moeloet dengen sapoe-tangan, soepaja tiada memertjik pada lainja; adapoen djikalau bersin tiada kena di tahanken baik lah menoetoeppi moeloet dengen tangan sarta mesti sigra memboewang moeka ka-kiri atau ka-kanan; istimiwa poela tangan jang di bikin menoetoeppi moeloet djangan sampé berloemoer loedah.

Ada di dalem perhimpoenan djangan membersihi koeping koekoe atau lainja anggota badan, betoel pri karadjinan itoe, temasoek swatoe pengadjaran jang oetama, dan berfaëdah, tetapi halnja melakoekan itoe misti ada di dalem bliq salin pakéjan.

Djangan batoek atau tjekoek-tjekoeh di dalem perhimpoenan djikalau tiada mistinja, karana itoe boleh mendjadi bijasa; di atas orang ampoenja badan njaman tiada bagaitoe, melingkan jang ada sakit tjerna itoe soeda mémangnja.

Adapoen djikalau batoek, dengan mengloewarken rijak,

itoe misti di loedahken di tempat loedah atau di loewar roemah, djangan sampé kadjalanan mĕloedahken ada di dasar batoe dalem roemah kerna amat tiada jogija.

Djikalau tertawa djangan gelaq-gelaq; sabagai-mana soeka-tjita dengan tertawa ramé-ramé itoe tiada mendjadi mengapa, atsal tiada dengan swara keras.

Djangan membiasaken sakoenjoeng-koenjoeng tertawa atau mèsem, di atas perkara jang ramèh-ramèh, terlebèh tiada ada ferloenja, djikalau ada sebabnja memboewat tertawa itoe soeda bermoefakat.

Djangan lah membantahi lain orang poenja fikiran atau perasaän hati, dan berbantah-bantah dengen morka atau dengan perang peroes, lebihan bila pada orang toewa atau bangsawan.

Ada di perhimpoenan baik lah orang moeda tiada terlaloe ambil fadoeli aken bitjaranja orang lain, hendak lah membikin soeka-tjitanja segala tetamoe dan raménja perhimpoenan, aken tetapi djangan tjongkak dan membesarken diri, lagi poen melahirken perkataän jang membikin djemoe.

Adapoen orang moeda bolèh lah melahirken dia poenja pengatahoewan, bila di pinta mentjeriteraken hal jang ferloe dan di ketahoewinja dengen njata.

Pengadjaran hal adat sopan dan tjara idoep.

Bila ada istri membawa barang, maka ada jang djatoeh hendak lah laki-laki jang dĕkĕt dengen dia menjapai aken barang jang djatoeh itoe dengen sigrānja, dan hendak lah di briken kombali kapada jang poenja dengen hismat melajah kapala.

Adapoen djikalau di sitoe tiada orang lelaki hanja istri sahadja, maka jang moeda kebenar melakoeken adat sopan itoe tadi, maka djalanja adat sopan itoe demikian lah: istri jang moeda sendiri hendak lah me-

noeloeng pada jang toewa, lagi pada istri jang telah bersoewami.

Djikalau di pintai toeloeng mengambilken barang jang paké hoeloe atau gagang saperti pesau, goenting sabagainja, itoe lah jang di oendjoeken gagang atau hoeloenja soepaja moedah di tjapénja.

Djikalau roepa-makanan baik lah di taroeh di piring atau di talam lantas di oendjoeken.

Bila ada istri melihat-lihat mentjari koersi, laki-laki jang tahoe hendak lah toeloeng melajani dengen sigra, demikian djoega djikalau ada istri berdiri aken laloe, hendak lah koersi jang di doedoeki di sorong moendoer sedikit. Bila istri hendak memaké atau memboeka kemoel, pantes lah laki-laki soeka membri toeloeng.

Adapoen jang telah oemoem, segala laki-laki pantes lah menghormatti pada sekalian istri, dengen tiada melihat-lihat atsalnja.

Barang siapa jang mengataoehi adat sopan, tentoe melakoeken hismatnja pada orang toewa.

Maka pri djemawa, mengakoe pinter dan kotjak, itoe tandanja melanggar adat.

Soeka berkata dengen swara keras atau berkata perlahan-lahan jang saroepa berbisik, itoe tiada oetama djoega.

Djikalau berdjalan bersama-sama dengen sa-orang laki jang di hormatken, hendak lah di pernahken di fihak kanan, maka jang berlakoe atas orang istri demikian djoewa lah prinja.

Djikalau menghanterken istri, hendak lah di pernahken di fihak kanan djoega, aken tetapi djikalau pesiar dengen berpimpin tangan, istri itoe bolèh di pernahken di fihak kiri, soepaia hasta jang kanan bébas lah, maka ambil pantesnja hendak lah kasih hormat atau boeka topi.

Djikalau laki-laki bersama-sama dengen istri masoek ka-dalem roemah atau ka-dalem biliq tamoe, maka istri

jang toewa atau jang di hormatken soepaja di pinta masoek lebèh dhoeloe.

Djikalau istri atau laki-laki dari bangsawan dan lainja jang berpangkat besar, pènghanternja soepaja di landjoetken dan jang menghanterken itoe hendak lah lekas memboeka pintoe biliq tadi, dan nanti soepaja di toetoep poela.

Ada di perhimpoenan segala istri dan laki-laki jang di hormatken, tiada baik bila minoem roko sabeloemnja minta idzin dan di loeloesken.

Djikalau toeroen dari lotèng berdjoempa dengen istri ada di tangga, hendak lah menjabèlahken diri, soepaja bikin moedah najiknja istri itoe.

Djikalau najik di lotèng tangganja sempit tiada bolèh di najiki bersama-sama, maka laki-laki jang menghanterken soepaia najik lebèh dhoeloe, maka bédanja dengen masoek dalem biliq, kalau-kalau barangkali memboewat soekarnja istri itoe, sebab najiknja dengen menghela pakéanja hingga kalihatan kakinja sedikit, adapoen laki-laki jang menghanterken itoe misti toeroen lebèh dhoeloe.

Djikalau ada dalem perhimpoenan hendak minoem roko, pantes lah menjoegoeh aken kènalanja, maka jang di soegoeh soeka atau menoelak itoe, tiada mendjadiken sebab, hanja djikalau di tawani tèmbako idoeng itoe tiada bolèh menoelak, kerna bila anggan itoe temasoek melanggar adat, dan djikalau tiada pernah memaké tembako-idoeng bolèh di boewang sahadja, aken tetapi djangan sampé ketahoewan.

Ada dalem perhimpoenan bila sa-orang lelaki hendak minoem sroetoe atau roko, tiada ada orang jang melajani api, maka siapa jang mengandoeng kajoe bakal-api atau pèsawat lainja jang di paké memboewat api, soepaja toeloeng dengen sènèng hati, bagaitoe djoega djikalau doedoeknja jang hendak minoem roko atau sroetoe tadi, dèkèt dengen pèsawat memboewat api, maka

pésawat poen soepaja di soelangken kapadanja.

Bila mempoenjai hawa jang bebahoe boesoek dari pembawaän, dari makanan, atau minoeman, itoe sabolèh-bolèh djikalau saling bitjara, djangan terlaloe dékèt berhadepan, kerna aken mendjadiken tiada sénéngnja orang jang di adjak saling bitjara itoe.

Djikalau mémang ada hawa bebahoe boesoek, baik lah memaké isarat jang bisa mengilangken bahoenja, maka bila sebab dari makanan atau minoeman, sabeloemnja masoek kombali kadalem perhimpoenan, baik lah berkoemoer lebèh dhoeloe, lantas mengémoet pepermin atau mamah bedji kahwa.

Hal pakéan.

Bahwa laki-laki jang tahoe adat dan pentjaraän, tiada soeka memaké pakéan jang tiada pantes, dan badjoe rangképanja sekalian misti poetih dan aloes pipihkanja, maski pengidoepanja beloem pada, baik lah mengoerangi aken lainja, djangan sampé berpaké jang tjémar.

Adapoen pakéan itoe misti menoeroet tjara, maka sekalian orang moeda misti menoeroet pentjaraän ini, aken tetapi djangan berpaké-paké jang haroes di sindirken.

Adapoen pakéan itoe tiada lainken bresih sahadja, aken tetapi misti mémilih jang sama roepanja dan pantes.

Sjahdan pakéan itoe, maski atsalnja tiada aloes dan soeda lama tepaké, atsal bresih itoe kalihatanja pantes.

Djangan sekali berpaké pakéan jang membri heran aken jang lihat atau jang anèh warnanja, apa lagi boewat menjoekaken pada lain orang, itoe samoea tiada menoeroet adat oetama; melingken di atas orang djogèt atau bermain djadi wajang halnja sabagai itoe, mémang soeda terwadjib mengoesaha boewat kasénénganja sagala orang jang sama melihat padanja.

Sjahdan dari moefakatnja lelaki itoe baik lah berpaké

jang sedarhana. dengen pantes dan menoeroet tjara, soepaja terlihat perkosa di atas kalakian.

Kemédja ginggang atau loerik dan lain roepa-roepa, itoe tiada baik. Kendati poetih djikalau terhijasi «berlimpat-limpat djoewa tiada patoet, maka jang amat pantes itoe kemédja poetih datar sahadja.

Djikalau paké topi djangan telaloe dalem masoeknja hingga déket di atas mata, djoega tiada pantes djikalau terpakénja topi amat kablakang sampé liwat dari djidat.

Bahwa lelaki tiada pantes berpaké dengen rétna moetoe manikam jang ber-arga banjak, djikalau pernah boewat perhijas sahadja; lelaki itoe mesti sedarhana maka pantesnja tjoema berpaké kantjing kemédja, satoe tjintjin permata atau tiada dan satoe ranté dengen orlodjinja, samengkin sedarhana itoe lebèh baik kalihatanja.

Topi soeda toewa dan pakéan jang boesoek, itoe djangan di paké, dari sebab perasaänja ati: *Siapa nanti tiada kenal atau siapa jang kenal pada koe*: di atas pendapetnja ingettan sebagai itoe nistjaja aken mengoerangkan pemandéngan di atas dirinja.

Maka ramboet, komis, djanggoet dan tjambang, istimiwa poela gigi misti radjin di bikin bresih saben hari.

Djikalau berhadlir dalem perhimpoenan atau pergi berdjoempa, bila moeka kalihatan tiada bresih ada toemboehanja komis, tjambang dan djanggoet, itoe tanda koerang biasa aken adat.

Djikalau pijara koekoe itoe baik jang séděng sahadja bates atau lebèh sedikit dari hoedjoeng djari, dan misti radjin mémbresihi, djangan sampé tepinja kalihatan kotor, sebab amat tiada pantes dan djadi tanda koerang mengérti aken adat.

Djangan lah paké segala minjaq jang orang lain tiada tahan aken bahoenja, djikalau berhadlir dalem perhimpoenan atau pergi berdjoempa, djangan mémaké pakéan jang berbahoe minjaq saperti itoe, lebihan jang ada ha-

wanja tembako. Dari sebab tiada masing-masing orang poenja pakéan jang di sediaken tjoema terpaké bila masoek dalem perhimpoenan, maka baik lah mengoesahken dengen sa-bolèh-bolèhnja boewat ilangnja hawa tembako, ia itoe ramboet kepala di kasih minjaq pomade jang wangi dan pakéan tadi sa-beloem tepaké baik di gerak antara lama, laloe di pertjik minjaq jang wangi bahoenja.

Adapoen pemakénja minjaq wangi atau pomade djangan terbanjak dan jang tiada berlingaran bahoenja, kerna di perhimpoenan tiada mendjadiken tahanja orang jang sama berhadlir, maka dengen hal jang demikian itoe, bila memaké minjaq wangi atau pomade misti dengen kira-kira bagaimana pantesnja.

BAHAGIAN II.

Hal adat lembaga dalem roemah.

Pri hal pekakas dan perhijasan roemah.

Bahwa penghijasnja roemah itoe baik menoeroet dan timbang dengen ke-adaänja jang ampoenja, segala pĕkakasnja jang haroes menjĕnĕngken, pemilihnja roemah jang tjoeatja dan bresih, djangan tinggal di roemah jang gelap atau sempit, tjoema ambil ferloenja dĕkĕt dengen ia poenja pakerdjaän.

Maka roemah itoe maski poen ketjil atsal jang mendiĕmi radjin dengen pri jang bresih, dan roemah itoe di hijasi sabagaimana pantes, lagi poela di atoer jang baik, nistjaja permi roepanja.

Maka pĕkakasnja roemah baik jang di perboewat dari kajoe dan sama djinisnja, bagaitoe djoewa arganja djangan tiada samatara dengen jang poenja; adapoen roemah jang penoeh dengen pĕkakas, itoe tertanda djikalau jang tinggal koerang mengerti aken adat lembaga.

Maka pĕkakas jang atjapkali bolèh terdapet dengen arga terlaloe moerah, saperti: patoengan, kembangan, gambar, katja dan sabagainja itoe menambahi perminja perhijasan.

Di dalem roemah djangan sampé ada jang kalihatan koerang baik atau tiada menjenengken, dan djangan sampé ada bahoe jang boesoek, pada sakĕdjapan mata sahadja jang melihat bisa kira aken prangéj dan adat

kelakoeanja orang jang berdiem dalem roemah itoe, maka bagaimana bisa persangkaän jang demikian itoe baik di simpangi.

Adapoen pekakas jang terbesar dan lebèh indah tiada timbang dengen roemahnja, itoe membikin djemoe dan djadi tetawaän, tiada baik djoewa djikalau roemah sampé terbanjak pekakasnja, maski poen sedikit dan sedarhana bila jang ampoenja mengerti tjara pengatoernja nistaja kalihatan permi.

Pri hal kelakoean di dalem roemah.

Bahwa banjak orang jang berfikir, djikalau ada di roemahnja bolèh melakoeken diri sémaoe-maoenja, lagi poela segala perkataänja tiada di fikir bagaimana kamoedianja, maka siapa jang memboewat lakoe demikian itoe, aken ternjata dalem perhimpoenan, djikalau tiada biasa aken adat, kerna telah terlandjoet pada lakoenja sendiri ada di dalem roemahnja.

Maka terbilang ferloe sekali ada lakoe jang oetama di dalem roemahnja sendiri, sebab mendjadiken toeladan aken sekalian warganja, kerna demikian itoe ajah-bonda aken anak-anaknja, soedara laki aken soedara istri, katjoewali dari tjinta dan goenanja sendiri, mémang ferloe mendjalanken adat sopan; djikalau berdjoempah dengen orang asing bagaimana bisanja melakoeken adat sopan, bila tiada beladjar ada di dalem roemah; bagaimana bisanja mengerti lakoe jang oetama, djikalau ada di roemah mendèngerken perkataän jang tiada pantes, atau bermaki-makian dan lanat-melanatken, istimiwa poela moengkir aken igama; maka perkataän jang demikian itoe sabolèh-bolèh djangan di lahirken, soepaja djangan sampé terdènger olèh anak-anak, kerna djadinja biasa aken tingkah itoe amat soesah mengilangken, atau pada achirnja terlandjoer mendjadi adat.

Maka di blakangkali aken di njataken pengadjaran hal kelakoewan di dalem roemah, jang mendjadiken ichwal di atas segala hal jang oetama, nistjaja sekalian itoe haroes lah di inget-inget salamanja.

Pri hal pemandengnja anak-anak aken orang toewanja.

Bahwa Zamán ini jang telah oemoem banjak anak anak jang koerang hismatnja pada orang toewanja. Maka tiada ada poen sekali tanda jang ternjata dari boesoeknja prangéj atau koerang baiknja pengadjaran sabagai hal jang demikian itoe.

Maka firman Allah menjataken: *Hendak lah kamoe membri hormat aken ajah-bondamoe, nistjaja kamoe berolèh berkat di dalem doenia*: itoe segala anak-anak haroes lah sama inget djangan sampé loepa, dan djikalau di tanjai djangan bingis sahoetnja; djangan tjampoer bitjaranja orang toewa djikalau tiada di fadoeliken, adapoen bila di tanja hendak lah lekas menjaoet jang terang, djangan saroepa maloe.

Bila orang toewanja atau lainja bahroe makan, anak-anak djangan melahirken permintaän, aken tetapi haroes toenggoe hingga di brinja dan misti di trima dengen seneng, bila pembriän itoe tjoema sedikit atau lain jang di harep, djangan sampé menoelak, aken tetapi djikalau tiada di brinja apa-apa sekalipoen haroes lah tinggal diëm sahadja.

Bahwa sesoenggoehnja tiada pantes sekali, bila anak-anak melahirken permintaänja roepa makanan dan sabagainja, mangkin tiada pantes lagi bila ada orang asing.

Maka anak-anak djikalau di soeroeh misti dengen sigra mendjalani, djangan sampé menoendjoeken moeka masam.

Ada lah jang djadi wadjibnja anak-anak misti mendjoendjoeng aken orang toewanja dengen segala halnja, djangan sampé merasa maloe, sebab dari rendahnja azli

atau miskinja orang toewanja, lagi poela dari koerang pengartianja di atas adat sopan, aken tetapi anak-anak misti besar trima kasih atau sjokoernja, bahwa berolèh ka-baikan dari orang toewanja, ia itoe di peladjarken hingga lebèh dari pengatahoewanja sendiri.

Segala anak-anak misti sepéket tjinta kasih dan perdjaja betoel-betoel pada orang toewanja, djangan mengandoeng rahsia, baik melahirken apa jang djadi rasa hatinja, dan djangan moengkir aken segala ka-salahanja, soepaja ber-olèh ampoen.

Adapoen tjinta-kasih itoe jogianja di sertaken dengen oesaha, bila anak-anak tahoe orang toewanja ada kahendak apa-apa, soepaja lekas melajani, djangan paké toenggoe prentah, istimiwa poela jang djadi wadjibnja anak-anak bila orang toewanja sakit, mangkin radjin mendjaga dan hendak lah menoendjoeken toeroet doeka tjita, dan sabolèh-bolèh soepaja mentjari apa jang bisa mendjadi pengiboeran hatinja orang toewanja.

Djikalau orang toewanja bersoengoet-soengoet, dan bingis dari sakit atau dari hal lainja, anak-anak haroes lah bikin seneng hatinja, kerna sekalian tiada bisa mendoega amat besarnja ka-doekaän orang toewanja, maka dari itoe haroes lah anak-anak mangkin menoendjoeken sépéket dan tjinta kasihnja aken orang toewanja, soepaja bisa ber-olèh pengiboeran atau ka-senengan.

Pri hal pemandengnja orang toewa aken anak-anaknja.

Bahwa jang djadi persandaran pemeliharanja anak-anak, orang toewanja djangan sampé membri toeladan aken anak-anaknja, jang terbit dari perkataän dan terlahir dari pri kelakoewan, adapoen orang toewa jang tiada menoeroet aken persandaran ini, nistjaja nanti di blakang merasa sésal hati, kerna tiada di hormatti kadang-kadang anaknja koerang berchidmat kapadanja.

Hendak lah orang toewa mengoesahken soepaja anak-anaknja meneteppi segala pengadjaranja.

Djikalau ada perbédahanja fikiran jang mendjadiken ichwal berselsihnja laki istri, djangan sampé kedèngeran atau ketahoewan olèh anak-anak.

Maka persandaran jang terbilang ferloe, ia itoe orang toewa misti melakoeken siksa jang benar pada anak-anaknja jang memboewat salah.

Maka telah di takdirken atas anak-anak itoe ketjil mémang ada perasaän, padanja ada kesalahan atau tiada; bila siksa itoe tiada benar nanti perlahan-lahan mengoerangken ichtisjamnja aken orang toewanja.

Sekali-kali tiada baik dan bolèh bikin kasoesahan, bila orang toewa membiarken anak-anak dan tiada memfadoeliken kesalahanja, kerna anak jang telah djahat, katjoewali di blakang merasa sesal hal tjilakanja, itoe nanti membangkil pada orang toewanja, sebab djadi ichwal atau poehon ka-tjilakan.

Adapoen orang toewa itoe maski soehi, baik lah jang sabar dengen benar, apa lagi baik lah dengen kira-kira atas lakoenja siksa bagai kesalahan anak-anaknja, djangan sampé temasoek lakoe jang aniaja.

Maka siksa jang berlakoe atas anak-anak baik lah di bédaken dengen kesalahanja, saperti: kata perloba, dengki, djemawa dan rakoes, itoe lah temasoek kabiasaän jang moedah di ilangken, tiada oesah di bri siksa jang sanget, aken tetapi tiada baik djoewa di biarken, kerna aken terlandjoer dan mendjadiken plantaran kasalahan besar, kadang-kadang mendjadiken poehon lakoe jang djahat. Maka sasoenggoehnja kata perbola itoe djoewa djadi poehonja lakoe doerhaka.

Bahwa pemandengnja aken anak-anak sekali-kali tiada bolèh djanibdar, soehinja orang toewa atas anak-anaknja misti di bikin samarata sahadja; djikalau anak-anak itoe memboewat kasalahan baik jang sama siksanja, bagaitoe

djoewa bila ada ichwalnja membikin kasenengan padanja, itoe baik dengen sabetoelnja, djangan sampé membri lebèh pada jang tiada wadjib trima, mengoerangi pada jang kebetoel trima.

Sjahdan sabdanja orang toewa djangan sampé tiada betoel dan sanjatanja, djangan tiada menjampéken barang djandjinja, soepaja tétép lah kapertjaänja anak-anak pada orang toewanja.

Maka orang toewa baik lah dengen sépékét pemandengnja aken anak-anaknja, lagi poela menoendjoeken kapertjaiän aken anak-anaknja itoe, adapoen djikalau anaknja memboewat kasalahan ketjil, hendak lah di mengertiken dengen sabar dan salahnja dia poenja pri kelakoewan itoe, soepaja di njataken dengen bal jang oetama di saroepaken ibarat atau hikajat dan sabagainja.

Bahwa sasoenggoehnja ferloe sekali anak-anak itoe di soehinja dengen siksa, aken tetapi baik lah dengen kira-kira, djangan sampé anak itoe poen di aniaja hingga mendjadi takoet aken orang toewanja.

Maka tjinta dan berchidmatnja anak-anak pada orang toewanja, misti bertoeroet-toeroettan tiada bolèh rénggang.

Adapoen segala anak-anak moelai ketjil, haroes lah di biasaken berkata jang terang dan betoel, djangan di adjar malés dan lenga, kerna kemalesan itoe mengadaken pri jang djahat, saperti jang terseboet dalem pepatah: *orang lenga di sandari boedi sétan.*

Maka lainja di adjar melakoeken hismat, anak-anak itoe baik djoega di mengertiken atas adat sopan bagai soedara dan warga sekalianja, lagi poela aken kawan dan orang asing.

Bahwa siksa dengen poekoel bagai anak istri djikalau kérép-kérép tiada baik, sebab kedjadianja membikin koerang penakoetnja pada orang toewanja, dan kamoedianja tiada di ampoenjaken maloe bagainja.

Djikalau ada anak istri memboewat kasalahan, dan pantes di siksa dengen di poekoel, itoe lah soepaja di bikin djeraknja, pemoekoelnja djangan riboet sedapet-dapetnja, aken tetapi jang keras dan betoel sabagai kenalnja, djikalau tiada bagaitoe tiada lah bergoena, tambah membikin lebèh roesak boedinja, sebab tiada mempoenjai takoet, maka pada kamoedianja djoewa tiada di ampoenjaken maloe bagainja.

Djikalau ada anak-anak menjiksa binatang soepaja lekas di tjegahnja, kerna nanti bolèh terlandjoer mendapet pri kedjam, dan tiada memoedahken lakoe aken mendapet pri pekerti jang oetama.

Ada lah segala anak-anak moelai ketjil mémang haroes lah di biasaken soepaja mempoenjai pri pekerti jang oetama, dan hati mengasihani sarta tjinta pada sesamanja manoesia, lagi poela mendjaoehi djalan djahat atau lainja, jang mendjadiken nista atau kèdji.

Segala anak-anak hendak lah merapat dengen temenja, tambahan poela dengen soedaranja sendiri, djangan sampé ada jang tèngkar.

Djangan lah mendèngerken pengataänja anak-anak, aken tetapi halnja itoe haroes lah di marahi, soepaja tiada terlandjoer mempoenjai prangej jang demikian itoe.

Segala anak-anak baik lah di biasaken soeka aken ka-oetaman, dan mempoenjai hati jang loeroes, lagi poela moelai ketjil mémang soepaja di adjar melakoeken kabre-sihan; maka bila soeda besar sedikit beloem waktoenja beladjar, lebèh baik di soeroeh main-main sahadja, djangan sampé tinggal diëm.

Sekawan atau perkoempoelanja anak-anak haroes lah di amat-amati, kerna aken mendjadi lebèh lekas roesak, djikalau tahoe pri kelakoewan jang boesoek, ter-banding dari pada beladjar aken pri kelakoewan jang baik.

Sekalian anak-anak moelai ketjil mémang haroes lah di peladjari djangan sampé ada pri moetachajil atau

penakoet, djikalau ada tamasja atau perasaän jang adjaib dan mendjadiken lantaran pri jang moetachjil, itoe soepaja lantas di terangken apa jang djadi ichwalnja, lebihan poela bagai anak-anak laki misti di sangetken djangan sampé mempoenjai pri penakoet.

Maka orang toewa haroes lah menilik atau mengamat-amatken boedi anaknja lagi poela apa jang djadi kasenenganja, mana jang boesoek hendak lah di oesahken ilangnja, adapoen jang baik soepaja di madjoeken.

Djikalau anak-anak soeda djadi besar dan soeda beladjar, baik di bri kitab pembatjaän jang pantes terbatja olèhnja.

Adapoen jang di seboet pengoesahanja anak jang baik, itoe tiada melainken beladjar menoelis dan membatja sahadja, tetapi misti membiasaken djoega aken pri djalanja berkoempoel dengen orang jang tahoe adat sopan, kerna itoe segala anak-anak haroes lah di biasaken masoek di dalem perdjamoewan atau perhimpoenan jang oetama, soepaja bisa menambahken pengatahoeänja pri adat sopan.

Pri hal pemandenganja laki istri.

Bahwa sasoenggoehnja istri itoe hendak lah ber-oesaha membikin seneng aken lakinja, djikalau di alpaken itoe, bolèh mendjadi sebab mengoerangken katjintaän, jang laki lantas lalai dan bentji pada istrinja, adapoen jang lelaki misti melakoeken djoega pri jang demikian itoe.

Djangan lah bangkil-membangkil dan tjela-mentjela hal katjintaän, aken tetapi baik lah jang merapat, sebab pri merapat itoe menterbitken tjinta kasihnja laki dan istri, djikalau tiada bagaitoe katjintaän itoe aken ternjata tjoema di bikin katjoelasan sahadja. Adapoen lagi laki istri haroes lah merapat swatoe dengen lain, kerna pri itoe mendjadiken tanggoenganja katjintaän, kadoewanja misti soenggoe-soenggoe pertjaianja, aken tetapi istri djangan sampé

melit aken segala rahsia lakinja, bila tiada soeka melahirken atas goenanja sendiri atau dari setianja persobatan.

Maka istri itoe djangan sampé melahirken perkataän jang tiada senoenoeh, kendati tjoema lakinja sendiri jang mendènger; terbilang kombali lainja lagi djoega bagaitoe, laki istri misti sama santoennja, lagi poela hendak, lah soeka toeloeng menoeloeng, djangan sampé ada jang membesarken diri atau djemawa, kerna satelah nikahan ka-doewanja sama pangkatnja, tiada dengen pandeng atsal-oetsoelnja.

Adalah istri itoe misti mengoesahken tetepnja di berindahken olèh lakinja, djikalau kedjalanan demikian, nistjaja di hormati olèh lainja djoewa.

Maka laki-laki misti sabar dan membesarken maäfnja aken soewaminja, maski soewaminja itoe koerang tjakep, pri hal lakoenja sa-roemah tangga atau koerang djimanja, maka jang laki-laki haroes lah menoeloesken radjin di atas pengidoepan, jang nanti menambahken ka-slamettan warganja; kendati telah temasoek wadjibnja laki-laki mengoesahken soepaja warganja berolèh ka-slamettan, aken tetapi apa jang hendak di lakoeken, baik lah beremboeg dhoeloe dengen soewaminja, barangkali ia ampoenja fikiran jang lebèh bergoena.

Maka laki istri itoe baik lah sa-hati dan berkasih-kasihan dengen hismat, djangan sampé melakoeken kabiasaän sabagainja jang bolèh membikin bertjérénja laki istri.

Pri hal pemandengnja aken sobat dan kenalan.

Djikalau bersoewa dengen sobat-sobat atau kenalan, djangan sampé tinggal pri-lakoe jang sopan, sebab itoe jang mendjadi pertegoehan di atas persobatan jang setia; bila ada jang ka-salahan, haroes lah di ampoenken dengen melahirken sabenarnja segala jang mendjadi fahalanja pri hal persobatan; djangan menaroeh hati

tjoelas atau jang tiada toeloes, djikalau melahirken sasyatoe hal dengen senjatanja misti di inget, dan bitjaranja dengen ati-ati; katjoewali dari perkara rahsia itoe bolèh djoega di lahirken dengen sa-benarnja, djikalau ada ferloenja jang halal.

Hendak lah soeka menoeloeng pada sobat djangan memfikir jang mendjadiken kasoekaran.

Bolèh djoega melahirken segala hal jang rahsia pada sobat, djikalau terlahirnja hal itoe tiada mendjadiken kasoesahan.

Hendak lah djangan terlaloe harep aken pertoeloenganja sobat, maski bisa membales djoega aken pertoeloengan itoe.

Djangan sampé biadab atau mengalpaken adat pada sobat, kendati tiada mendjadiken sakit hatinja.

Hendak lah membri ampoen aken sobat jang soeka bersenda-goeroe, jang berlakoenja pada orang lain aken mendjadiken sakit hati.

Djangan lah ingin mengatahoewi aken rahsianja sobat; djikalau di pertjaja hal rahsia, djangan sampé terlahir pada lain orang.

Djangan lah mengataken hal perkaranja orang lain pada sobat, jang mendjadiken pengadoewan atau perbantahan.

Djangan lah tjeritera pada sobat, djikalau ada sa-orang jang mengataken djahat, katjoewali bila menjangkoet atas kahormatanja atau membikin boesoek namanja.

Djangan lah melakoeken pri jang tjaboel pada sobat, djikalau soeka-tjita sekali poen djangan tepoeq poendak atau poekoel belakangnja, tambahan poela aken menepoeq badannja sampé merasa sakit. Pri jang demikian djangan di lakoeken, kerna tiada pantes, lain dari halnja itoe, djoewa memeliharaken diri, djangan sampé terbales pri jang sabagai-itoe.

Djangan lah masoek di dalem biliqnja lain orang tiada dengen idzin, maski ia soeda bersobatan, baik lah selamanja djangan alpa menginget pri jang ichtisjam.

Pri hal pemandengnja pada kawan-kawan.

Maka orang laki istri aken ternjata koerang mengerti bagai adat, pentjaraän dan aken mendjadiken toeladan pri lakoe jang tiada haroes pada anak-anaknja, djikalau prinja pada kawan-kawan dengen hati kategaran jang tiada haroes dan dengen pri jang pengkoeh. Pemrintah dan penarimanja sekalian barang jang di oendjoekenja, baik lah dengen lakoe jang lemah lemboet.

Adalah pada Zamán sekarang kawan jang toeloes dan ada bagainja pri oesaha dengen radjin, lagi poela memfadoeliken kaslamatan toewanja, itoe lah bolèh di pandeng sabagai mata benda jang amat moelia, kerna itoe pemandengnja misti dengen tjinta dan belas kasihan.

Olèh kerna perhambaänja kawan itoe dengen menanggoeng kaberattan, baik lah pada tiap kali di loeloesken mentjari kasenengan, sebab di atas pertimbangan segala kawan itoe tiada lah berlainan dengen sesamanja manoesia jang ada ka-inginan djoega menjenengken hati.

Maka rahsia di dalem roemah djangan sampé terlahir, tambahan poela djangan mempertjajaken segala hal jang soekar pada kawan, sebab jang demikian itoe aken mendjadiken kemaloeän dan sesal hati.

Maka anak-anak djangan lah merasa ampoenja hhaq pada kawan, segala kahendakanja baik lah di djalani sendiri sahadja, adapoen terlahirnja marika ampoenja permintaän misti dengen perkataän jang manis.

Bahwa djikalau memperhambaken kawan bahroe, baik lah di peladjari meneteppi adat lembaga jang berlakoe di dalem roemah, lagi di amat-amati hingga bebrapa hari lamanja, apa kah kawan itoe menoeroet sabagaimana peladjaran. Maka istrinja jang poenja roemah, hendak lah saben hari mengamat-amati, djangan ada kawan-kawan jang berpaké pakéan kotor atau koerang pantes.

Adapoen kawan-kawan sekalianja, djangan moelai

bekerdja dhoeloe, djikalau beloem bikin bresih diri dan berpaké-paké dengen sapantesnja.

Bila mempoenjai banjak kawan, maski telah di tentoeken jang djadi kawadjibanja masing-masing, aken tetapi baik lah di printahken, djikalau ada ferloenja djangan sampé segan mendjalani pakerdjaän temenja.

Djikalau sa-orang kawan soeda lama per-hambanja dan djadi kapertjaian, tiada baik djikalau ka-lihatan di kasihi, dan lagi bila ada sa-orang kawan hendak merintah pada temenja djangan di loeloesken sahadja.

Bila menjoeroeh pada kawan dengen perkataän, maka ia kentara koerang mengerti, baik lah apa ferloenja di terangken sekali lagi, soepaja nanti tiada mendjadiken salah mengerti.

Djikalau ada kawan brani membantahi printah toewanja, baik lah di hardiq dengen pri jang aloes, djangan melakoeken pri kabengisän atau maki-maki kapadanja.

Bila ada kawan tiada menoeroet printah, telédor dan soeka sombong baik lantas di oesir sahadja.

Djangan lah menghinaken pakerdjaän kawan jang baik dan lagi mengompat-ompat kasalahan jang telah kedjalanan, sebab bolèh mengilangken setianja.

Maka pri djalanja amarah, permintaän dan penoelak, misti dengen perkataän sabar dan manis, djikalau ada kawan jang kesalahan, ter-lahirnja amarah djangan terdènger dan ada hadepanja orang banjak, baik lah di bilangi dengen sendirian sahadja, kerna terlahirnja goesar jang tiada bikin maloe, itoe lah menerbitken tjinta dan mènoeroetnja kawan pada toewanja.

Maka tiada baik meloengsoerken pakéan dan sebagainja pada kawan, kerna aken mendjadiken birahinja di atas perhiasan, maka kawan-kawan itoe baik lah berpaké-paké jang sedarhana dan pantes.

Maka segala kawan-kawan baik lah di oesahken bisa mempoenjai pri djiman dan ati-ati, kerna jang demikian

itoe aken baik di atas kapoenjaän toewanja.

Maka sekali-kali tiada baik kawan-kawan di peksa mengganti sabrapa arganja barang jang di roesaken, sebab kawan itoe pada kamoedianja soeka menoetoep rahsia dan berdjoesta, olèh kerna jang demikian itoe tiada timbang dengen karoegian toewanja jang sebab dari koerang ati-atinja, maka kawan itoe baik lah di tétépken bajar koerang sabagaimana arga, soepaja mendjadi pengadjaran padanja.

Sjahdan kawadjibanja toewan jang oetama, ia itoe djangan di alpaken membri makan pada kawanja hingga sa-tjoekoepnja, djikalau tiada bagaitoe maka kawan itoe nanti soeka mentjari atau membeli makanan dan mengoepajaken katjoekoepan atas dirinja, hingga nanti bolèh mendjadiken ichwal pri djahat; lain dari itoe djikalau kawan-kawan tiada tjoekoep makanja nistjaja telèdor pakerdjaänja.

Bila di antara kawan-kawan ada jang berbantahan, baik lah di sĕlĕsèhi dengen soenggoe-soenggoe, aken tetapi sekali poen djangan djanibdâr, ia itoe menjĕbĕlahkan swatoe dan lain.

Adapoen pemandengan jang baik itoe, faëdahnja lebèh dari belandja jang banjak, sebab itoe baik lah ajah bonda melakoeken pri jang demikian itoe pada kawan-kawan, soepaja bolèh djadi toeladan atas koelawerganja.

Hal penjamboetnja tetamoe.

Bahwa pri lakoe trima tamoe itoe berbéda-béda, ia itoe saperti kedatengan sobat baik, kenalan, bangsawan, pembesar jang membawahken, dan lain lagi jang memeliharaken padanja, atau pada panĕkarnja, maka bédabédanja demikian itoe terseboet di bawah ini:

Hal menjamboet sobat baik.

Maka trima sobat baik itoe bolèh dengen sasenengnja,

tiada oesah dengen segala adab, tatkala datengnja djikalau soeda membri slamet swatoe dengen lain atau sobat itoe telah meletaken topinja, soepaja di samboetnja doedoek dekét di fihaknja, dan di adjaknja saling bitjara; pada sakoetika lagi, djikalau soeka baik lah di brinja roko.

Adapoen djikalau jang poenja roemah tiada simpan roko atau mémang tiada soeka mengoedoet, maka sobatnja itoe bolèh minoem rokonja sendiri, aken tetapi djangan sampé alpa menjediaken api. Maka djikalau datengnja sobat itoe, jang poenja roemah kebetoelan bahroe makan atau meminoem, maka sobat itoe hendak lah di adjak djoewa.

Adapoen sobat jang mertamoe itoe, pakéanja bolèh dengen sasenengnja sahadja, tiada oesah menaroeh sjak hati dan minta maäf, kerna sobat baik itoe bolèh terpandeng soeda masoek koelawerga.

Hal menjamboet aken kenalan jang baik.

Ada lah trima kenalan jang baik itoe misti dengen pri jang ramah djoega. Maka tatkala datengnja ia poenja topi, dan djikalau memaké toengkat hendak lah di pinta dan lantas di trimaken pada kawan, bijar di taroeh di mana tempat jang pantes, satelah itoe kenalan tadi soepaja di pinta doedoek, aken tetapi djikalau tiada seneng, djangan di pinta poela, sebab datengnja barangkali tjoema sabentar dan hendak pergi ka-lain tempat.

Adapoen trima dan pemandengnja aken kenalan itoe bolèh dengen sasenengnja, djikalau datengnja tiada kebetoelan pada waktoenja, atau bahroe ada alangan itoe bolèh di toelak; aken tetapi penoelakan itoe sekali-kali tiada bolèh di lakoeken atas bangsawan.

Adalah djikalau sekoenjoeng-koenjoeng ketamoewan kenalan baik, maka tiada berpaké jang pantes, tiada oesah menaroeh sjak hati, hanja membilang sahadja,

djangan ia ambil bergoesar, aken tetapi bila jang poenja roemah mémang hendak membri hismat pada ia poenja kenalan itoe, nistjaja ganti pakéan dengen sajogianja.

Adapoen djikalau kedatengan kenalan, maka jang poenja roemah kebetoelan bahroe makan, soepaja di pinta makan djoega, aken tetapi bila tiada sĕnĕng, djangan sampé memeksa padanja.

Maka baik di djaga djangan mertamoe pada tempónja makan atau jang tiada pada waktoenja, djikalau jang poenja roemah kenjatahan ada alanganja, soepaja djangan sampé boewat soekar, adapoen jang poenja roemah pantes djoega melahirken jang mendjadi ia poenja alangan bertemoe sampé lama.

Maka perginja kenalan itoe hendak lah di hanterken sampé di pintoe biliq di mana marika itoe bertjakep-tjakep, djikalau jang poenja roemah sanget membri roewadat pada kenalanja, maka di hanterken sampé di loewar roemah.

Djikalau di moeka roemah ada tangganja (*) maka kenalanja di waktoe malem poelangnja, soepaja memrintahken pada kawan menjoeloehi dengen pelita dan lainja atau ia sendiri jang melakoeken demikian itoe.

Hal penjamboetnja aken bangsawan dan orang besar.

Maka bangsawan dan lainja jang lebèh besar atau sama pangkatnja dengen jang poenja roemah, maski beloem bagaitoe kenal, soepaja di trima dengen hismat maka sadatengnja hendak lah di pinta doedoek di bangkoe atau di angkatken koersi sendiri.

Adapoen jang poenja roemah doedoeknja misti mengadepken pada tamoenja, aken tetapi antara djaoeh sedikit; djangan moelai bitjara dhoeloe, misti menanti sabdanja

(*) Oendak oendakkan Jav.

jang mertamoe; maka djikalau tamoe itoe berdiri hendak pergi, djangan lah moehoen aken ménégah, maka perginja soepaja di hanterken sampé di halaman roemah.

Apa bila tetamoe itoe soeda lepas djalanja, jang mendjamoe bahroe masoek di roemah kombali.

Apa bila djikalau tetamoe tadi perginja tiada séneng dengen di hanterken, djangan lah meloeloesken kahendaknja, aken tetapi sabeloem brangkat soepaja mengoendjoeken poela hismat dengen pamoedjian slamet.

Djikalau di moeka roemah ada tangganja, hendak lah sigra memrintahken pada kawanja membawa pelita boewat menjoeloehi di mana itoe tempat.

Hal penjamboetnja aken prijaji jang di bawah pangkat atau printahnja.

Adalah penjamboet dan pemandengnja prijaji itoe, tergantoeng di atas pangkatnja, berdiri atau loeloes tinggal doedoek sahadja, apa lagi bagaimana prinja ménégoer padanja, aken tetapi nistjaja melakoeken pri jang sopan menoeroet atas roewadat.

Hal penjamboetnja pada prijaji pembesarnja.

Adalah trima prijaji pembesarnja itoe hampir selakoe trima prijaji jang pangkat besar, tjoema terpandeng dari moelianja ter-banding dari pangkatnja jang menjamboet.

Maka hal penjamboetnja misti dengen pri jang sopan, aken tetapi djangan sampé menghinaken diri, apa lagi djangan moelai bitjara dhoeloe, maka sekalian itoe baik lah di srahken pada jang mertamoe.

Maka lain dari tersangkoet di atas wadjibnja pangkat, djikalau baik perkenalan dan pemandengnja, maka jang poenja roemah djangan alpa melakoeken pri hal menjamboet aken kenalan jang telah terseboet di moeka.

Hal penjamboetnja prijaji panĕkar.

Maka pri lakoenja menjamboet pada panĕkarnja itoe banjak samanja saperti jang di lakoeken pada prijaji jang di bawah pangkatnja, maski mengadepnja panĕkar itoe dengen permoehoenan, djangan djemawa serta membesarken diri, aken tetapi baik lah bersemoe angkar, djangan sampé melakoeken pri djinaken; djikalau panĕkarnja rendah sekali pangkatnja, nistjaja melakoeken kawadjiban di atas pangkatnja, aken tetapi djangan meninggal roewadat, sebab itoe mendjadi tandanja adat sopan.

Hal mengenalken dan pengoendjoeknja.

Maka hal mengenalken persobatan dengen lainja, itoe ter-djibahnja pada jang mengenalken ada swatoe perkara jang bĕrat, sebab saperti menanggoeng atas oetama dan kelakoeanja orang jang di kenalken; demikian itoe baik lah djangan di djalani sabeloemnja di fikir betoel, apa satelah marika-itoe sama kenal, aken mendjadiken berkenan dan sĕnĕng hatinja, lagi poela apa djoega ada fahalanja marika-itoe sama di kenalken.

Bila hendak mengenalken sa-orang dengen lain, laki-laki misti di bawak mengadep pada istri, aken tetapi sekali-kali tiada bolèh istri di bawa mengadep pada laki-laki, maka jang demikian itoe wadjib meloeloesken ka-moelianja istri, dan wadjib merasa berolèh anoegrahan jang djatoeh bagainja.

Adapoen persandaran ini soeda moethlak di lakoeken olèh bangsawan djoega, maski atas istri jang ada koerang moelia dari padanja, djoega laki-laki jang di anterken mengadep pada istri tadi.

Adapoen djikalau mengenalken sesamanja bangsa istri atau laki, maka jang rendah itoe lah di bawak mengadep pada jang lebèh moelia.

Djikalau hendak mengenalken laki-laki dengen istri, baik lah jang istri di pinta lebèh dhoeloe, dan djangan sampé di bawa mengadep, bila istri itoe poen beloem menperkenanken.

Djikalau ada laki-laki di kenalken dengen istri, selantasnja djangan oendjoek tangan jang maksoednja hendak berdjabat tangan, maka jang soeda oemoem satelah di kenalken tjoema hormat sahadja dengen melajahken kapala.

Djikalau pada waktoe pagi ada sobat-sobat sama mertamoe, djangan sampé di kenalken, katjoewali bila ada permintaänja salah swatoe jang soeka di kenalken. Segala tamoe jang sekoendjoeng-koendjoeng pada waktoe pagi bertemoe dengen lainja, itoe lah misti sama ramah swatoe dengen lain, tiada oesah dengen di kenalken, kerna marika-itoe sama sobatnja jang poenja roemah, dan pada tatkala itoe sama memandeng saperti kenalan jang baik, adapoen djikalau tiada di lakoeken demikian, lebihan djikalau pendiëm dan pëngkoeh, itoe lah tandanja ada koerang mengerti atas adat sopan.

Sekalian jang dateng mertamoe di roemahnja sobat, maka tiada di kenalken swatoe dengen lain, djikalau bertemoe lagi ada di lain tempat, tiada ferloe melakoeken prinja orang jang soeda pernah bersoewa swatoe dengen lain.

Apa bila pesiar dengen sa'orang sobat, maka ada lainja jang mengikoet djangan di kenalken, kerna jang pesiar tadi sekali-kali tiada terwadjib saperti jang mendjamoe tadi, ia itoe jang ketamoewan sobatnja pada waktoe pagi; aken tetapi halnja mengenalken di atas persobatan ada béda-bédanja, ia itoe: ada di perhimpoenan dengen menari, jang memdjamoe bolèh mengenalken tetamoenja lelaki pada istri, tiada dengen terpinta dhoeloe, sabagaitoe poen tjoema berlakoe di atas istri jang sama soeka menari. Maka dalem perhimpoenan tadi haroes djoega soedara lelaki boewat mengenalken

soedaranja istri pada tetamoe, bagaitoe djoega bapa melakoeken pri itoe atas anak-anaknja, tetapi djangan merendahken diri.

Ada di perhimpoenan dalem roemahnja sa'orang kenalan, bolèh mengenalken tetamoe jang berkoempoel di sitoe swatoe dengen lain, aken tetapi jang telah oemoem dan oetama tetamoe tadi di kenalken pada lainja olèh istrinja jang mendjamoe, kerna berlakoenja pri jang demikian itoe baik fahalanja.

Hal berkenalan di dalem perdjamoewan di roemahnja sa'orang sobat dengen di bawa swatoe pada lain, sekarang hampir tiada di lakoeken; sekalian tetamoe jang berdjoempah dalem perhimpoenan misti sama berdjinakan, djikalau di antaranja ada jang kakoe, nistjaja mendjadiken koerang senengnja jang mendjamoe.

Bila ada orang asing di bawa masoek ka-dalem perhimpoenan, laloe di kenalken pada jang mendjamoe, maka olèhnja menjeboetken namanja tiada benar atau tiada terang terdènger sebab dari gemeroehnja swara, adapoen orang asing tadi satelah bebrapa lamanja, baik lah mendapetti pada jang mendjamoe sendiri, lantas menjataken namanja jang benar.

Segala lelaki jang di bawa mengadep pada istri di perhimpoenan jang dengen menari, soepaja di perkenanken permintaänja boewat seneng bersama-sama menari, pada hari di blakang bila lelaki berdjoempah dengen istri tadi, tiada oesah menbri slamet dengen oenggoe kapala, djikalau sampé alpa melakoeken pri jang bagaitoe, bila tiada di fadoeliken olèhnja, djangan mendjadiken sjak hati, kerna istri tadi tiada terwadjib membales bri slamet padanja.

BAHAGIAN III.

Persandaran pri hal perdjoempahan dalem perhimpoenan.

Bahwa sasoenggoenja sekalian orang tiada hendak menjangkal djikalau persandaran pri perdjoempahan dalem perhimpoenan dan santoenja pri lakoe pada sesamanja manoesia, itoe swatoe hal jang ferloe sekali, adapoen faëdahnja soepaja tiada mendjadiken koerang senengnja ang terkena pri lakoenja.

Kebanjakan orang, sebab dari pada hal jang tiada sebrapa, dan dari alpanja aken pri lakoe jang baik hingga membikin sjak hati.

Pri lakoe jang manis dan menerbitken kasenengan, itoe bolèh di paudeng saperti soerat penjerahan diri jang tiada di toetoep dan berlakoe pada sekalian orang.

Pada Zamán ini telah banjak kitab pri hal adat sopan jang di kloewarken; dari pada maksoednja jang mengarang aken membantoe maloemnja pengadjaran hal pri lakoe jang senoenoeh, maski pada kamoedianja tiada meneteppi bagai jang maksoedkenja, aken tetapi ternjata djoewa baik fahalanja pri lakoe jang menoeroet persandaran terseboet dalem kitab tadi. Djikalau segala pengadjaran itoe poen tiada meneteppi sabagaimana jang di maksoedken, aken tetapi sekali-kali tiada bolèh menjalahken pada jang mengarang, kerna bersesatnja pri lakoe itoe sring terdapet dari sebab tiada menoeroet bagaimana adanja hal ahwalnja. Adapoan segala persandaran itoe di srahken sahadja pada barang siapa jang soeka mela-

koeken. aken tetapi sekali-kali tiada bisa mengoepamaken bagaimana misti lakoe-lakoenja samoea. Lain dari itoe jang terseboet dalem kitab sabagainja kadang-kadang memdjadiken djemoenja jang membatja, atau dari tiada bisa faham aken maksoednja pengadjaran, jang kamoedianja mengadaken salah segala pri lakoenja.

Dari djalanja persandaran pri lakoenja perdjoempahan tiada tentoe tetep, itoe lah misti di toeroetken dengen segala hal dan keädanja perhimpoenan, sesamanja saperti obat bagai sakit roepa-roepa, itoe misti di pilih mana jang djódó, maka pri lakoenja perdjoempahan misti di bédaken djoewa, kerna pri lakoe jang baik sekali dan menerbitken kesenengan di dalem swatoe perhimpoenan, ada lah di lainja perhimpoenen pri lakoe tadi mendjadiken tetawaän dan di kata tiada meneteppi adat, sabagaitoe poen ada djoewa bebrapa persandaran jang moethlaq dan pantes bagai segala perhimpoenan, adapoen fahalanja pri lakoe itoe ternjata ada pendapetanja masing-masing orang, maka itoe haroes lah di djalani menoeroet dari pada pendapetan tadi. Adapoen faham aken segala persandaran, itoe mendjaoehken hal ichwal jang bolèh menbikin sjak hati, lagi poela ber-olèhnja persandaran demikian tadi lain dari pendapetanja sendiri, djoega ternjata dari pengatahoewan atas toeladan jang telah di djalani orang lain adanja.

Hal pri lakoe di dalem perhimpoenan.

Maka artinja perhimpoenan itoe bersoewa swatoe dengen lain, ia itoe: ada di perdjamoewanja segala tetamoe jang sama di pinta. atau dateng berdjamoe dengen persilakan; apa lagi di dalem perkoempoelan jang dengen pertegoehan banjak sedikitnja tamoe, lagi poela bersoewa ada di tempat jang bolèh di datengi olèh kebanjakan

orang, sebab dari béda-bédanja perdjoempahan, maka pri-lakoenja misti berlainan djoewa, aken tetapi pri-adatnja jang banjak bersertaraän sahadja, apa lagi pada samantara bersoewa djangan sampé alpa aken adat sopan dengen hismat dan pri jang baik; adapoen sabagai-bagainja saperti di bawah ini:

Hal prinja perdjoempahan.

Bahwa lakoe dan prinja perdjoempahan itoe misti di toeroetken dengen adanja perhimpoenan.

Djikalau berdjoempah dengen istri jang moethlag pengasoehnja, djangan bertjakep-tjakep hal kapandéan dan pengatahoewan atau hal perniagaän, lebèh-lebèh hal pamarintah negri, aken tetapi hendak lah bertjakep-tjakep hal perkara jang dengen kira-kira istri tadi lantas bisa mengerti dan membikin seneng hatinja.

Maka tèlah oemoem lah segala manoesia sama soeka dan seneng bila bertjakep-tjakep hal perkara jang mengĕna-aken badanja sendiri, saperti iboe di adjak berkataän hal anaknja, djikalau istri dara hal perhimpoenan dengen menari jang bahroe-bahroe kedjalanan atau hal kasĕnĕngan lainja, dengen orang arif hal karangnja jang beloem lama di siarken; adapoen djikalau dengen toekang gambar hal boewatanja gambar, maka bagaitoe lah sateroesnja, aken tetapi bila pada tatkala itoe tjoema bertjakep-tjakep hal itoe sahadja, aken menerbitken salah mengerti djoega, kerna maksoednja saperti memoedji atau menoendjoeken bahwa jang moelai berkata sabagaitoe koerang pengatahoewan lainja.

Djikalau bertjakep-tjakep di perhimpoenan maka ada istri djangan sampe memakai bahasa jang soekar, baik dengen bahasa jang moedah artinja, katjoewali djikalau maksoednja tiada bersertara dengen bahasa tadi, kerna hal ini maskipoen di dalem perhimpoenan segala lelaki

djoega tiada haroes, sebab maksoednja menoendjoeken kapandéän.

Adapoen lagoenja swara baik jang rendah tertimbang dengen jang djemawa, lagi poela swara jang njaring djoega tiada mendjadiken seneng ter-dènger, hal terbitnja perkataän misti jang terang dengen lemah lemboet, istimiwa poela hendak lah mengingètti bila tiada pantes melahirken perkataän persindiran atau jang ada doewa artinja.

Adapoen penglahirnja perbola dan pepatah sebagainja, djoega tiada baik, katjoewali ter-boewat bersanda goeroe sahadja, aken tetapi djoega dengen ati-ati.

Maka bertjakeppan hal perkaranja sendiri terlandjoet sampé lama, maski mendjadiken sama-sama senengnja, aken tetapi mendjadiken djemoenja lain jang sama mendenger, maka djikalau bitjara hal sa-swatoe perkara baik lah jang dengen pèndèk sahadja.

Ada di perhimpoenan djangan bitjara hal igama, kerna aken mendjadiken perbantahan, sebab dari bédanja pendapetan.

Djangan lah mendesar berkata, bila jang moelai beloem abis bitjaranja, kerna pri jang demikian itoe temasoek tiada meneteppi adat sopan, oepamanja saperti orang membikin soekar djalanja lain. Maka baiknja sabagai maksoednja pepatah: *Diëm sahadja aken tetapie mendèngerken, itoe lah saperti adanja berkata jang oetama*: aken tetapi oepama diëm sahadja, itoe djoega koerang pantes, djikalau tiada menoendjoeken kasenenganja olèh mendèngerken pembitjaraän itoe.

Djikalau ada jang bertjakeppan dengen bahasa asing jang helat, lebihan djikalau bolèhnja bitjara ada di perhimpoenan dengen berbisikan, itoe menoendjoeken halnja koerang pengasoeh.

Djikalau hendak bitjara hal perkara atas dirinja dan tiada bolèh terdenger olèh orang banjak, baik lah di lahirken pada lain waktoe dan ada di tempat jang haroes.

Apa bila di adjak bertjakeppan olèh bangsawan, sahentar-sabentar tiada oesah menjeboet poela pangkat atau gelarnja, tjoema segala kalèrèhanja baik menoendjoeken pri lakoenja jang sopan dengen menjeboetken pangkat atau gelarnja sapatoetnja.

Hal lakoe djikalau ampoenja kerdja.

Bahwa jang poenja roemah dengen warganja ada bédanja pri jang di lakoeken pada tetamoe, dan lagi misti dengen di ketahoewinja jang mertamoe apa tjoema istri sahadja, apa bersama-sama dengen laki-laki.

Maka sedatengnja tamoe hendak lah jang poenja roemah lantas membri slamet dateng, djikalau jang dateng bangsawan atau orang besar, misti di samboetnja ada di moeka pintoe.

Adapoen djikalau datengnja bangsawan atau orang besar itoe dengen soewami, atau kedatengan istri jang moelia, istrinja jang mendjamoe wadjib menjamboet djoewa, djikalau jang dateng prijaji sesamanja, tatkala masoeknja di roemah hendak lah di samboet antara langkah djaoehnja dari ia poenja tempat, adapoen djikalau panèkarnja tambahan poela orang moeda-moeda jang mendjamoe tiada oesah menjamboet padanja, aken tetapi jang dateng misti paranin pada jang mendjamoe sarta membri slamet.

Djikalau mempersilaken istri, pada samantara datengnja, istrinja jang mendjamoe wadjib lah menjamboet dan mempernahken dimana tempat doedoeknja, dengen memandeng pangkatnja jang laki atau kamoelianja.

Ada di dalem perdjamoewan pada waktoe itoe moelamoelanja segala laki-laki berdiri sahadja, maka ka-wadjibanja jang mendjamoe beroelang-oelang menjamboet datengnja jang di persilaken sekalianja, maka kadang-kadang hendak lah paranin sekalian tetamoe jang telah

dateng, lantas melahirken pri sopanja dengen perkataän jang manis, dan haroes lah di kahendakenja sekalian tetamoe bertjakep-tjakep dengen kasenengan.

Djikalau perdjamoewan itoe dengen main kartoe, hendak lah jang mendjamoe bertanja pada tetamoenja mana jang soeka main, dan menerangken permainan apa jang di senengi, satelah itoe laloe di sediaken médja main dengen prabotnja.

Bila mentjariken temen prijaji jang hendak main, misti memilih jang sama atau timbang pangkatnja, djikalau pengatoernja main koerang sa-orang atau doewa orang, jang mendjamoe soepaja mengadjoeken kenalanja jang baik, maka djikalau tiada lainja lagi pantes lah jang mendjamoe madjoe sendiri, aken tetapi sewaktoe main, jang mendjamoe djangan lah alpa melakoeken pri jang mendjadiken sĕnĕngnja tetamoe.

Ada lah jang mendjamoe dengen istrinja, misti melihat-lihatken djangan sampé ada jang kekoerangan, dan lagi hendak lah mengoesahken jang mendjadiken segala tetamoe berdjinak-djinaken dengen sĕnĕng, lagi soepaja mengertiken pada kawan-kawanja djangan sampé telèdor menglajanken segala hidangan pada tetamoe.

Segala warganja jang mendjamoe misti membantoe melakoeken sekalian pri jang terseboet di moeka pada tetamoe lainja orang besar dan pada orang moeda-moeda sekalianja.

Segala printah pada kawan-kawan soepaja di lakoeken dengen sabar, dan sabolèh-bolèh djangan sampé kentara atau terdenger olèh tetamoe, adapoen djikalau ada kawan salah bolèhnja melajani, soepaja di ingetken dengen oendjoek djari atau di kedjappi mata sahadja.

Ada di perhimpoenan besar, djikalau mendjamoe minoeman dan sabagainja aken segala tetamoe, tiada oesah dengen di pintahanja lah bolèh di srahken bagaimana soekanja tetamoe; adapoen djikalau ketamoewan tjoema

sedikit itoe lah pantes dengen di pinta, apa jang djadi sĕnĕngnja masing-masing tamoe, aken tetapi djikalau ada jang tiada soeka djangan di pĕksa, apa bila dengen perdjamoewan, atoeranja aken di terangken di blakang kali.

Ada lah jang mendjamoe atau istrinja, tiada pantes bila membri alamat jang maksoednja boewat lèbarnja perhimpoenan, aken tetapi maski tetamoe itoe bolèhnja tinggal bersoeka-soeka liwat dari waktoe jang telah di inget, baik lah di srahken bagaimana marika ampoenja soeka.

Djikalau mempoenjai kerdja tjoema sedikit tetamoe jang di persilaken, itoe bolèh di pinta dengen perkatan sahadja, maka jang terhoendjoek kapada bangsawan misti dengen termoewat di soerat; adapoen terkirimnja itoe soerat persilakan misti di fikir dekĕt atau misih djaoeh dari adanja kerdja tergantoeng sabagaimana ferloenja.

Maka di dalem soerat persilakan itoe misti di seboetken atas ferloenja, lagi hari tanggal dan waktoenja.

Pri hal lakoe-lakoe djikalau berdjamoe.

Ada lah djikalau berdjamoe, sadatengnja hendak lah membri slamet kapada jang mendjamoe, dan istrinja, lagi poela pada sekalian kenalanja jang telah ada di sitoe.

Djikalau di pinta main kertoe dan lainja, hendak lah lantas di toeroet, apa bila tiada soeka, baik lah di kataken, kerna tiada pantes, djikalau kalihatan tiada soeka dan merasa terpeksa, adapoen djikalau di pinta dengen sanget-sanget boewat mendjangkeppi jang sama main, maski tiada di sahadjaken, itoe haroes di toeroeti.

Segala tetamoe wadjib lah memboewat apa jang djadi kasenenganja perhimpoenan, aken tetapi sekali-kali djangan sampé moelai melakoeken sabarang jang tiada djadi permintaänja jang mendjamoe.

Perbantahan atau berkata jang tiada pantes, itoe tiada meneteppi adat sopan, ia itoe saperti mentjela pada jang mendjamoe dan lainja.

Bila di perhimpoenan dengen bermain moesiqi, atau di pinta mentjeriteraken pri hal jang oetama, itoe baik lah di toeroeti dengen sigra, djangan kalihatan menaroeh pertjintaän hati; adapoen djikalau tiada soeka bolèh menjataken apa jang mendjadiken sebabnja, jang mendjamoe sekali-kali djangan melahirken permintaän lagi atau mĕmĕksa pada jang tiada soeka itoe.

Djikalau di djamoe minoeman atau makanan, itoe bolèh mengambil sasenengnja, aken tetapi djangan perlahan-lahan pengambilnja dan werna-werna jang di pilih, apa lagi djangan kalihatan hawa-nafsoenja, sebab dari kalaperan.

Djikalau di djamoe makanan dengen di koelilingken berganti-ganti, baik lah lantas di maken, aken tetapi djangan dengen lakoe pendemap, lebèh baik djikalau koerang nanti minta tambah poela. Segala laki-laki hendak lah melajanken makanan dan minoeman sabagainja pada sekalian istri, maka pri jang demikian ini haroes dan wadjib di lakoeken.

Bila ada sebabnja hendak pergi dari perhimpoenan, djangan sampé kentara, aken tetapi dari sebab banjak koerangnja tetamoe, baik lah perginja dengen bermoehoen pada jang mendjamoe, lebéh oetama lagi, djikalau soeka menanti sampé lebarnja perhimpoenan.

Maka tiada meneteppi adat, djikalau tjoema sabentar ada di perhimpoenan lantas pergi diĕm-diĕm sa-beloem waktoenja, lebihan bila perginja itoe sampé ternjata orang banjak, kerna barangkali aken mendjadiken koerang senengnja perhimpoenan; maka tiada pantes djoega, djikalau amat seneng tinggal ada di perhimpoenan sampé liwat dari waktoe, lebihan djikalau pada waktoe malem, sebab jang mendjamoe barangkali hendak berhentiken lelah.

Pada samantara hendak bermoehoen poelang, soepaja melahirken soeka tjita jang soeda terdapet, dan bilang

tarima kasih bahwa datengnja di samboet dengen kamoerahan.

Maka hal membri slamet hendak poelang pada jang mendjamoe dan istrinja, itoe sama dengen koetika datengnja, adapoen di atas pembrian slamet pada tetamoe lainja bolèh dengen melajahken kepala sahadja, tjoema djikalau aken di bri pembagaia olèh kenalan bahroe baik lah melahirken kasenengan hati, bahwa soeda kedjalanan sama kenal dan sama-sama mendapet ka-senengan pada malem itoe.

Maka terbilang lagi dari hal soerat persilakan tadi pada samantara trimanja, misti menantoeken dengen sigra bisa dateng atau tiada, djikalau tiada ada aral jang halal, maka tiada soeka dateng itoe lah temasoek tiada meneteppi adat sopan, adapoen bila ada alangan jang halal, baik lah membri bertaoe dengen minta maäf pada jang mempersilaken.

Maka pada hari di blakang, djikalau trima soerat persilakan dari lainja, maka itoe di boewat sebab tiada bisa meneteppi djadjinja pada jang mempersilaken jang pertama, itoe lah tiada meneteppi adat djoega, kerna itoe baik lah di ferloeken berdjamoe pada jang pertama, kendati ada perasaän bila berdjamoe pada lainja itoe aken mendapet lebèh banjak kasenengan. Katjoewali ada alanganja jang halal, djikalau bolèhnja membri chabar tiada bisa dateng soeda dèkèt dengen hari berdirinja kerdja, itoe lah sekali-kali tiada pantes, lebihan sewaktoe moelai datengnja tetamoe.

Djikalau soeda sanggoep dateng berdjamoe, maka pada kamoedianja tiada dateng dan tiada membri bertaoe, apa jang djadi aralnja, itoe di atas orang jang mempersilaken, kendati temasoek kenalan jang baik, sanget mendjadiken sjak hati. Djikalau ada aralnja tiada bisa dateng, maski soeda amat dèkèt pada hari berdirinja kerdja, djoega misti membri bertaoe pada jang mempersilaken.

Hal perhimpoenan jang di adaken olèh persobattan atau jang paké djandjian dengen djadi lid dan sabagainja.

Bahwa sasoenggoenja telah oemoem jang masoek djadi lid perhimpoenan demikian ini adanja pekoemoelanja persobattan dan kenalan baik, sebab itoe barang lakoenja bolèh dengen sasenengnja, kerna pemandengnja saperti soeda temasoek koelawerga; adapoen djikalau ada lid jang membawa sobatnja masoek dalem perhimpoenan, itoe lah misti di trima dengen pri jang baik, lebèh lebèh bila bangsawan jang toeroet masoek dalem perhimpoen itoe, misti di hormatti dengen sepantesnja, dan pada waktoe doedoek makan, hendak lah di bri tempat jang baik, dan soepaja di sisihi prijaji jang timbang pangkatnja atau ia poenja kenalan sendiri.

Maka pada samantara adanja perhimpoenan sewaktoe itoe, masing-masing jang membawa masoek bangsawan atau ia poenja persobattan tadi, bolèh melakoeken hhaqnja jang poenja roemah aken mendjadiken kasenenganja perhimpoenan.

Apa bila main kartoe, maka jang membawa sobat atau kenalan itoe, soepaja di pinta djadi temenja main.

Adalah sabeloemnja doedoek makan, ia poen bolèh memilih tempat jang di senengi, soepaja bisa koempoel dengen sobat dan kenalanja; samantara doedoek makan, djikalau hendak saling bitjara dengen lain, bolèh pindah tempat, atau bila ada halnja tiada lah mendjadiken tjela aken menbri slamet pada tetamoe jang bahroe dateng, apa lagi pada lainja djoewa dengen minoem bersama-sama.

Sabeloemnja makanan dan lainja di koelilingken, djangan lah ambil dhoeloe, kerna lakoe jang demikian itoe temasoek tiada meneteppi adat.

Maka waktoe datengnja de perhimpoenan dan poelangnja tiada lah tertantoe; aken tetapi dengen sasenengnja dan sapantesnja, tiada oesah bersama-sama

dengen tamoe lainja, atsal soeda bermoehoen pada jang mendjamoe.

Hal pri lakoe dalem perhimpoenan dengen menari.

Bahwa hal pri lakoe dalem perhimpoenan jang dengen menari, itoe lah tiada tertantoe. kerna sebab dari adanja hal, saperti: djikalau bersoeka-soeka dalem perhimpoenan ketjil, perdjamoewan dengen menari ada di roemahnja sendiri, atau ada di tempat lainja jang dengen perhimpoenan besar, ada di pehimpoenan sekalian perkoempoelan lid, dan ada di perhimpoenan jang adanja dengen pembrian orang banjak, maka katjoewali dari pri lakoe dengen sabagaimana pantesnja, hendak lah menoeroet adat lembaga di masing-masing tempat.

Ada lah di dalem perhimpoenanja bangsawan itoe terseboet lah tiada meneteppi adat, djikalau ampoenja permintaän boewat menari pada istri dari hari adanja kerdja, atau pada waktoe hampir moelai menari jang pertama, atau di atas penarian jang di blakang.

Maka dalem perhimpoenan bangsawan, segala lelaki jang beloem pernah kenal, itoe lah misti di bawa dhoeloe kahadĕpanja istri-istri, mana jang aken di pinta menari, dengen di bilangken nama dan pangkatnja. Di kata tiada meneteppi adat, djikalau ada permintaän menari sampé bebrapa kali pada swatoe istri, sabagai djoega adanja hal jang demikian itoe, bolèh di oepamaken terlahirnja katjintaän laki pada istri tadi, dan bolèh di tentoeken djikalau istri itoe di pinangnja nistjaja tiada menoelak.

Adapoen pri jang demikian itoe di negri Wolanda tiada lah oemoem; di dalem perhimpoenan bangsawan ter-pandeng tiada pantes, djikalau permintaänja laki-laki di lahirken pada tatkala aken moelai menari. Lagi poela menari dengen istri bebrapa kali, maski sasoenggoehnja tiada birahi padanja sekali-kali, tiada lah terbilang koe-

rang pantes, kerna itoe baik lah segala laki-laki jang soeka menari, menjoeloeh adatnja masing-masing tempat, djangan sampé melakoeken pri jang biadab.

Ada lah di lain tempat poela, djikalau ada perdjamoewan dengen menari, samantara misih lambat dari adanja kerdja, maka banjak lah istri moeda-moeda jang telah di pinta menari, dan djoega seneng dengen menjanggoepi, maka di mana tempat itoe segala laki-laki aken menoendjoeken pri lakoenja jang baik pada sekalian istri, dengen meneteppi adat di atas tadi. Bila permintaänja menari laki-laki di sanggoepi, wadjib lah menjoerati namanja dan lagoenja menari, apa jang di senengi; adapoen djikalau ada istri sampé kapiran sebab dari alpanja jang pinta menari, maka laki-laki itoe bolèh di bilang menghinaken pada istri jang telah menjanggoepi kapadanja.

Olèh kerna itoe segala laki-laki, bila ada alanganja tiada bisa dateng di perdjamoewan, baik lah minta maäf dengen termoewat di soerat atau dateng bertamoe sendiri pada itoe istri. Maski tiada temasoek adat, sa-beloem menari laki-laki di kenalken dengen istri jang aken di pinta, djikalau melakoeken demikian terseboet di atas tadi, nistjaja ternjata tahoe adat sopan.

Apa bila hendak menari, djangan lah melihat ka-kanan dan kiri, mentjari istri jang mahoe di pinta, djikalau soeda ada istri jang djadi penoedjoe hati, hendah lah dengen sigra dateng di hadepanja, djikalau soeda menbri hormat dengen melajahken kepala, baik lah melahirken permintaänja dengen perkataän manis, soepaja itoe istri soeka menoeroeti permintaänja. Adapoen permintaän aken menari pada istri, samantara moesiqi telah beboenji, itoe lah tiada pantes, sebab lakoe jang demikian itoe, menoendjoeken koerang ati-ati; maka permintaän itoe tadi baik di lakoeken, sabeloemnja moelai menari atau pada waktoe istri-istri dateng. Tiada poen brapa lama sahabisnja menari jang pertama, djangan lah mempoenjai permin-

taän aken menari jang ka-doewa kalinja; adapoen permintaän jang bolèh di lakoeken pada waktoe itoe, boewat menari jang ka-tiga sabagai demikian lah sateroesnja.

Sjahdan sa-beloem moesiqi beboenji aken moelai menari, segala laki-laki baik lah bersedia ka-dekétanja sekalian istri, soepaja djikalau aken moelai menari, lantas sigra paranin pada istri kalamanja sendiri-sendiri, dan soepaja lantas di pimpin tangan terbawa ka-tempat menari.

Adapoen pri jang demikian itoe menoendjoeken kahormattan pada segala istri, saberhentinja menari maka kalamanja tadi hendak lah di pimpin tangan kombali katempat perdoedoekanja lama, dan hendak lah melahirken tarima kasih dengen melajahken kepala. Djikalau saling bitjara di antaranja menari, maka tiada bisa meneroesken sebab dari alangan soeda pengabissan menari, itoe baik lah di landjoetken satelahnja istri kombali doedoek pada tempatnja lama.

Segala laki-laki wadjib lah saling bitjara dengen kalamanja kadang-kadang samantara berhenti menari, aken tetapi djikalau perkataänja dengen mentjela pada temenja menari, baik lah ati-ati, barangkali bisa menjakitken atinja istri kalamanja, kerna jang di tjela tadi te-masoek sobat atau kenalanja baik, lebihan djikalau koelawerganja.

Apa bila ada kerdja dengen menari, anak-anaknja lelaki jang poenja roemah dan jang temasoek warganja sama terwadjib menari dengen istri-istri anaknja tamoe jang di hormatken, dan hendak lah meminta pada kenalanja, soepaja soeka menari dengen istri tadi, agar tiada kapiran, kendati istri itoe tiada élok parasnja dan koerang pandé menari.

Bahwa sasoenggoehnja tiada jogia, djikalau anak-anaknja lelaki jang poenja roemah pertama menari dengen soedara dan warganja sendiri dan tiada mamferloeken menari dengen tamoe istri lainja, hingga ada jang tiada

toeroet menari; bolèh djoega jang demikian itoe di lakoeken, djikalau soedara istri dan warganja itoe mémang di pinta dateng di perhimpoenan.

Djikalau ada kerdja dengen menari, hendak lah lelaki soeka menari lebèh dhoeloe dengen anak-anak dan warganja istri jang poenja roemah, satelah itoe bolèh menari dengen istri lainja.

Ada poen berlakoenja tjara jang sabagitoe ferloe ada di perhimpoenan ketjil, aken tetapi sa-orang lelaki jang ichtisjam, djikalau ada di perhimpoenan besar sekali poen tiada segan melakoeken djoega pri jang demikian itoe.

Apa bila permintaän menari pada swatoe istri tiada terdapet maksoednja, maka sekalian tiada haroes, djikalau minta aken istri lainja jang doedoek sabelahnja istri jang menoelak tadi, kerna djikalau istri itoe mendénger penoelaknja permintaän itoe poen merasa di hinaken dirinja. Sjahdan permintaänja menari djikalau tiada di loeloesken baik lah mendjaoehken diri lebèh dhoeloe, tiada antara lama laloe melahirken permintaän pada istri lainja, kendati permintaän itoe pada istri jang doedoek sabelahnja istri jang menoelak tadi djoega tiada djadi apa.

Lelaki moeda-moeda djangan lah menoeroet hawanafsoenja aken menari dengen istri jang terpilih sahadja, kerna demikian itoe menjataken tanda koerang tahoe aken adat sopan; djikalau tiada kedjalanan aken menari dengen istri lain lainja, barangkali ada jang tiada menari, maka istri itoe poen kabetoel warganja jang poenja roemah.

Olèh kerna soeda ternjata bahwa istri itoe poen lebèh seneng dan tahan menari tertimbang dengen lelaki, maka soepaja tiada mendjadiken pajahnja lelaki moeda-moeda, baik lah jang poenja kerdja hendak mempersilaken tamoe lelaki lebèh banjak dari tamoe istri.

Djikalau ada kerdja dengen menari, maka adanja olèh perkoempoelanja lid atau dari pembrianja orang banjak,

tatkala itoe tiada mendjadi apa lelaki hendak memoewasken hawa-nafsoenja aken menari dengen istri jang terpilih, aken tetapi menoeloesken adat lembaga baik lah di ferloeken djoega menari dengen istri jang temasoek sobat dan kenalanja, lebihan bila merasa telah mendapet ka-baikanja atas persobatan.

Apa bila ada tamoe asing toeroet masoek dalem perhimpoenanja segala lid tadi, baik lah mempoenjai permintaän pada kommissarisnja perhimpoenan, soepaja tamoe orang asing tadi di kenalken sekalian istri jang ada di sitoe.

Pada tatkala menari, djikalau hendak membikin senengnja istri-istri, maka waktoe berhenti atau selahnja menari, soepaja saling bitjara atau menjeriteraken hal jang bisa menjenengken hati, aken tetapi djangan dengen mentjela atau merendahken diri, kerna dari pri lakoenja istri tadi aken ternjata maksoednja, apa ia seneng atau tiada soeka melandjoetken berkataän.

Djikalau ada istri terlahir hendak meminoem apa-apa, baik lah lelaki menoendjoeken goepoeh dan senengnja mengaboelken permintaän itoe.

Adapoen berlakoenja pri jang demikian tiada poen melainken pada istri kalamanja menari sahadja, aken tetapi pada istri lain lainja jang di hormatken, djoega di lakoeken sabagaitoe, atau lagi bila ada istri berkata hendak memrintahken barang apa pada kawanja, atau mempoenjai ferloe lainja, lelaki jang mendènger hendak lah bertanjak pada istri itoe, apa ia bolèh membriken toeloeng kapadanja.

Djikalau tiada toeroet menari djangan lah ada di biliq menari, melainken boewat sesak tempatnja, nistjaja menegahken jang sama menari.

Bahwa sasoenggoehnja tiada haroes sekali, djikalau membikin kapiran pada istri jang telah menjanggoepi permintaänja menari, maka pri jang demikian itoe, bolèh di pandeng memboewat maloe pada istri tadi dan ka-

loewarganja bolèh mengadoeken pada jang menbikin kapiran itoe.

Pada samantara menari djangan lah saling bitjara dengen istri lainja, sampé meninggalken diëm pada istri kalamanja menari, kerna ternjata koerang tahoe aken adat sopan.

Dalem perhimpoenan dengen menari, baik sekalí saberhentinja menari melajani meminoeman pada istri kalamanja; adapoen djikalau dengen perdjamoewan baik lah lelaki hendak bertanjak pada istri kalamanja, apa mendjadiken kasenengnja aken nanti di bawa ka biliq makan.

Hal lakoe-lakoe djikalau main kartoe.

Main kartoe itoe ada djoega persandaranja di atas lakoe lakoenja, maka siapa jang tahoe adat sopan nistjaja tiada segan melakoeken, sebab di pandeng saperti ia poenja kawadjiban.

Apa bila main kartoe sekali-kali djangan lah melihatken hati loba; djikalau mënang djangan sampé bersoeka-soeka, bila kalah djangan meratap, olèh kerna itoe kalah atau mënang baik lah jang sabar sahadja, maski kalah banjak djangan lah sampé kalihatan dari ajer moeka atau terlahir ratapnja, maka dari itoe djikalau main kartoe djangan terlebih banjak pertaroehanja, kerna djikalau kalah di atas orang jang tiada tahan, nistjaja mengadaken hal jang demikian itoe.

Adalah segala lakoe atau perboewatan jang tiada sabenarnja di atas permainan kartoe, itoe djoega tiada temasoek adat sopan atau pri lakoe jang oetama, kerna itoe bila main kartoe djangan lah melakoeken perboewatan jang tiada sabenarnja, ia itoe: sapertinja mengoerangi atau menambahi itoenganja permainan, memboeka kartoe adanja di bawah potongan, lagi poela melihat kartoe péganganja orang lain.

Djikalau ada jang salah pémainja, djangan lah goesar, kerna adanja kasalahan itoe tiada dari koerang inget, aken tetapi di ambil dari pendapetanja pemainan jang di sangka baik kamoedianja, lain dari itoe pendapetanja tadi sring-sring djadi tanda kapandéan.

Pada tatkala main djangan lah banjak kata, adapoen sewáktoe bahroe berhenti djangan bitjara hal lakoenja pemainan; satelah rampoeng pengasoetnja, kartoe soepaja di taroeh di hadépanja jang misti mémotong, maka kartoe jang tinggal soepaja di toempangken di atasnja jang di potong, bagaitoe djoega djangan melihat kartoe jang ada di bawah sendiri; djikalau kebetoel mémotong sendiri hendak lah di djalani dengen sigra, dan kartoe potonganja soepaja di taroeh di hadépanja jang mengasoet, soepaja gampang pengambil dan pembagainja.

Maka pengasoetnja kartoe misti jang baik, djangan sampé berhamboeran atau djatoeh di bawah médja, maka pembagainja jang lekas dengen ati-ati, djangan sampé ada kartoe jang tergelintjir djatoeh di tanah.

Djikalau main djangan lah membanting kartoe atau bolèhnja menaroeh djangan dengen mengétok médja, lagi poela djangan berketokan djari, kerna lakoe jang demikian itoe tiada pantes dán temasoeh adatnja orang bersoeka-soeka di dalem koffijhuis.

Maka jang kebetoel mengasoet dhoeloe, djikalau soeda rampoeng pembagainja kartoe hendak lah membri hormat dengen menglajahken kapala, ia itoe aken tanda pembagain dan moelainja bermain, maka adat jang demikian itoe tjoema berlakoe dalem perhimpoenanja bangsawan.

Apa bila bermain djangan lah berbantah atau berkata-kata keras, lagi poela djikalau ménang djangan minta berhenti, baik lah di srahken pada jang kalah, maski jang ménang itoe bolèhnja berhenti dengen membri orang lain jang djadi gantinja, bagaitoe djoega kalihatan pri lobanja, aken tetapi djikalau bolèhnja main ada beroentoeng

sekali, tiada poen temasoek nista, djikalau minta berhenti dengen membri orang lain jang djadi gantinja dan tiada mempoetoesken permainan.

Djikalau main kartoe dengen berkawan, jang kalah tiada ada nistanja minta berhenti, katjoewali bila dengen di tentoeken bolèhnja main sebrapa lamanja, maski soeda sampé djandji waktoenja berhenti, djoega tiada pantes djikalau lantas berhenti, sabagaitoe poen baik dengen perdamaian.

Di atas permainan dengen berkawan, melainken memboewat sesalnja hati dari sebab salahnja pemainan, djoega sring-sring membikin kalahnja ia poenja temen, maka dengen hal jang demikian itoe, baik lah memandéken permainan kartoe tadi dengen sobat atau kenalanja dhoeloe, kerna salah bolèhnja main tiada memdjadiken sebab, lain dari itoe terboewat peladjaran.

Apa bila bermain ada di barang tempat di mana sekalian orang bolèh dateng, maka tiada dengen di tentoeken tempó berhentinja permainan, dan lagi lainja di bikin kasoekaän hati, ada ka-hendakan aken berolèh ka-oentoengan, maka jang mënang bolèh djoega berhenti pada waktoe sa-senengnja, aken tetapi baik dengen perbilangan lebèh dhoeloe.

Djikalau bermain sampé ada jang berbantahan, sebab dari salah pemainja, itoe lah aken tanda koerang mengerti adat sopan.

Apa bila melihat orang bermain djangan lah berkata atau memfadoeliken di atas adanja pemainan, lainja tiada pantes jang sama main bolèh mentjegah padanja, bagaitoe djoega djikalau terlahirnja perkataän tiadà pantes bolèh di kata melanggar adat sopan.

Hal lakoe-lakoe djikalau berdoedoek makan.

Maka pri lakoenja berdoedoek makan itoe berbéda-béda, ia itoe : ada di roemahnja sendiri, bersama-sama

dengen kaloewarga, atau dengen tetamoe jang di persilaken, djikalau dateng mertamoe dalem perhimpoenanja segala lid, lagi dalem perhimpoenan besar atau di barang tempat di mana segala orang bolèh dateng, di roemah makan dan sabagainja. Adapoen terangnja hal lakoe-lakoe berdoedoek makan tadi jang oetama sabagai di bawah ini.

Apa bila trima soerat persilakan, misti lekas dan jang tentoe balessanja; katjoewali ada sebabnja jang halal, djangan sampé tiada meneteppi sanggoepnja hendak dateng. Adapoen tandanja pri oetama aken ternjata, djikalau menoeroetti persilakan tadi, datengnja di waktoe jang pada, kerna djikalau ahwal datengnja aken membri soesah, adapoen djikalau lampau dari waktoenja nistjaja mendjadiken sesalnja jang memdjamoe, sebab datengnja tetamoe soeda di tentoeken, lagi poela membikin sia-sianja hidangan jang telah di sediaken, lain dari itoe mendjadiken bersoengoet-soengoetnja segala tetamoe jang menoenggoe padanja.

Djikalau mendènger jang poenja roemah trima pembrian tahoe, bahwa makanan soeda tersedia, sekali-kali djangan kalihatan goepoeh, aken tetapi baik lah menanti permintaänja jang poenja roemah tadi, aken segala tetamoe di pinta berdoedoek makan.

Djikalau dengen membawa istri, tempat perdoedoekanja jang laki ada di sabelah kanan, dan tatkala berdoedoek makan laki-laki itoe poen terwadjib melajani istri jang di bawa, lagi poela misti djoega melajani pada istri jang doedoek sabelah kirinja.

Djikalau tiada membawa istri, masoeknja ka-dalem biliq makan, baik lah menanti bila segala bangsawan dan tetamoe jang di hormatken soeda masoek samoea. Maka istrinja jang poenja roemah hendak masoek lebèh dhoeloe, adapoen jang laki baik berdjalan paling boentjit.

Berhenti ada di moeka-moeka pintoe biliq makan dan

tiada hendak masoek lebèh dhoeloe, itoe tiada jogia, oepama tetamoe jang berdjalan bermoela lantas berlakoe moendoer dan berhenti dengen permintaän, soepaja jang ada di blakangnja masoek lebèh dhoeloe, itoe pantes di bri pembalessan dengen pri sopan dan di pinta meneroesken lakoenja ka-moeka. Djikalau misih djoega tiada mahoe, maka baik lah lantas menoeroetti permintanja, djangan melambatken berhentinja lain tetamoe jang ada di blakang.

Apa bila tempat perdoedoekan makan tiada di kasih tanda kaartjes dengen menjataken namanja tetamoe swatoe-swatoenja, baik lah menanti permintanja jang mendjamoe mana tempat doedoek jang di tentoeken bagainja.

Arkian djangan bersigra ambil tempat lebèh dhoeloe, djikalau tetamoe istri beloem sama berdoedoek samoea, tambahan poela sabeloemnja ada permintanja jang poenja roemah aken berdoedoek, terlahir dengen perkataän atau membri tanda maksoednja demikian itoe.

Djikalau berdoekoek makan djangan telaloe djaoeh dari di médja, sabagaitoe djoewa tiada jogia, djikalau amat dèkèt, lebihan tiada pantes bila doedoek dengen berdakap atau bersandaran médja.

Apa bila hendak moelai makan, djangan lah menjéka piringnja dengen servet, kerna pri jang demikian itoe djadi perbola, bahwa istrinja jang mendjamoe koerang radjin di atas sedianja pekakas makan.

Maka tiada pantes bersigra atau mendhoeloei menghamparken servetnja, baik lah bersama-sama dengan lainja. Laki-laki amat tiada pantes djikalau menghamparken servetnja terboeka sekalian, maka pri jang demikian itoe di atas tetamoe istri tiada sekali-kali ada nistanja, laloe itoe servet di loeroepken di kelitnja dengen di tikem peniti; adapoen lelaki tjoema bolèh memboeka separo dari ia poenja servet, laloe di taroehken pada pribaänja.

Lebihan poela mentjelaken aken moelai makan lantas

mengaloengken servet, laloe di loeroepken di dada; pri hal jang demikian ini sring kali di lakoeken aken goenanja tjoema mendjaga-djaga djikalau ada makanan djatoeh di dada jang mendjadiken kotornja pakéan, tetapi soenggoehnja tiada pantes, melainken tjoema bermoefakat aken di lakoeken pada anak ketjil jang pemakanja dengen tjemar.

Djikalau makan djangan melajahken kapala hingga dekét pada piring, baik lah djangan merobahken sikap jang benar; adapoen poela djangan sampé kagoeh olèhnja doedoek makan.

Satelah makanan di sediaken kapadanja, hendak lah lantas moelai di makan.

Bila makanan tadi misih panas, soepaja melakoeken pri hendak makan; ia itoe: memégang pesau dan garpoe. Adapoen olèhnja moelai makan tiada oesah menanti pada lainja, itoe katjoewali adat dhoeloe kala, ada menoendjoeken djikalau koerang mengerti atas adat sopan.

Apa bila di lajani soep atau makanan lainja jang telah di atoer oléh istrinja jang mendjamoe, djangan lah di briken pada lainja, kerna jang demikian itoe menjataken pri jang biadap, sebab tersedianja makanan tadi, tentoe soeda di fikir menoeroet dari pangkatnja tamoe masing-masing.

Djangan lah mengambil makanan terlaloe banjak, lebéh baik sahabisnja tambah poela, djikalau misih merasa ada koerang.

Apa bila ada makanan kedjatoehan ramboet atau lain-lainja, baik lah di sisihken sahadja, djangan sampé di kataken; adapoen bolèhnja menjisihken djangan ada di tépi piring, kerna itoe tiada pantes.

Djikalau mertamoe maka di perdjamoe makan, di atas pri adat sopan, adanja makanan jang di ambil, nistjaja di makan habis; kerna itoe djangan amat banjak olèhnja mengambil makanan tadi.

Djikalau di lajani makanan, djangan mengambil dengen pekakas jang tersediaken kapadanja, aken tetapi hendak lah memakai pekakas jang mémang di sediaken makanan itoe.

Makanan jang tiada di kahendaki boléh di toelak; adapoen djikalau ada makanan di lajanken kadoewa kalinja, maka hendak mengambil poela, itoe tiada mendjadi apa.

Maka tiada pantes menijoep soep dan sabagainja, jang di lajanken misih panas.

Adapoen pemakanja soep dergen sendok, aken tetapi djangan dengen di iroep. Satelah makan soep, apa bila tiada ada kawan jang melajanken Anggoer, segala tamoe lelaki wadjib lah toeloeng akén membri itoe pada istri-istri, dan lantas bolèh menoewangi di glasnja sendiri.

Sahabisnja makan soep, hendak lah sendoknja di taroehken di piring, soepaja di oendoerken olèh kawan jang melajani; maka djikalau makan lain-lainja jang dengen garpoe, itoe di taroehken di tempatnja lama, katjoewali bila termasoek adat saperti di negri *Inggris*, sendok, garpoe dan pésau saben melajaken makanan misti di ganti samoea.

Djikalau makan djangan di lakoeken dengen pésau, kerna itoe tiada temasoek tjara, saperti stoof itoe pemakanja dengen garpoe, pudding dan sabagainja dengen sendok dan paké garpoe bolèh djoega. Djikalau makan Asperge baik lah menoelad bagaimana adat jang berlakoe, ada jang di pégang belaka, lainja poela di potong-potong dhoeloe, lantas di makan dengen garpoe, kerna itoe ada soesah menantoeken adat mana kah jang terlebih baik.

Djikalau makan dengen garpoe, djangan mengoesaha lebèh banjak dari tjoekoepnja mengambil dengen garpoe tadi, ia itoe di lakoeken sarta di tahan dengen pésau.

Djangan kagoeh memégang pésau dan garpoe, atas pri demikian itoe moedah sekali menoeroet tjara jang

bermoefakat. Pemégangnja garpoe djangan di genggam, laloe di toesoekken saperti badéj-badéj.

Djikalau makan djangan kalihatan rakoes atau dengen pri jang tiada dapet di kenjangi; maka baik lah. djikalau makan dengen kapadaän sahadja, djangan sampé bersoewab terlaloe penoeh di dalem moeloet, apa lagi tiada pantes memakan dengen swara berketjap-ketjap; maka jang oetama djikalau doedoek makan itoe bersentauwsa dengen pranggéj jang seneng.

Djangan meraba makanan jang tersediaken; apa poela bermainan dengen servet glas dan garpoe atau pekakas lainja. Tiadapoen sekali-kali kena menjéka moeka dengen servet, kerna itoe servet terpakénja aken tjoema boewat séka bibir sahadja.

Semantara doedoek makan tiada patoet bertjoengkil gigi, melainken ada ferloenja aken mengilangken sabarang jang tersisip ada di gigi, adapoen pri jang demikian itoe penjoengkilnja gigi baik lah di toetoeppi dengen hasta, soepaja djangan kalihatan mengangaken moeloet.

Djangan lah mapaq toelang, maka baik lah toelang itoe di sisihken pada tepinja piring.

Pengambilnja garem atau lada baik dengen pekakas jang tersediaken, sebab djikalau di ambil dengen tangan belaka, itoe amat tiada pantes.

Apa bila di berdjamoe makanan, saperti soep dan sebagainja jang di makan dengen roti, djangan sampé melakoeken pri jang tiada pantes; ia itoe merapoek roti dengen tangan, tetapi baik lah di iris-iris, hingga bebrapa kali satjôekoepnja aken di makan.

Djangan lah mengikis tertinggalanja makanan ada di piring, kerna demikian itoe tiada meneroet adat.

Apa bila di berdjamoe makanan dengen ikan, baik lah di iris-iris bebrapa kali, soepaja djangan sampé berganti-ganti pemégangnja pésau dengen garpoe, kerna aken kentara kagoeh sekali samantara perdjamoewan jang

adanja tetamoe sama memégang pésau dengen tangan kanan dan jang kiri memégang garpoe; maka pri jang demikian itoe baik lah di biasaken, aken soepaja nanti tiada di bilang kidal atau koerang biasa pada pri jang baik.

Djikalau memotong ikan atau lainja, djangan kadoewa belah tanganja, atas pri hal jang pantes doewa tangan sekalian ada sedikit di melekatken pada badanja.

Pada samantara makan djangan membikin tingkah dengen bèswara, kerna aken memboewat soekar pada lainja; djangan lah menggojang kaki dan bersandar di koersi atau bersanggoewang, ia itoe menaroeh tangan di bawah djanggoet dengen berdakap di atas médja; adapoen djikalau berkata djangan lah telaloe keras; djikalau jang di tjeriteraken bolèh terdènger olèh sekalian jang sama bedoedoek makan, apa katanja itoe baik lah jang terang, soepaja sekalianja bisa mendènger dengen njata-njata. Adapoen djikalau hendak saling bitjara dengen sendirian, baik lah jang perlahan-lahan sahadja, soepaja tiada membikin soekar aken lain.

Djangan lah bitjara berbisikan dengen tamoe jang dèkèt padanja, tambahan poela meninggalken tempat aken bitjara dengen tamoe lainja.

Djikalau hendak bitjara, djangan sekali poen membla-kangken pada lain tamoe; adapoen lagi tiada jogia saling-bitjara dengen tamoe lelaki jang doedoek sabelahnja istri jang di bawa doedoek makan, kerna segala lelaki terwadjib mengoesaha aken kasènènganja tetamoe istri samoea, terbit dari bertjakeppan dengen pri jang sedap.

Djikalau hendak moelai makan, djangan sampé mentjitjip lebéh dhoeloe segala makanan jang tersedia misih panas, kerna pri jang demikian itoe tiada pantes sekali. katjoewali dari pada itoe aken kalihatan tingkahnja jang haroes di tertawai, lagi poela makanan jang tertjitjip tadi halnja misih panas laloe di kloewarken di piring lagi.

Baik lah mengatahoewi terpakénja segala glas jang

tersedia, djangan sampé salah, saperti glas Anggoer di boewat minoem champagne, maka pri demikian itoe aken menoendjoeken koerang mengerti di atas adat sopan.

Apa bila bahroe memakan djangan lah berkata, kerna kalihatan tiada pantes, tambahan poela djikalau dengen boenji moeloet (berketjap-ketjap) atau makan dengen di roep, dari sebab swara sabagaitoe tiada poen sekalian mendjadiken senengnja jang mendènger.

Pada tatkala berdoedoek makan, djikalau sangkan, saptangan jang di boewat mengesat idoeng soepaja sigra di rawatti; djikalau bersin baik lah melajahken kapala; adapoen djikalau beserdoe, baik lah pergi dhoeloe dan dateng kombali, djikalau soeda berhenti olèhnja beserdoe.

Djangan lah mentjela atau menimbang rasa hal ladzat dan sedapnja makanan jang telah di bersantapken ada di lain tempat.

Baik lah memferdoeliken pada istri jang doedoek sabelahnja, djangan sampé ia ada kakoerangan.

Apa bila makan djangan kalihatan berdemap atau dengen pri jang amat lembat.

Djikalau telah temasoek adat minoeman Anggoer di sediaken dengen bottolnja, lelaki jang berdoedoek mengadepken Anggoer tadi, terwadjib melajani minoeman itoe pada tamoe jang doedoek sabelah kanan dan kirinja, lebihan djikalau doedoeknja ada di antaranja istri-istri, djangan lah alpa melakoeken pri sopan demikian itoe. Maka Anggoer jang aken di melajanken, baik lah tertoewang sedikit ada di glasnja sendiri lebèh dhoeloe, kerna atjap kali, djikalau Anggoer di boeka, ada lah kotoran (prop) temasoek di dalem bottel; adapoen bolèhnja hendak melajani pada lainja, misti dengen perminta lebèh dhoeloe, aken minoem Anggoer apa jang di senengi. Maka meneteppi pri sopan jang di pinta lebèh dhoeloe segala istri-istri laloe sekalian lelaki. Lagi poela

djikalau doedoeknja terpernah ada antaranja istri-istri itoe jang paling toewa atau jang moelia misti di lajani lebèh dhoeloe. Siapa jang terwadjib melajani hendak lah melihat-lihatken, apa bila glasnja jang sama berdoedoek di sabelah kanan dan kirinja, soeda kosong, soepaja lantas di pinta tambah lagi, adapoen djikalau misih ada isinja djangan di tambahi, melainken djikalau hendak minoem atas kapoedjian atau ka-slamettan. Penoewangnja Anggoer djangan lebèh dari doewa bagaian dari sapertiga glas; djikalau kasih tambah isi glasnja sendiri, bolèh bagaimana soeka, aken tetapi djangan kalihatan demap. Adapoen penoewangnja Anggoer atau minoeman sabagainja, djangan dengen pégang glasnja tetamoe lainja.

Djikalau hendak minoem djangan mengangkat glas telaloe tinggi, maka pri demikian jang pantes mĕmégang glas itoe ka-atas sama rata tingginja bersipat bibir.

Djikalau ada jang soeka mengadjak bersama minoem Anggoer, itoe baik lah di toeroetti; ada poen berlakoenja pri jang oetama maka Anggoer jang hendak di minoem itoe misti sama djinisnja. Djikalau istri jang di pinta bersama-sama minoem, baik lah di srahken Anggoer apa jang di senengi; aken tetapi djikalau ada halnja tiada bisa menoeroetti minoem Anggoer sabagainja, saperti jang di senengi olèh istri tadi, hendak lah melahirken mintà ma-äf dan bermoehoen soepaja boleh minoem Anggoer lain djenis.

Apa bila doedoek makan, maka pengambilnja makanan dengen bersolang-solangan, itoe piring dan basi tempatnja makanan hendak di pégangi satelah pengambilnja tamoe jang doedoek ada di sabelah kanan; apa poela melanggar adat, bila ambil makanan aken di makan sendiri, sampé lambat sekali.

Apa bila mempersilaken soepaja dateng makan, doedoeknja tetamoe misti di atoer dengen menoeroet besar dan ketjilnja pangkat; adapoen jang telah oemoem istrinja jang

mendjamoe misti doedoek pada sabelah kirinja tamoe jang berpangkat besar sendiri, laloe di samboengi doedoeknja tamoe istri dan lelaki sabagaimana tetoeroetanja pangkat.

Djikalau jang di persilaken soepaja dateng makan, tjoema lelaki sahadja, sring kedjalanan tiada di tentoeken perdoedoekan bagaimana menoeroet pangkatnja, maka bolèhnja doedoek melainken dengen seneng sendiri-sendiri sahadja; aken tetapi segala tetamoe moeda-moeda dan jang berpangkat rendah bolèhnja doedoek, satelahnja tetamoe jang toewa-toewa dan jang berpangkat besar soeda sama doedoek samoea.

Ada di perhimpoenan bangsawan, itoe tiada masoek adat, aken meminoem dengen menglahirken perkataän, katjoewali bersama-sama minoem dengen pemoedjian atas slametnja hari tahoen dan lainja jang ferloe.

Demikian itoe jang mendjamoe atau tamoe jang berpangkat besar sendiri terwadjib melahirken pemoedjian jang pertama; satelah itoe tetamoe lainja djoewa bolèh berganti aken melahirken perkataän.

Apa bila tamoe jang melahirken pemoedjian jang pertama atas kaslamatanja laki-bininja jang mendjamoe, maka segala tetamoe terwadjik toeroet minoem Anggoer habis sekalian.

Orang moeda jang angkara menglahirken pemoedjian itoe terpandeng melanggar hhaq; adapoen orang toewa bolèhnja melahirken pemoedjian, djangan telaloe landjoet dan maksoednja membikin sjak hatinja tetamoe salah swatoe.

Hal melahirken pemoedjian memberi slamet dateng sabagainja, itoe telah berlakoe ada di perhimpoenanja segala lid, kerna bedirinja kerdja dengen tentoe ada ferloenja; adapoen melahirnja pemoedjian jang pertama, aken di srahken pada lid dari itoe perhimpoenan jang berpangkat besar.

Minoem dengen soelang-menjoelangken glas itoe

telah tiada berlakoe. Lelaki bolèh minoem bersama-sama dengen soewaminja jang mendjamoe dan istri perdjodoänja doedoek makan. Adapoen adat dhoeloe kala jang demikian ini, sekarang hampir tiada berlakoe sekalian.

Marika itoe melainken jang menglepasken segala minoeman, djikalau di pinta aken bersama-sama minoem, maka tiada soeka menoeroetti itoe lah biadab sekali; djilau seneng bersama minoem, hendak lah sigra di kasih isi glasnja sedikit sahadja, laloe melihatken pada jang pinta bersama minoem tadi, satelah melajahken kapala hendak lah minoem sasenengnja. Adapoen djikalau bolèhnja minoem di habisken sekalian, itoe tanda koerang pengadjaran di atas adat sopan.

Pada mengadepken waktoe tersedianja kowé-kowé sabagainja dan boewah-boewahan, hendah lah tetamoe di sediani pésau dan garpoe pérak, djikalau mengambil kowé-kowé sabagainja itoe, apa poela melajani pada istri, misti dengen pésau atau garpoe jang telah di sediaken tadi, djangan di pégang dengen tangan sahadja.

Djikalau ada aralnja membikin pitjah glas atau lainja djangan bersigra minta ma-äf pada jang mendjamoe, telah tjoekoep aken menoendjoeken sesal hati sahadja, tiada oesah di lahirken dengen perkataän.

Adapoen djikalau ada aralnja menoempken makanan, hingga membikin kotor pakéanja istri, baik lantas minta ma-äf dengen hismat, dan sabolèh-bolèh hendak lah membri toeloeng dengen sigra, aken membresihi dan mengilangken nódanja.

Pada waktoe berdoedoek makan hendak lah lelaki menoendjoeken tjepatnja ia poenja tingkah sarta aloesnja ia poenja pri lakoe; maka djikalau bitjara jang sabar, apa lagi tatkala itoe segala pri lakoe samoea menoeroet adat, saperti telah temasoek ka-biasaänja.

Pemakannja boewah-boewahan jang ada isi, saperti

Kersen, Perzik dan Pruim sabagainja, itoe baik lah menoeroet adat jang di lakoeken, kerna ada jang makan boewah boewahan itoe isinja tertaroeh di séndok laloe di toempahken di piring, lainja poela di génggam laloe di taroehken pada tepinja piring, tetapi dengen pri jang tiada kentara. Adapoen adat doewa roepa ini, jang paling baik itoe jang terseboet di blakang sendiri tadi; di atas hal ini jang ferloe di lakoeken dengen pri jang tiada kentara, ia itoe tjoema dari pada pemboewangnja isi boewah-boewahan; maka termasoek melanggar adat oepama makan boewah-boewahan tadi isinja laloe di kloewarken dari moeloet lantas di loentjoerken di piring.

Satelah makan, djikalau soeka mengambil kowé-kowé sabagainja baik dengen kira-kira, adapoen kowé-kowé tadi lantas di bawa poelang itoe pri lakoe jang melanggar adat, katjoewali bila jang mendjamoe ada menglahirken perkataän halnja itoe. Bagaitoe djoewa tiada pantes djikalau mengambil makanan ada di hadepanja sabeloemnja di lajanken kapadanja, atau mengambil satelah makanan tadi di lajanken koeliling, laloe di taroeh kombali pada tempatnja lama.

Apa bila makan roti djangan melakoeken pri menoeroet tjara di koffijhuis; aken tetapi roti satelah di taroehi mentéga dengen kédjoe dan ikan sasenengnja laloe di potong ketjil-ketjil.

Sahabisnja makan segala tamoe djangan berdiri dhoeloe, djikalau beloem di bri tanda sesmitanja jang mendjamoe. Maka jang mendjamoe, sabeloemnja membri sesmita habisnja berdoedoek makan, hendak lah melihatken lebèh dhoeloe, apa tiada mendjadiken koerang senengnja sekalian tetamoe jang satengah ber-omong-omong lantas lah misti poetoesken berkataänja. dari sebab ber-olèh tanda demikian itoe. Satelah tetamoe dapat sesmita, soepaja menaroehken servetnja ada di médja, laloe berdiri dengen moendoerken koersinja, aken tetapi jang perlahan-lahan djangan sampé berswara bergampar.

Adapoen servet jang di hamparken koetika doedoek makan, djangan di limpet kombali, kerna jang demikian tiada pantes. lebihan tiada jogia, djikalau servet itoe di sampirken di koersi, maka jang pantes itoe servet di taroehken di médja sahadja, saperti waktoe tepakénja. Sjahdan bila ada roemahnja sendiri atau ada perhimpoenanja sobat-sobat dan kenalan baik, itoe ada bédanja, sahabisnja makan, djikalau jang mendjamoe melipet servetnja, baik lah menélad pri jang demikian itoe.

Sahabisnja makan djikalau tetamoe hendak bediri, segala lelaki bersigra mengoendjoeken tangan lagi pada istri perdjodoänja doedoek makan, laloe di pimpin aken masoek kombali ka-dalem perhimpoenan.

Maka terbilang melanggar adat, djikalau sahabisnja makan, lantas bermoehoen poelang, halnja itoe baik lah menanti antara swatoe djam lamanja.

Melainken dari adat dan tjara jang telah terseboet di atas, ada pri jang oetama; ia itoe: segala jang di makan dan di minoem misti dengen kira-kira.

Inget lah di inget, sahabisnja berdoedoek makan djangan teroes tinggal di biliq makan, istimiwa poela tiada pantes, djikalau kalihatan mérah moekanja sebab dari meminoem amat banjak.

Sahabisnja makan djikalau di samboet thee atau koffie, itoe peminoemnja tiada pantes dengen di toewang di mangkoq-piring; maka sasoedahnja thee di adoek, séndoknja baik di taroeh kombali ada-di piring, djangan sampé di kasih tinggal di dalem mangkoq; kerna tijap-tijap membikin katjilakaän.

Djikalau sahabisnja doedoek makan hendak minta poelang, terlahirnja trima kasih pada jang poenja roemah soeda tjoekoep membilangken atas kamoerahanja perdjamoewan dan halnja penjamboet pada tetamoe dengen pri jang manis dan kasenengan.

Hal natséhat pada jang poenja roemah dengen istrinja, pada tatkala trima tetamoe dengen perdjamoewan.

Segala tetamoe misti di trima dengen pri sopan dan lakoe jang manis.

Djikalau hendak mempersilaken tetamoe, soepaja dateng makan, baik di fikir dhoeloe, siapa jang hendak di persilaken dan brapa banjaknja tamoe. Halnja itoe bagaimana soeka, tjoema djikalau itoengnja tamoe ada tiga belas orang temasoek singkiran, kerna setengah orang ada jang menoelak, sebab dari pri jang moetachajil, hingga di djalani lebèh baik tiada toeroet doedoek makan, kerna kamoedianja tiada antara lama, salah swatoe misti mendapet aral.

Adapoen pantesnja, djikalau berdoedoek makan itoe dengen perdjodoän, di atas banjaknja baik gasal perdjodoänja dari pada gasal ter-itoengnja tetamoe jang di persilaken.

Apa bila djikalau soeda di tentoeken banjaknja tamoe jang aken di persilaken soepaja dateng makan, koerang ampat belas hari adanja kerdja, soerat persilakan baik di kirimken, maski aken sobat jang baik, djoewa misti termoewat di soerat. Adapoen soerat persilakan tadi bo lèh di tjitaken atau di toelis sahadja.

Satelah trima soerat persilakan misti menjataken dengen sigra, seneng atau tiada bisa menoeroetti persilakan tadi.

Sjahdan bolèhnja mengirimken soerat persilakan jang jogia dengen soeroewan tertimbang di kloewarken post.

Maka pengatoernja biliq makan itoe misti jang pantes, besar dan ketjilnja di toeroetken banjak dan sedikitnja tetamoe, oepama biliq makan tjoekoepnja boewat lima poeloeh tamoe, maka tjoema ada sapoeloeh tamoe jang dateng, nistjaja lebèh tampat, mendjadiken kalihatan soenji.

Satelah tetamoe berhimpoen semoeanja, di atas perdjodoänja aken doedoek makan, istrinja mendjamoe itoe lah jang terwadjib memperdjodoken menoeroet pangkat dan kamoelianja masing-masing tamoe. Bila ada orang asing lelaki dan istri dateng mertamoe, itoe lah soepaja berdjodoän dengen jang mendjamoe laki bini kadoewanja.

Maka masoeknja di biliq makan, segala istri jang toewa toewa, baik lah berdjalan kamoeka, adapoen jang soeda bersoewami itoe ada di moekanja istri jang dara.

Pada tatkala aken berdoedoek makan, istrinja jang mendjamoe hendak lah dateng di hadeppanja istri jang moelai dengen membri tahoe, apa lagi mengatoeri pada lelaki soepaja soeka membawa jang djadi perdjodoänja doedoek makan.

Maka berdjalan masoeknja di biliq makan jang beratoer dengen dëkët swatoe sama lain, dan hendak lah doedoek masing-masing tempat jang telah di sediaken. Adapoen istri jang mendjamoe di pimpin tangan olèh lelaki jang terwadjib, dan berdjalan ada di boentjit dengen melihat-lihatken, apa segala tetamoe samoea bertoeroettan dan benar doedoeknja. Maka di atas hal ini berlakoe jang benar soekar sekali, olèh kerna itoe baik lah istrinja jang mendjamoe berdjalan ka-moeka dan lantas berdiri di hadepanja tempat perdoedoekanja, aken menoendjoeken masing-masing tempatnja tetamoe dengen menoeroet pangkat dan kamoelianja.

Di atas hal mempersilaken makan itoe ada natséhatnja demikian: djikalau beloem kawin, bila soeka mempersilaken, baik lah perdjamoeanja ada di roemah makan (logement) dan segala makanan di srahken pada jang pégang logement itoe; adapoen djikalau soeda bersoewami, istrinja jang mendjamoe misti beremboek dengen djoeroemasaknja, dari adanja makanan jang aken tersediaken, soepaja djangan sampé koerang pantes, oléh kerna temasoek wadjibnja jang menpersilaken menoendjoeken ka-

senengan dan kamoerahanja aken mendjamoe pada sobatnja. Maka hal makanan jang di boewat mendjamoe tiada oesah terlebèh banjak dan roepa-roepa, aken tetapi misti sedap dan ladzat, apa lagi jogia pada waktoe tersedianja makanan. Segala kawan jang djaga makan misti jang tjepat dan tjakep dengen pri jang ati-ati.

Djikalau jang di persilakan soepaja dateng makan melainken lelaki sahadja, djangan lah di sediani roepa-roepa makanan dan sabagainja jang manis-manis; adapoen bila trima perhimpoenan besar dengen perdjamoewan, itoe segala makanan jang hendak tersediaken, kendati samoea tiada sama berladzat, aken tetapi misti banjak apa lagi jang anéka-néka.

Adapoen soep itoe jang telah oemoem dan pantesnja, misti di lajanken lebèh dhoeloe, oepamanja di atas gending itoe permoelanja, adapoen terhoendjoeknja wédang dan minoeman Anizette atau Likeur itoe pengabissanja.

Hal melakoeken adat mendjamoe dengen makan jang benar, itoe wadjib jang soekar sekali, maka bolèh di tentoeken bahwa pada masa ini, tiada sa-orang jang sempoerna di atas hal itoe. Adapoen temasoek ferloe, jang mendjamoe misti mengerdjakan barang jang wadjib, ia itoe mengoesaha kasenengan dan membikin berdjinakdjinaknja segala tetamoe, soepaja samoeanja merasa seneng, apa lagi pada itoe waktoe ampoenjai pri lakoe jang tiada kagoeh, dengen djoewa mendapet apa jang mendjadi fikirnja. Adapoen hamba *Allah* jang faham melakoeken pri jang demikian itoe, mémang di takdirken menaroeh boedi loewas, sabagai langit lepas dari awan kalihatanja terang goemilang, pendapettanja ia itoe saperti sa-orang jang ampoenja boedi senoenoeh, sabar dan djinak hati dan aloes pri lakoenja, apa lagi manis aroem bitjaranja; djikalau ketamoewan tiada memfikir badanja sendiri, adapoen bolèhnja trima tamoe dengen pri jang tiada kagoeh, aken tetapi tiada tinggal adat

sopan, lagi poela bolèhnja melakoeken dengen santawsa hati, malah pri lakoenja sa-olèh-olèh kalihatanja tiada dari pengoesah, hanja soeda separti di takdirken sabagai itoe.

Banjak sedikitnja tetamoe baik lah di besertaken dengen besar dan ketjilnja médja makan, oepamanja médja amat besar hingga banjak tempat doedoek jang kosong, itoe aken mendjadiken tiada berdjinakanja tetamoe jang berdoedoek makan, lain dari itoe kalihatan soenji. Maka tempat perdoedoek hendak lah di tentoeken 6 atau 7 palm lebarnja soepaja djangan sampé sesak atau terdèkèt swatoe sama lain, lagi poela tetamoe lelaki dan istri itoe baik lah sama banjaknja.

Peratoeranja médja aken tersedia berdoedoek makan, itoe ferloe sekali. Maka di tengah-tengah di taroehi Millieu, ia itoe tempat koewé-koewé roepa-roepa dengen di terhiasi boenga, laloe di seling tempat boewah-boewahan, pandjang tempat ikan, basi tempat stoof sabagainja dan slade, lagi poela tempat manissan, samoea itoe misti toenggal matjem. Lain dari itoe jang menambahi perminja soepaja di pasangi tempat boenga-boengahan jang terhias dengen boenga werna-werna.

Médja jang tersediaken itoe, djikalau di boeboehnja lampoe doedoek ada koerang jogianja, aken biliq makan pantesnja di terhiasi lampoe kroon dan lampoe tembok.

Di dalem biliq makan misti amat terang, djikalau makan pada waktoe malem, segala lampoe di pasang sabeloemnja masok mata-hari.

Jang mendjamoe hendak lah mengoesaha, segala tempat perdoedoekan, melainken jang di sediaken pada bangsawan, aken djoega mendjadiken senengnja tetamoe semoea.

Adapoen wadjib jang soekar, ia itoe membowat berdjinaknja segala tetamoe, djikalau di antaranja ada saorang bidjaqsana dan pandéj bitjara, itoe baik lah di pernahken di tengah-tengah, soepaja segala tetamoe bisa

mendènger apa perkataänja, atau barangkali lantas ada jang soeka saling bitjara dengen padanja. Maka djikalau ada doewa orang lelaki jang pandéj bitjara itoe djoega tiada baik di sandingken doedoeknja, sebab aken mendjadiken koerang berdjinakanja tetamoe lainja, maka tiada mendjadiken seneng djoewa, bila ada tamoe jang tjampoer pekerdjaän di sandingken, kerna nistjaja aken berkata tiada poen lain hal jang bergoena aken dirinja sendiri, tiada memferdoeliken pada sesamanja tamoe. Adapoen pendapetnja kasenengan segala tetamoe pada tatkala doedoek makan, itoe lah terbit dari arifnja jang mendjamoe, bagaitoe djoewa di atas benarnja pengatoeran doedoeknja makan dan memperdjodoken segala tetamoenja.

Tempat perdoedoekan boewat makan jang tersediaken pada bangsawan atau lelaki jang di hormatken, itoe soepaja di pernahken sabelah kananja jang mendjamoe atau istrinja.

Bahwa istrinja jang mendjamoe hendak lah doedoek di tempat jang tinggi sendiri, maka lelaki perdjodoänja hendak lah doedoek pada sabelah kananja, lelaki lainja jang berpangkat ada koerang dari padanja itoe doedoek di sabelah kirinja istri jang mendjamoe. Adapoen lakinja jang mendjamoe hendak lah doedoek di oedjoeng médja, maka istri perdjodoänja soepaja di pernahken di sabelah kananja, dan istri jang ada terendah, itoe kabenar ada sabelah kirinja. Apa bila soeda doedoek aken moelai makan itoe bahroe lah memboeka saroeng tangan, servet di hamparken pada peribaänja, adapoen roti jang tersediaken di atas servet soepaja di taroehken di sabelah kirinja piring.

Bahwa soep itoe misti di lajanken lebèh dhoeloe, maka adat dhoeloe kala soep itoe poen di lajanken bersama-sama dengen ikan kali atau ikan laut; adapoen adat jang demikian itoe tiada baik di toeroet, tambahan poela di lestariken, kerna soep dan ikan tadi betoelnja

boekan adoenja. Apa lagi adat jang paling achir ia itoe tetamoe di pinta dhoeloe, apa ada soeka makan soep. Halnja pengatoeran makan jang baik dan adat jang jogia di lakoeken, ia itoe soep di lajanken lebèh dhoeloe, istrinja jang mendjamoe wadjib lah menjediani soep pada tamoenja tiada oesah bertanjak dhoeloe, kerna soep tiada misti di makan, sesamanja roti jang tersediaken, itoe djoewa bolèh di kasih tinggal sahadja, hanja lah di srahken sabagaimana segala tetamoe poenja soeka.

Apa bila berdoedoek makan dengen perhimpoenan besar, kawan prampoewan tiada bolèh toeroet melajani, tjoema kawan lelaki jang di tentoeken djaga makan. Marika itoe misti memaké pakéan jang bresih dengen paké saroeng tangan; adapoen djikalau tiada dengen saroeng tangan misti bawa servet di sampirken pada tangan kiri, aken terboewat lambaran bolèhnja melajanken piring dan sabagainja, djangan sampé di pégang dengen tangan belaka.

Adapoen minoeman bangsa Anggoer itoe, lainja di sediaken ter-isi di karaf (gĕrgĕlèk) tepernah ada di hadeppanja segala tetamoe, djoega di lajanken koeliling oleh kawan-kawan.

Dari hal makanan dan boewah-boewahan oepama di seboetken adanja semoea, nistjaja aken kepandjangan sekali, maka pèndèknja makanan itoe tiada oesah indah dan tjantik hanja lah jang membikin rĕsĕp dan ladzat tjita rasanja.

Demikian hampir bersantapken koewé-koewé dan boewah-boewahan, hendak lah aken sekalian tetamoe di sediaken sendok dan garpoe pérak jang ketjil.

Adapoen berlakoenja benar-benar adat di perdjamoewan dengen makan, itoe tergantoeng ada sekalian kawan-kawan jang melajani; maka banjaknja marika-itoe misti timbang adanja perdjamoewan, lagi poela itoe kawan-kawan misti tjakep dan mengerti atas kawadjibanja.

Maka marika-itoe di bri kerdja masing-masing saperti: ada jang di tentoeken malajani makanan dari sabelah selatan kaoetara, atau dari timoer kabarat dan sabagainja; lain poela di tentoeken mengoedjoeken makanan jang hendak di lajanken koeliling, apa lagi ada jang di soeroeh djaga minoeman. Kamoedian marika-itoe soepaja di mengertiken namanja segala minoeman, dan bolèhnja mengoendjoeken pada tetamoe baik jang terang perkataänja. Adapoen makanan dan minoeman itoe misti di lajankan dari fihak kirinja tetamoe.

Segala kawan jang melajani, senantiasa melihat-lihatken apa bila ada sesmita dan permintaänja tetamoe, hendak lah di djalani dengen sigra.

Djikalau tiada temasoek adat mendjamoe Anggoer dengen tersediaken ada di medja makan, aken tetapi di lajanken koeliling, hendak lah kawan-kawan jang di tentoeken melajani minoeman senantiasa melihat-lihat djikalau ada glas jang kosong, soepaja sigra di toewangi lagi apa isinja tadi.

Halnja minoeman Port Cherry dan Madera itoe baik lah ter-isi di karaf, adapoen Anggoer-asem, Bourgogne dan champagne itoe misti di loeloesken bagaimana bottolnja. Koffij dan Likeur itoe di lajanken antara saperampat djam sahabisnja makan.

Jang mendjamoe tiada pantes mengoendoeken makanan dan minoeman dengen memoedji ladzatnja makanan dan minoeman tadi. Adapoen bolèhnja mengoendjoeken tjoekoep dengan di seboetken namanja sahadja.

Menoeroet adat anak-anak ketjil, katjoewali jang telah mengerti pri sopan, tiada bolèh toeroet bersama-sama doedoek makan.

Maka meneteppi adat kabiasaän di dalem perhimpoenan besar, segala anak-anak tiada bolèh toeroet makan bersama sama, melainken jang soeda pantes masoek di dalem perdjoempahanja orang toewa; adapoen tjoema

djikalau berdoedoek makan dengen sobat dan kenalan, anak-anak ketjil bolèh tjampoer di dalem biliq, tetapi tersediaken lain medja.

Apa bila berdoedoek makan, jang mendjamoe bolèhnja mengoendjoeken barang makanan djangan atjap kali; pri jang demikian di atas sobat dan kenalan soeda temasoek tiada jogia, tambahan-poela tiada pantes berlakoenja ada di dalem perhimpoenan besar. Djikalau soeka mengoendjoeken makanan sekali sahadja soeda sampé, satroesnja di srahken bagaimana senengnja masing-masing tamoe.

Aken menoeroet persandaran jang oetama itoe pada tatkala doedoek makan, jang mendjamoe djangan lah mengoendjoeki makanan sendiri pada tetamoe, tetapi baik lah memprentahken sahadja pada kawan menglajanken segala makanan, djadi halnja sabagaitoe di srahken kasenenganja tetamoe.

Apa bila membikin perdjamoewan besar, itoe lah baik dengen paké *menu*, ia itoe daftar adanja makanan, jang hendak di lajanken pada segala tetamoe. Demikian ini faëdahnja, katjoewali mendjadiken katahoewanja tetamoe, marika itoe djoega bisa kira-kira banjak dan sedikit bolèhnja makan apa jang telah di sediaken.

Sahabisnja makan segala tetamoe soepaja di lajani koffij jang kentel lantas Likeur dan sabagainja.

Sjahdan médja jang tjakep aken tersedia makan di perhimpoenan besar, itoe bangoen boelat pandjang, di toetoep tafellak poetih dan bresih. Di moeka perdoedoekanja masing-masing tamoe, soepaja di sediaken swatoe piring tjèpèr dengen di toempangi serveť poetih jang bresih, sabelah kananja piring di sediaken doewa pésau, sabelah kirinja doewa garpoe, di moeka piring djoewa di sediaken doewa sèndok. Adapoen sèndok, garpoe dan pésau tadi samoea doewa roepa besar dan ketjil; glas adanja ampat werna, saperti; glas Ajer, — Anggoer, — Madera dan — Champagne; apa lagi swatoe komboekan

dengen ber-isi ajer tjoema saper-ampat adanja, sekalian itoe di atoer bagaimana pantes ada di sabelah kanan.

Bahwa komboekan jang tersediaken itoe bolèhnja tetamoe tjoetji tangan tjoema bates oedjoeng djari sahadja, lantas di oesapken servet, tiada pantes tanganja semoea di masoeken komboekan tadi.

Adapoen servet jang tersediaken roepa-roepa lipetanja, ada jang di karang bangoen boeroeng atau boenga-boengahan, aken tetapi jang baik dan semata di loeloesken lipetnja lama, koetika trima kombali dari toekang minatoe, katjoewali kalihatan bresih, soeda barang tentoe itoe servet tiada kena kotor, koetika di karang boewat roepa-roepa sabagainja.

BAHAGIAN IV.

Hal lakoe lakoe ada di tempat jang oemoem, ia itoe di ambah olèh orang banjak.

Bahwa tempat jang oemoem dan tentoe di ambah olèh orang banjak itoe djalan besar, siapa jang faham adat sopan, nistjaja tiada soeka aken melakoeken pri jang djarang atau mendjadiken tamasja dan membikin tetawanja orang banjak ; kerna lakoe jang demikian itoe menjataken tanda koerang pengadjaran atau tiada mengerti aken adat sopan.

Djikalau berdjalan di loeroeng bertemoe dengen orang lain, baik lah menjimpang lebihan bila berdjoempa dengen istri, misti jang sedikit djaoeh bolèhnja menjimpang, kerna jang demikian itoe ada menjataken pri adab bagai istri tadi; adapoen maski istri-istri di hanterken olèh soewaminja, maka pri jang oetama itoe haroes djoewa di lakoeken.

Bila berdjalan di loeroeng dengen membawa pajoeng atau paké toengkat, baik jang ati-ati djangan sampé membikin soekar atau mengenai pada sa-orang jang berdjalan.

Bahwa sasoenggoehnja tiada pantes berlinggang dengen mĕmégang tengahnja toengkat, kerna bolèh mengenai jang dĕkĕt berdjalan ada di blakangnja, bagaitoe djoega tiada baik mengĕmpit toengkat atau pajoeng; djikalau dengen goepoeh menjimpang, maka sampé menoemboeq orang, itoe bolèh membikin loeka.

Maka sekali-kali tiada pantes berhenti sambil berkata-kata dengen lain ada di djalan, olèh kerna membikin soekar pada orang jang sama berdjalan.

Apa bila ada ferloenja berdjalan dengen bersigra, djangan lah menjerang orang-orang jang berdjalan ada di moeka, djikalau hendak berdjalan lebèh dhoeloe baik lah menjimpang di sabelahnja.

Djangan bersijoel ada di djalan atau di tempat jang oemoem, apa lagi ada di perhimpoenan atau lain tempat jang membri soekar pada orang lain, maka sasoenggoehnja bersijoel itoe ada di mana-mana tempat djoega sekali-kali tiada bolèh di lakoeken.

Apa bila ada di djalan bertemoe dengen kenalan, lakoe-lakoenja saling pembagia aken di njataken di blakang, menoeroet sabagaimana hal pemandengnja sendiri-sendiri.

Djikalau melihat orang berdjalan ada loeroeng jang mempoenjai lakoe djarang, djangan sampé kentara hébat, kerna aken ternjata koerang pengadjaran, adapoen bila jang di lihat itoe mémang orang tjatjat, pri jang demikian tadi, saroepa membri maloe atau menghinaken.

Djikalau ada istri berdjalan dengen pri bersemboeni djangan sampé melihatken kapadanja, tambahan dengen sengadja mengamat-amati, kerna pri jang demikian sanget biadab.

Adapoen terlahirnja pri adab bagai istri atau lelaki jang di hormatken pada tatkala berdjoempa swatoe dengen lain, itoe bolèhnja menjimpang sampé djaoeh hingga di tepi djalan.

Djikalau berpimpinan tangan dengen istri, olèhnja djalan ada di loeroeng, baik lah menjoesoer di tepi dèkèt roemah.

Mengoedoet roko ada di djalan itoe sasoenggoehnja tiada temasoek dalem persandaran atas adat sopan, adapoen djikalau mengoedoet roko soepaja di djaga asepnja

djangan sampé mengenai pada orang jang sama berdjalan.

Djikalau berdjalan ada di loeroeng jang berloempoer, djangan sampé memertjiki pada orang jang sama berdjalan.

Apa bila berdjalan, baik lah jang ati-ati djangan sampé menoemboeq pada lainja, djikalau menjénggol hendak lah lantas minta maäf, adapoen bila di sénggol soepaja poera poera tiada berasa.

Djikalau kebetoelan oedjan berdjalan paké pajoeng, maka ada di djalan bertemoe dengen siapa orang, pajoeng itoe soepaja di bangkitken jang tinggi, djangan sampé membikin soekar atau menotjok padanja.

Apa bila oedjan dĕras kendati pada istri jang beloem kenal, pantes djoega bertanjak aken dia apa soeka toeroet paké pajoengnja, tetapi djangan di boewat lantaran, aken bisanja saling bitjara dengen padanja, lebihan bila tiada di fadoeliken olèhnja.

Djikalau bingoeng tiada tahoe djalan, hendak lah tanjak dengen pri jang baik.

Apa bila berkendara krèta tiada pantes berhenti ada di djalan aken bitjara dengen lain jang berdjalan, djikalau ada ferloenja baik lah orang itoe di adjak najik di kréta.

Pada sawaktoe waktoenja betréjak-tréjak, menjanji atau boeka swara roesoeh ada di djalan, lebihan pada waktoe malem itoe terlaloe biadab.

Melihat-lihat roemah dengen bersemoe héran itoe menjataken tanda njinanja orang pasaq; adapoen anak negri banjak djoega jang ada pri bagaitoe, maka jang demikian itoe djadi tandanja koerang faham aken adat sopan.

Hal lakoe-lakoe ada di komédi dan consert sabagai tamasja.

Ada dalem komédi itoe sesamanja ada di djalan besar; djangan berpaké-pakéan atau melakoeken pri jang mendjadi hébatnja orang banjak, djangan ambil tempat per-

doedoekan lebèh dari satjoekoepnja, lagi poela djangan melakoeken pri jang membikin soekar dan tiada pantes, atau membri sjak hati dan memboewat tjela pada lainja.

Apa bila ada orang jang mengadjak saling bitjara, maka tiada soeka menoeroetti penoelaknja jang sabar dengen pri jang baik.

Djangan lah mengoesaha pada orang lain soepaja menjertai ia poenja pendapettan atas permainan komédi sabagainja.

Di loge, ia itoe tempat aken melihat komédi jang dengen di bates-bates sendiri-sendiri, djikalau ada istri tiada jogia tempatnja doedoek, maka lelaki aken ternjata adabnja, bila seneng menjerahken ia poenja tempat doedoek jang berfaëdah pada istri itoe, aken tetapi atas berlakoenja pri jang demikian itoe, dari pemandengnja orang moeda-moeda pada zaman ini, soeda tiada bergoena, kerna temasoek adat dhoeloe kala; sabagaitoe poen orang moeda-moeda itoe ternjata tiada tahoe aken adat sopan, bila tiada soeka memfadoeliken pada istri jang sama doedoek di loge, lebihan poela djikalau ada istri sampé berdiri bolèhnja melihat permainan komédi, maka orang moeda-moeda tadi tinggal doedoek dengen seneng ada di tempat jang jogia.

Adapoen tiada sekali melanggar adat, djikalau lelaki tiada menoendjoeken pri jang demikian, olèh kerna doedoeknja tjampoer dengen istri jang di hanterken masok ka dalem komédi.

Pada tatkala melihat permainan komédi itoe, maski tiada mendapet kasenengan djangan lah berkata-kata atau memboeka swara jang menbikin soekar pada lainja; djikalau batoek atau bersin, baik lah menoetoeppi moeloetnja dengen saptangan.

Ada di perhimpoenan melihat-lihatken istri dengen tropong itoe terlampau biadab dan pri jang demikian itoe bisa membri sjak hati; adapoen djikalau hendak

melihat pada istri dengen tropong, maka baik lah di lakoeken dengen pri jang bersemboeni.

Djikalau masoek hendak melihat komédi atau kloewar sahabisnja, djangan berpidit-pidittan dengen orang banjak.

Tiada pantes masoek dalem komédi atau lainja tamasja di waktoe soeda moelai pemainja, adapoen bila soeda lampau bolèhnja dateng, misti jang sabar dan perlahan-lahan masoeknja ka dalem komédi.

Maski telah menjéwa tempat doedoek, djikalau djalan perginja ka tempat itoe banjak soekarnja dengen mempeksa dirinja aken masoek atau dengen menggingsirken orang jang soeda doedoek dan sama berdiri aken melihat, baik lah menanti saberhentinja swatoe pemainan.

Adapoen lakoe-lakoe di atas ini, djoega tepaké djikalau dateng di consert.

Ada lah banjak orang jang berfikir, bahwa ada di tempat jang oemoem olèhnja melakoeken dirinja bolèh bersesat dari pri ichtisjam sedikit, tiada ferloe saperti ada di madjelis perkoempoelan atau ada di perhimpoenanja bangsawan dan orang besar-besar, maka fikiran jang demikian sekali poen tiada benar. Apa kah ada di tempat jang oemoem itoe tiada terpandeng saperti perhimpoenan jang lebèh besar, maski orang orang jang sama melihat komédi terlebèh banjak tertimbang jang sama dateng di consert, atau di tempat tamasja lain-lainja, aken tetapi di atas orang jang tahoe aken adat sopan, nistjaja tiada mengalpaken pri lakoe jang baik, kerna soeda biasa aken tjara jang oetama. Bahwa ada di tempat jang oemoem melakoeken pri jang tiada dengen ichtisjam, sasoenggoehnja itoe temasoek melanggar adat sopan, lebihan djikalau doedoek berlandjoer dan kakinja di toempangken di koersi lainja.

Sjahdan bergoewap dengen moeloetnja teboeka, lagi poen berkata keras, menjoengkil gigi dengen bernga ngaken moeloet, menggaroek kapala, membikin bresih

idoeng dengen djari, istimiwa poela sangga oewang, itoe semoea lain pri lakoenja orang faham adat sopan jang telahir ada di perhimpoenan, lebihan ada di mana tempat jang oemoem saperti jang terseboet di atas.

Hal lakoe lakoe pada tatkala pesiar.

Berkendara kréta.

Djikalau ada istri hendak najik kréta, aken tetapi pintoenja tertoetoep itoe lelaki terwadjib lah memboekanja, djikalau istri itoe telah doedoek di dalemnja, maka pintoe poen laloe di toetoep poela.

Apa bila lelaki itoe najik kréta bersama-sama dengen istri, baik la mengadepken padanja, djangan doedoek berdjadjar itoe katjoewali istrinja sendiri atau jang temasoek werganja; bila tiada di lakoeken olehnja adat sopan ini sapertinja melanggar hhaq dan wadjibnja orang berlaki bini.

Adapoen djikalau ia najik kréta bersama-sama dengen bangsawan atau jang di hormatken, baik lah doedoek ada di fihak kiri.

Satelah kréta sampé di tempat dan berhenti, hendak lah lelaki toeroen lebèh dhoeloe, sapaja lantas bisa menoeloeng toeroenja istri tadi.

Pada tatkala hendak masoek di kréta, lelaki djangan alpa masoek dengen miring dan djangan memboewang blakang pada istri, soepaja lantas doedoek berhadeppan; lagi poela masoek dan kloewarnja djangan mengindjak-indjak pakéanja istri tadi, dan prinja menoetoep pintoe kréta misti dengen ati-ati biar djangan menjepit pakéanja.

Djikalau berkendara kréta bersama-sama dengen istri, tempat doedoek bangkoe jang di blakang hendak lah di ridlaken pada istri soepaja di doedoeki, adapoen ia sendiri doedoek di bangkoe moeka.

Bahwa jang poenja kréta djikalau mengadjak atau di ikoeti olèh sa'orang, maski di bawah pangkatnja misti di pernahken ada di sabelah kanan, adapoen jang di adjak atau jang mengikoet tadi belèh menoelak dan lantas doedoek ada di fihak kiri.

Apa bila mahoe berkendara kréta bersama-sama dengen lainja, itoe hendak lah aken dia di pintanja masoek ka dalem kréta dan doedoek lebèh dhoeloe, djikalau bagai istri dan orang toewa jang soeda lemah badanja, masoeknja ka dalem kréta, hendak lah di toeloengi dengen di sangga hastanja.

Djikalau di pinta olèh bangsawan atau prijaji jang berpangkat lebèh tinggi dari padanja, masoek di dalem kréta lebèh dhoeloe, pada pertama kali djangan lah menoeroet, aken tetapi bila di pintanja ka-doewa kalinja, baik lah permintaän itoe di toeroettinja, maski kréta itoe jang ampoenja bangsawan atau prijaji jang berpangkat lebèh tinggi dari padanja.

Apa bila berkendara kréta mengambah di djalan jang berloempoer, baik lah di perlahanken djalanja, soepaja orang jang sama berdjalan kaki tiada kepertjikan loempoer.

Bertoenggang koeda.

Djikalau hendak bersama-sama toenggang koeda mengikoet bangsawan atau lainja jang berpangkat lebèh tinggi dari padanja, atau jang di hormatken, maka tiada ada kawan jang melajani bagainja, hendak lah seneng toeloeng kapadanja, ia itoe memberati tali sanggoerdi jang sabelah.

Satelah berkendara, bangsawan tadi tepernah ada di fihak kanan, jang mengikoet ada di sabelah kiri ka blakang kira-kira tiga atau ampat langkah djaoehnja, soepaja djikalau bangsawan itoe bersabda lantas bolèh di dengernja dan sigra di sahoettinja.

Apa bila bersama-sama toenggang koeda mengambah djalan jang berloempoer, djangan djadjar berdekéttan soepaja pertjiknja loempoer dari djalanja koeda tiada mengenai temenja.

Djikalau najik koeda, ada di djalan berdjoempah dengen istri sarta hendak saling bitjara, baik lah lantas koeroen dan koedanja di toentoen sahadja, soepaja istri tadi bolèhnja berkata djangan sakedjap dengen melihat padanja ka-atas, dan bitjara lebèh keras dari misti sabagai djalanja adat sopan.

Apa bila ada istri hendak najik koeda, baik lah lelaki bertjakep toeloeng boewat memoedahken najiknja, ia itoe tanganja lelaki di pasangken di hadepan istri dengen kira-kira tingginja dari tanah, maka aken istri itoe laloe di angkatnja ka-atas, satelah istri tadi doedoek di atas koeda, sanggoerdi soepaja di pasangken pada kakinja, dan lantas membikin betoel pakéanja.

Djikalau hendak pesiar dengen najik koeda bersama-sama dengen istri, maski poen soeda ada kawan sertanja jang melajani, aken tetapi lelaki itoe baik lah bertjakep toeloeng kapadanja, saperti jang telah terseboet di atas tadi. Adapoen berlakoenja pri oetama demikian ini, sama djoega saperti ada di perhimpoenan, ia itoe lelaki menoeloeng ambilken koersi aken terboewat doedoeknja istri.

Djikalau mengikoet bangsawan dengen bersama-sama menoenggang koeda mengambah djalan jang berdeboe, dan angin poen bertioep dari sabelah kiri, jang mengikoet tadi soepaja pindah ka-sabelah kanan, agar bangsawan tadi tiada terkena deboe jang terbangkit ka-oedara.

Berdjalan kaki.

Bahwa oetamanja pri itoe djoega ternjata ada di djalan, maka toeladan jang haroes di toeroet, ia itoe prinja Sri Baginda Kabel II dan Sri Baginda George IV.

Sri Baginda kadoewanja itoe poen salamanja seneng menoendjoeken pri oetama dengen sanget pada sagala hamba-hambanja; djikalau marika-itoe ada di djalan berdjoempah sama Sri Baginda maka di persembahkenja hormat kapadanja, Sri Baginda poen membales hormat djoewa dengen memboeka topinja.

Maka lain dari pada itoe, baik lah di ingeti bahwa membri hormat dengen oenggoe kapala sedikit atau tjoema memégang angkep-angkepnja topi sahadja, itoe sekali-kali tiada temasoek pri jang oetama, maka bila membri hormat baik lah dengen memboeka topi.

Apa bila berdjoempah dengen kenalan baik ada di djalan, samantara hendak membri slamet swatoe dan lain dengen berdjabat tangan, pantesnja tangan kiri jang boeka topi dan jang kanan baik lah lantas di oendjoeken; adapoen djikalau lelaki berdjoempah dengen istri jang soeda kenal baik dan hendak saling bitjara dengen padanja, djangan lah lelaki itoe sampé membrentiken djalanja istri tadi, aken tetapi baik lah mendéketti dan lantas toeroet melandjoetken lakoenja, satelah bitjara bolèh minta mengasing dengen membri slamet.

Maka djikalau berdjoempah dengen istri jang di kenalli bahroe-bahroe sabeloemnja membri slamet dengen oenggoe kapala, baik lah di amat-amati lebèh dhoeloe, apa istri tadi misih kenal padanja.

Apa bila berdjoempah dengen istri ada di djalan, maka tiada hendak saling bitjara bermoefakatnja membri slamet dengen boeka topi, saperti djikalau istri tadi ada di sabelah kiri, pemboekanja topi dengen tangan kanan, sademikian djoega djikalau istri tadi ada di fihak kanan, pemboekanja topi dengen tangan kiri.

Apa bila berdjoempah dengen sobat dan kenalan ada di djalan atau di mana tempat jang oemoem, djangan keras-keras menjeboetken namanja, sebab aken membikin kaget dan jang mendènger sama melihatken, lagi

poela djikalau saling bitjara ada di djalan djangan dengen swara keras.

Apa bila sekoendjoeng-koendjoeng berdjalan bersama-sama dengen istri, baik lah bertjakep toeloeng boewat membawaken barangnja jang tiada sebrapa.

Djikalau berdjalan djangan berlakoe dengen sikap djenawa atau membikin tetawa, lagi poela djangan berkata beroering-oeringan.

Maka djikalau berdjalan djangan doejoeng-doejoeng atau lambat, baik lah bersikap njang betoel dengen berlènggang jang pantes, dan berdjangkah jang sigra tetapi djangan berlénggang berlajam atau kagoeh terlihatnja. Adapoen djikalau berdjalan kakinja djangan bèngkoq, tambahan poela djangan menjaroek-njaroek sampé berdeboe.

Djikalau berdjalan djangan mengandoengken tangan di dalem sako badjoe atau menggajitken djempol ada di lobang tanganan roempi.

Apa bila berdjalan dengen membatja, itoe menoendjoeken pri djemawa atas pengatahoewan kitab.

Ada di djalan melahirken pri adab pada istri kenalanja maka lantas soeka di pimpin tangan, lelaki tiada oesah toeloeng membawaken pajoeng atau kemoelnja istri tadi, bila melakoeken pri jang demikian ini soenggoeh poen ichtisjam sanget.

Djikalau pesiar bersama-sama dengen istri, segala lelaki misti toeroet toedjoenja istri itoe, djikalau ada soekarnja di djalan hendak lah lelaki itoe sigra menoeloengi padanja dengen menjoelangken tangan.

Maka istri poen jang bolèh memilih ka-mana perginja pesiar, lelaki baik lah menoeroet aken kahendak istri itoe, hanja lah kalau-kalau ada soekarnja baik lah di bri tahoe dan mentjegahken kahendaknja.

Bila mana hendak pesiar maka banjaknja istri lebèh dari lelaki, maka lelaki itoe poen terwadjib menjoelang-

ken hasta dhoeloe pada istri jang paling toewa dan di hormatken sendiri, laloe pada jang soeda bersoewami, satelah itoe lantas pada istri jang moeda-moeda, djadi jang kebetoel moeda sendiri tiada di pimpin tangan, maka tetoeroettanja melakoeken pri demikian itoe djoewa segala lelaki jang paling toewa dan moelia sendiri hendak lah melakoeken ichtisjamnja lebèh dhoeloe, lantas jang telah bersoewami, kamoedianja jang moeda-moeda aken berpimpin tangan dengen istri-istri tadi.

Bahwa sasoenggoehnja tiada baik berpimpin tangan dengen istri doewa di kanan dan kiri, maka pri jang demikian berlakoenja tjoema ada karaméän di loewar kota, dan tjoema bolèh di lakoeken pada istri kenalanja baik sahadja; kalamana bersingga di roemah perhentian adanja perdoedoekan jang tersediaken tiada terpada, lelaki jang tiada dapet perdoedoekan hendak lah berdiri sahadja.

Sjahdan lelaki jang pesiar dengen istri, djikalau istri itoe poen berhenti sebab ada ferloenja, maka terwadjib lah lelaki itoe menoenggoe sahabisnja.

Apa bila bersama-sama pesiar dengen bangsawan atau lelaki jang berpangkat lebèh tinggi dari padanja, maka djalanja misti ada di sabelah kiri, bagaitoe djoewa lakoenja bila bangsawan itoe kombali, olèh kerna tiada seneng meneroesken pesiar.

Hal pri lakoe ada di dalem grédja.

Djikalau masoek di dalem grédja baik lah kalihatan saperti beloem sempoerna aken igama, djangan mengandoeng nijat aken hal lainja.

Maka atas natséhat ini banjak lah orang jang tiada mengindahken, ia itoe masoeknja di dalem grédja dengen bermaksoed aken hal lainja, sekali-kali tiada dari berbaktinja kapada *Allah*. Maski poen datengnja di grédja

dengen maksoed lain, baik lah menoendjoeken pri mengindahken aken igama, dan djangan memboewat soekar pada orang lain jang berbakti soenggoe-soenggoe kapada *Allah*. Olèh kerna itoe datengnja di grédja djangan sampé terlampau, djikalau masoek jang perlahan-lahan dan djangan berswara, djangan laloe-lalang lagi poela djangan saling bitjara dengen sobatnja jang doedoek dekét kapadanja. Djangan moelai bitjara dengen lain jang beloem di kenali, pada samantara ada di grédja djangan melihat ka mana-mana, adapoen djikalau melihat istri jang élok parasnja bolèhnja memandeng djangan sampé kentara.

Maka djikalau ada di grédja baik lah melakoeken pri ibadat, aken tetapi djangan ternjata poera poera adanja pri pekerti jang cálihh, kerna siapa jang dateng di grédja tjoema terboewat tjoelas lebèh baik tinggal di roemah sahadja, olèh kerna pri jang di lakoeken itoe aken menambahi dósanja. Maka sesamanja manoesia bolèh di pedajain aken tetapi *Allah taälah* jang bersifat alimoen mengatahoewi aken pri jang tjoelas itoe.

Bahwa sasoenggoehnja telah atjap kali kedjalanan banjak orang, jang masoek di grédja tiada sebab dari berbakti kapada *Allah*, aken tetapi tjoema hendak mendèngerken kapoedjian bagai *Allah* jang berlagoe, djadi masoeknja itoe saperti dateng di tempat consert, satelah abis laloe pergi. Adapoen pri jang demikian ini katjoewali amat tjaboel, ada membikin soekar pada orang jang dengen soenggoe-soenggoe berboewat ibadat kapada *Allah*.

Hal saling pembagia.

Sjahdan pri hal saling pembagia itoe persandaranja menoeroet di atas pangkat atau pri lakoenja perkenalan, saperti membri salam pada sobat dan kenalan baik, itoe bolèh di lakoeken dengen berdjabat tangan sambil melahirken pembagianja: *slamet pagi, siang* atau *soré*.

Bagai kenalan jang beloem baik aken tetapi sama pangkatnja, lakoenja membri pembagia dengen memboeka topi sedikit, atau tjoema mĕmégang angkep-angkepnja sahadja, tiada oesah melahirken pembagia dengen perkataän.

Apa bila membri pembagia pada lelaki jang sanget di hormatken, itoe dengen melajahken kapala sarta memboeka topi, istimiwa poela pada samantara berdjalan di moekanja topinja soepaja di pégang sahadja.

Adapoen djikalau bertemoe dengen bangsawan, prinja membri hormat dengen berhènti, lantas oenggoe kapala sambil memboeka topi, lantas topi itoe poen di tjapé sahadja hingga bangsawan itoe berdjalan djaoeh sedikit laloe di hadepanja.

Sjahdan membri hormat kapada bangsawan, istimiwa poela pada lelaki atau istri jang di hormatken, tiada oesah melahirken pembagia.

Segala karéréhan terwadjib membri pembagia lebèh dhoeloe pada pembesarnja, bagaitoe djoewa orang moeda-moeda pada orang toewa.

Adapoen pembalessan pembagia tadi persandaranja djoega menoeroet tingginja pangkat dan lakoenja perkenalan, maski orang ketjil jang melahirken pembagia haroes djoega di trima, kerna hal saling pembagia itoe telah temasoek dalem persandaran, jang misti di djalani.

Barang siapa jang tiada menoeroet aken ternjata koerang pengadjaran, dan bangsawan jang soeka membales pembagia sekali-kali tiada menghinaken dirinja.

Bahwa orang jang tahoe aken adat sopan, bolèhnja bri pembalessan pembagia misti dengen pri ichtisjam, tiada mahoe melahirken lakoe jang tiada senoenoeh.

Djikalau ada di djalan hendak berkata atau di tegoer olèh sobat atau kenalan jang di bri pembagia, pada samantara berdjoempahan itoe bolèh memaké topinja. Djikalau jang menegoer itoe bangsawan atau istri, itoe

misti memboeka topi, lantas di pégang sahadja hingga di soeroeh memaké topinja poela. Adapoen samantara saling bitjara bangsawan jang di bri pembagia dengen boeka topi, djangan sampé mengalpaken soeroeh paké topi poela pada orang hina jang di adjak saling berkata itoe.

Apa bila bersama-sama berdjalan dengen sobat atau kenalanja, tiba-tiba bertemoe dengen orang lain lantas membri pembagia dengen memboeka topi, maski orang itoe beloem di kenalinja, misti toeroet membri hormat demikian itoe dengen memboeka topi, maka bagaitoe djoewa prinja, bila sobat atau kenalan jang bersama-sama berdjalan tadi trima pembagianja lain, misti menoeroet djoega bagaimana tjaranja.

Lelaki terwadjib membri pembagia lebèh dhoeloe pada istri dengen tiada melihat kamoelianja.

BAHAGIAN V.

Pri hal lakoe-lakoe pada tatkala pergian dengen segala hal achwalnja.

Bahwa adat jang soeda oemoem, banjak orang moeda djikalau pergian mengoesaha aken berolèh kasenengan bagai dirinja dengen mengalpaken atas pri ichtisjam, hingga mendjadiken soekarnja jang pergian bersama-sama dengen dia, sekali-kali tiada lah ia mahoe memfadoeliken pada istri, hanja lah melakoeken pri kahendakanja sahadja, kerna dari pada perasaänja ia poen jang moelia sendiri. Adapoen di atas orang moeda jang telah mendapet pengadjaran baik, sringkali djoega melanggar jang sabagaitoe, tiada saperti jang telah biasa di atas adat sopan, nistjaja tiada soeka melakoeken pri jang tiada jogia dan pantes; kendati ada di roemah, di perhimpoenan atau di perdjalanan, barang lakoenja tentoe meneteppi pri jang oetama.

Maka dengen hal jang demikian itoe, barang siapa jang telah faham di atas adat sopan, tiada soeka melakoeken pri jang mendjadiken kasoekaranja ia poenja temen pergian menoempang kreta api atau lainja; ada di tempat perhentiän atau di roemah pondokan aken sama berhenti mengilangken lelahnja.

Djangan lah tjampoer berkata, djikalau jang di bitjara tiada teroemoem pada orang banjak.

Segala pri lakoe bagai istri, misti menoeroet bagaimana jang telah terseboet di moeka.

Djangan lah memfadoeliken atas perkara jang tiada bergoena, dan membantahi dengen perkataän bingis aken orang lain poenja pendapettan jang tiada moenasib dengen fikiranja.

Maka baik lah melakoeken pri jang menerbitken kasenengan temenja pergian, lagi poen soeka membri pertoeloengan apa jang djadi ferloenja.

Bahwa sasoenggoehnja tiada jogia mentjelaken atau menoelak aken segala jang tiada di senengi, dengen mengataken bahwa ia poenja djoega jang sabagaitoe ada terlebèh baik, atau adanja di tampat perdiamanja terlampau amat indah dan amat berfaëdah, oepama di atas makanan dan minoeman sanget terpoedji ladzatnja. Kendati jang di kataken tiada sekali-kali sama dengen jang di toelak, aken tetapi djangan menoendjoeken kamoelian dirinja, dan soeda biasa makan dan minoem sagala jang ladzat. Adapoen pri jang djemawa itoe, djikalau temenja pergian ada jang tahoe tjara idoepnja, aken terboeka djoestanja, ia itoe ada di roemah ia tiada soesah di padakan dan menarima sabagaimana adanja.

Adalah di mana-mana tempat jang orang terlarang mengoedoet, djangan sampé melanggar, dan minoem roko atau pasang pipa sabeloemnja dapet idzin dari temen jang bersama pergian.

Maka menoeroet adat lembaga, kendati tiada tahan berbahoe asep tembako, permintaän itoe baik djoega di kaboelken. Sabagaitoe poen bolèh djoega menoelak, djikalau benar bahoenja asep tembako tadi aken mendjadiken sakit pada jang tiada tahan, arkian jang hendak minoem roko terwadjib menoeroetti permintaän jang sabagaitoe.

Djikalau pergian bersama-sama istri, maka ada lelaki jang poenja tingkah biadab pada istri tadi, itoe lelaki jang tahoe adat sopan terwadjib melindoengi pada istri-istri itoe, aken tetapi belèhnja melindoengi misti dengen pri

jang oetama, soepaja djangan sampé mengadaken tjidera; adapoen kedjalananja jang sademikian itoe djikalau benar istri-istri di bri maloe, olèh kerna dari tingkah jang tjaboel tadi.

Tiada misti djikalau pergian bersabarken sahadja di atas pedajanja orang djoewalan di djalan-djalan, sarta lantas membeli barang-barang dengen arga jang tiada pantes, adapoen djikalau soeda terlandjoer membeli sabarang tadi, nistjaja tiada jogia bila melahirken halnja tiada seneng atau doeka tjitanja di atas najiknja arga dari barang jang telah di beli tadi.

Siapa jang sring kali mendjadjah negri, tentoe merasa moedah dan berolèh seneng dari pertoeloenganja orang lain, maski poen pertoeloengan tadi tiada sebrapa ferloenja. Maka dari hal jang demikian itoe, siapa jang pergian baik lah soeka toeloeng pada orang lain, kerna berolèh pembalessan jang berfaëdah sekali di atas dirinja.

Lelaki jang faham di atas adat senoenoeh, dan tahoe tjara, itoe djikalau pergian nistjaja mengoesaha aken pri lakoe-lakoenja, soepaja mendjadiken kasenenganja temen jang bersama-sama pergian, sekali kali tiada soeka bitjara perbola, atau melakoeken pri djemawa.

Djangan tjampoer bitjara dari hal menjindirken igama atau mentjelaken pri lakoenja pemarintahan negri, lebèh baik melaloehi halnja perbantahan demikian itoe.

Segala peratoeran di atas segala orang pergian najik kreta Delligentie dan kreta api, itoe samoea baik di toeroet atau di indahken, halnja menoeroet itoe tiada dari takoet kerna perkara, aken tetapi menéteppi lakoenja orang jang faham atas tjara jang oetama. Adapoen djikalau melanggar peratoeran itoe, nistjaja mendapet sesal ati, dan ternjata bahwa ia koerang mengerti pri hal lakoe jang oetama, dan tiada soeka menoeroet sabagai mana adat jang telah oemoem.

Arkian pri hal lakoe jang oetama, saperti jang telah

terseboet dalem bahagian I, itoe djoewa terpaké aken orang pergian; maka olèh sebab melakoeken pri jang demikian itoe, nanti tentoe mendapet kasenengan.

Pri hal bersoewa dengen istri-istri.

Bahwa pri hal demikian ini temasoek swatoe sebab jang paling ferloe aken lelaki jang faham atas adat sopan dan pentjaraän jang oetama, soepaja sawaktoe bersoewa dengen istri-istri aken mendjadiken kasenenganja istri-istri itoe.

Sjahdan persandaran jang oemoem, itoe tiada tentoe, dari sebab itoe amat soesah aken melakoeken pri sabenarnja, kerna pri lakoe-lakoe jang mendjadi kasenengan, itoe terdapetnja dari ilmoe hal perangéjnja istri, maski poen soedah bestari dalem ilmoe sabagaitoe, kamoedianja djoewa sring kali tiada terdapet maksoednja, sebab dari hal perangéjnja istri-istri itoe, kena di bandingken dengen roepanja *boenglon*, ia itoe berobah-obah tiada tétèp adanja. Pri lakoe dan terlahirnja perkataän jang mendjadiken sénéngnja swatoe istri dan kamoedianja mentjenderongkan hatinja, itoe djikalau di lakoeken pada istri lainja, terpandeng pri jang tjaboel dan menghinaken kapadanja. Sjahdan pri lakoenja lelaki jang bermoela kali mendjadiken kasenenganja istri-istri, dan telah terpoedji-poedji olèhnja, di blakang kali djoewa terpandeng tiada pantes.

Maka amat jogia djikalau bersoewa dengen istri-istri melihat-lihat kamoelianja, apa lagi menimbang atas katahoewanja pri hal kalakoewan dan adat sopan; istimiwa poela sabolèh-bolèh misti menjidiqqen hatinja istri itoe, mana jang mendjadi kasenenganja, itoe baik lah di timbangi; olèh kerna itoe pri lakoe-lakoenja bersoewa dengen istri tiada ada peratoeranja jang tentoe, dan salamanja toeloes tinggal djadi fikiran sahadja.

Lelaki jang bersoewa dengen istri-istri misti ati-ati pri hal segala lakoenja.

Sjahdan adat dan pri lakoe jang moefakat, aken bersoewa dengen istri-istri, itoe di njataken di bawa ini:

Djikalau berdjoempah dengen istri-istri ada di perhimpoenan, lelaki misti menoendjoeken hismatnja, apa lagi menilik dan menoeroetti apa jang djadi kahendakan dan kasenenganja.

Djikalau saling bitjara dengen istri terlahirnja bahasa misti di atoer dengen pantes.

Hendak lah soeka menoeloeng pada istri, kendati atas perkara jang tiada sebrapa goenanja, atau tiada dari permintaän, baik djoega di lakoeken dengen pri jang ichtisjam.

Bahwa banjak lelaki jang merasa di dalem hati, djikalau saling bitjara dengen istri, itoe terpeksa melahirken bahasa jang manis dengen hismat, adapoen perasaän demikian itoe sasoenggoehnja tiada betoel, apa lagi kamoedianja djoewa tiada jogia, djikalau bertjakep-tjakep dengen istri jang faham atas pri kalakoewan senoenoeh.

Arkian banjak sekali fahalanja djikalau lelaki soeka bertjakep-tjakep dengen perkataän jang lemah lembat dan manis, tambahan poela dengen pri jang bisa mengambil hatinja istri; adapoen terlahirnja pri itoe djangan kenjataän, baik lah dengen di sindirken sahadja. Adapoen djikalau pri jang sabagaitoe ternjata tiada mendjadiken kasenenganja istri itoe, baik lah lantas memoetoesken perkataänja.

Maka pri lakoe jang mëmëksa dirinja bërdjoempah dengen istri itoe temasoek biadab, bagaitoe djoewa pri jang terbilang amat tjaboel, dan tiada mengerti atas adat sopan.

Segala laki-laki tiada bolèh menghinaken pada istri jang soeda toewa atau misih moeda-moeda, kerna mang kin toewa misti mangkin lebèh di hormatken.

Pri hal berkoendjoeng orang sakit, kematian dan lakoe-lakoenja toeroet menganter ka-koeboer.

Bahwa jang djadi tanda faham di atas adat dan tjara, ia itoe melahirken sesalnja hati, tiada melingken pada koelawerga sahadja, atau pada sobat-sobat, maski pada kenalanja bagaitoe djoewa prinja.

Oepama marika itoe di antaranja, ada jang djatoeh sakit, baik lah kadang-kadang minta warta dari hal penjakitnja, djikalau ada pajahnja samangkin kerep halnja minta warta tadi.

Djikalau jang djatoeh sakit bangsawan atau prijaji besar jang di hormatken, apa lagi jang memeliharaken, berlakoenja adat itoe temasoek ia poenja wadjib, djikalau pri jang demikian itoe tiada di djalani aken di kata biadab; lagi poela hal itoe pada kamoedianja sring kali tiada baik aqibatnja, kerna aken mendjadiken sjak hatinja bangsawan atau prijaji besar tadi.

Hal pemintanja warta tiada oesah tijap-tijap kali di djalani sendiri, bolèh atau pantes soeroewan kawan sahadja; adapoen djikalau prijaji jang djatoeh sakit itoe amat di hormatken, baik lah pada pertama kali melakoeken sendiri pri jang sabagaitoe.

Djikalau ada aralnja sobat atau kenalan jang djatoeh sakit sampé meninggal doenia, maskipoen tadinja tiada mendènger warta dari hal sakitnja itoe, telahirnja hal kasesallan hati atas kematian tadi senantijasa bertimbang sama persobatanja atau pengenalanja jang soeda meninggal doenia. Maka djikalau temasoek adat aken mengirim boenga di karang boewat di taroehken atas karanda atau di koeboeran, itoe menoeroet peradattan baik lah di lakoeken.

Dari hal pengirimnja boenga di karang itoe di sertaken dengen visite-kaartje jang menjeboetken namanja jang kirim. Djikalau jang kematian itoe kabetoelan sobat

atau kenalanja baik, itoe pri jang jogia di lakoeken lantas dateng berkoendjoeng, apa lagi toeroet mengoeboer majitnja, aken tanda kahormatanja bagai jang soeda meninggal doenia, dan membahagia kadoekaänja jang kematian. Adapoen djikalau jang kematian tempat kadiamanja di lain negri, pembahagianja kadoekaän termoewatken di soerat dengen menoeroet boenjinja fatsal hal pembahagian kadoekaän saperti jang terseboet di blakang.

Djikalau trima soerat pembri tahoewan pengoeboernja majit, maka baik lah di ferloeken toeroet menganter, dan datengnja ka-roemah kematian misti meneteppi pada waktoe jang telah di tentoeken, djangan sampé terlampau. Segala pri lakoe, ajer moeka dan terlahirnja perkataän, samoea misti menjataken djikalau toeroet doekatjita, soepaja menjertai dengen rasa hatinja jang kematian, apa lagi terlahirnja kadoekaän soepaja di pesertakenja pemoedjian hal oetamanja dan pri lakoelakoenja jang soeda meninggal doenia, apa lagi dari segala perboewatanja jang telah kadjalanan.

Arkian djangan sekali-kali mentjelaken pri hal lakoenja jang soeda meninggal doenia tadi.

Djikalau berkoendjoeng pada jang kematian, maka di djamoenja inoeman sabagainja, djangan sekali-kali di toelak. Antara bebrapa ari dari pengoeboernja jang meninggal doenia, maka hendak lah berkoendjoeng poela pada jang kematian, maka jang demikian itoe swatoe tanda amat pembahagianja kadoekaän.

Satrimanja pembri tahoewan hal kematian, bolèh lantas dateng berkoendjoeng, di atas pri jang demikian ini, djoega menjataken swatoe tanda jang amat toeroet merasa doeka-tjita.

Djikalau ingin priksa roepanja majit, baik lah minta idzinja jang kematian, tetapi djikalau doeka-tjitanja tjoema bertjoelasan sahadja, djangan lah pri jang demikian itoe di lakoeken.

Sjahdan terlahirnja perkataän aken memboewat pengiboeran bagai jang kematian, terdengerken pada orang banjak tatkala pengoeboernja majit, itoe tiada tentoe baik aqibatnja, kerna maksoednja tiada misti meneteppi saperti jang di harep; katjoewali bila kadoekaän itoe soenggoesoenggoe teroes di hati, dan telahirnja bisa mengiboerken pada jang kematian tadi.

Dari hal menerbitken segala kasesallan hati di waktoe itoe, djoewa tiada jogia, kerna bisa menambahi kadoekaänja jang kematian; adapoen di atas werga dan sobatnja jang meninggal doenia pri jang demikian itoe, tiada ada kasoekaranja di lakoeken.

Djikalau toeroet mengoeboer, maski jang meninggal doenia tiada temasoek werga atau persanakan, tetapi tjoema toeroet kebanjakan sahadja, sebab dari kamoelianja jang meninggal doenia, itoe meneteppi adat pri lakoenja menganter majit, sakloewarnja dari roemah kematian sampé di koeboeran, jang menganterken misti dengen moeka berdoeka tjita, djikalau salah swatoe ada jang bersoeka hati, katjoewali membikin soekarnja jang sama menganterken, orang jang melihat pengoeboernja majit tadi djoewa tiada berkenan. Adapoen jang toeroet mengiringken, misti berpaké-paké item belaka menoeroet pentjaraän masing-masing tempat.

Pri hal lakoe-lakoe bagai orang jang mengoetangi bagai orang jang oetang bagai pandéj, (toekang) bagai orang miskin, bagai segala orang jang berhadjat pertoeloengan, lagi poen bagai orang jang berpapa dan sabagainja.

Pri lakoe-lakoe jang dengen adab bagai segala orang jang tersebóet di atas tadi, meneteppi pentjaraän oetama itoe berbéda-béda; adanja: bagai orang jang mengoetangi itoe pri lakoenja misti dengen ichtisjam, katjoewali adat ini telah oemoem, djoewa temasoek kawadjiban, kerna djika-

lau orang jang pimdjem di minta oetangnja, membales dengen perkataän jang tiada pantes, nistjaja memboewat sjaknja jang mengoetangi, kamoedian laloe melakoeken perboewatan jang djahat aqibatnja. Djikalau jang pindjem beloem bisa bajar, itoe baik lah di oesahken soepaja mendjadiken trima dan seneng hatinja jang mengoetangi.

Adapoen djikalau bisa lantas meloenasken pindjemanja, djangan sekali melahirken perkataän jang tiada mendjadi kasenenganja jang mengoetangi. Lagi poela, djikalau beloem bisa bajar, baik lah menjataken apa jang djadi sebabnja dengen soenggoe-soenggoe; adapoen djikalau minta tempó, baik jang djaoeh tetapi jang tentoe tertimbang pèndèk tempónja, aken tetapi tiada tertentoe. Maka kadang-kadang tiada meneteppi djandji, kerna menoenggoe arta jang tiada misti berolèhnja.

Bagaitoe djoewa pri lakoenja jang mengoetangi, djikalau menagih jang sabar dan dengen adab sambil mengertiken pada jang pindjem, djikalau ia ferloe memaké arta itoe, nistjaja jogia kamoedianja dari pada djikalau bolèhnja menagih dengen pengantjam-antjam, kerna dengen lakoe jang demikian itoe nanti tiada mendapet maksoednja. Siapa lah jang mengoetangi, maka bolèhnja menagih dengen bitjara jang biadab atau mentjela pada jang pindjem, itoe tiada jogia kamoedianja dan sebab dari itoe jang mengoetangi ternjata koerang mengerti di atas adat sopan. Tambahan poela djikalau bolèhnja menagih dengen memboewat maloenja jang oetang, kendati bisa dan djoega hendak bajar, lantas tiada memfadoeliken dan minta tempó dari pembajarnja ia poenja oetang. Oepama jang pindjem itoe di adoeken, maski dari poetoesanja perkara jang oetang kebetoel bajar segala ongkos, beloem tentoe djikalau mendjadiken kasenenganja jang mengoetangi.

Hal permintaänja orang pandéj atau toekang dari

pembajaranja ia poenja kerdja, jang telah abis, itoe ta-dapet tiada misti lantas di loenasken. Banjak orang besar dan orang hartawan jang melakoeken pri jang tiada oetama; kerna permintaän orang pandéj itoe terpandeng biadab, dan mentjelaken kapadanja, sebab dari itoe laloe di perlénaken sampé lambat, sekali-kali tiada di fikir djikalau orang pandéj djarang jang bisa menanti bajaran itoe, katjoewali dari itoe pembelinja bakal bagai pakerdjaänja jang soedah abis, misti di bajar arganja. Maka djikalau tiada meneteppi djandji hal pembajaran dari arganja segala bakal tadi, tentoe nanti mendjadi kasoesahanja orang pandéj, katjoewali meneteppi sabagaimana benarnja, telah temasoek adat dan lembaga, bahwa orang pandéj itoe misti di pandeng pri lakoe jang baik djangan melakoeken pri jang tiada betoel bagainja.

Maka ada djoega jang telah faham di atas adat sopan, sring-kali ternjata tiada oetama pri lakoenja atas hal itoe, kendati orang pandéj tadi kabetoel ada permintaän, apa lagi dengen ichtisjam olehnja melahirken.

Hal pri lakoe jang hampir ter-oemoem dan di toeroet oleh bebrapa orang besar, ia itoe koerang adab pemandengnja pada segala orang pandéj sabagainja, apa lagi bolèhnja bri pakerdjaän itoe terpandeng kloewar dari belas kasian, maka itoe sesoenggoehnja tiada njata, kerna di atas pakerdjaänja segala orang pandéj itoe terbit dari kepandéan dan pengatoewanja sendiri, sekali-kali tiada mengoesaha aken berolèh belas kasian dari orang jang membri pakerdjan kapadanja. Istimiwa poela jang membri pakerdjaän itoe tiada mempoenjai kapinteran saperti orang pandéj; adapoen djikalau ada jang mentjela perboewatanja, itoe tjoema terlahir dari pri djemawa, atau dengen sengahadja aken dapet toeroen dari bajaranja pakerdjaän dari pada jang telah di tentoeken.

Djikalau bersoewa dengen orang pandéj sesamanja hal pemandengnja baik lah di toeroetken pakerdjaänja, dan

menimbang atas pri-lakoe-lakoenja adat sopan.

Hal pri lakoe jang tiada berkasihan pada orang miskin, apa lagi dengen mengoemal-oemal atas kapapaänja, maka orang jang kedjam itoe membri tanda atas prangéj dan koerang faham di atas adat sopan, kerna kapapaän itoe terdjatoehnja tiada dengen di sengahadja, maka siapa jang faham di atas adat sopan nistjaja tiada menghinaken pada orang miskin, maski djatoehnja miskin sebab perboewatanja sendiri, djangan djoega di bangkil, aken tetapi baik lah di pandeng dari pada takdirnja ia poenja badan.

Hal permoehoenja saorang miskin dan sa-orang minta-minta (kéré) itoe tiada soekar penoelaknja, aken tetapi djangan kelihatan bingis dan pengkoeh perkataänja. Pri hal jang demikian itoe atas orang idoep temasoek adat jang oetama, dan haroes di lakoekan. Oepama tiada bisa membri toeloeng pada sa-orang miskin, itoe baik dengen perbilangan jang sabar; katjoewali pri jang sabagaitoe baik maksoednja, sring kali mendjadiken pengiboeran atas orang miskin jang minta derma, maski tiada di kaboelken permoehoenja.

Pertanjakan pada orang miskin atau orang jang bersangsara di atas sebab kapapaänja atau katjilakanja, tjoema dari ingin dapet mengatahoewi sahadja itoe sekali kali tiada jogia; kerna hal demikian itoe, mendjadiken kasesallan hati bagainja dan pertanjakan tadi soenggoeh poen tiada berfaëdah.

Hal penjoeratnja roepa-roepa soerat.

Di atas berkirim-kiriman soerat temasoek ferloe sekali penjoeratnja alamat dengen benar atas pangkat dan gelarnja jang di kirimi soerat.

Hal penjoeratnja soerat berbéda-béda, saperti: soerat perniagaän, soerat ketjil (kitir) dan soerat kiriman pada

sobat, itoe penjoeratnja tempat kadoedoekanja dan tanggal boelan ada di atas sabelah kanan; adapoen djikalau soerat itoe memoewat pemoedjian sabagainja, bolèhnja menjoerat tempat kadoedoekanja dan tanggal boelan ada di bawah sabelah kiri, antara dekét sama tanda tangannja jang kirim soerat.

Hal roepa dan tjara panjoeratnja soerat.

Maka roepa-roepa soerat itoe penjoeratnja dan tetoeroettan apa lagi halnja ferloe di inget-inget, itoe samoea terseboet di bawah ini:

Halnja soerat ketjil.

Maka soerat ketjil itoe bergoenanja tjoema di kirimken pada sobat-sobat sedjati atau pada kenalan baik; adapoen djikalau soerat ketjil ini terkirimken pada lainja, itoe terbilang tiada adab.

Adapoen kertas jang terpaké bolèh sasenengnja sahadja, kerna tiada di tentoeken, bagaitoe djoewa penjeboetnja pada sobat-sobat dan kenalan baik, atau di bawah pengabisanja, apa lagi alamatnja dan olèhnja menoetoep soerat itoe, bolèh sabagaimana senengnja jang kirim. Penoetoepnja soerat itoe bolèh dengen lak, ouwel atau gom, kadang tiada di toetoep djoega bolèh, djikalau jang aken di soeroeh bawa soerat bolèh di pertjaja.

Hal penjoerat namanja tempat kadoedoekanja dan tanggal boelan, itoe bolèh sasenengnja sahadja, ada di atas atau di bawahnja soerat. Maka namanja tempat kadoedoekan djikalau bolèh baik di seboetken pèndèk sahadja, saperti: *Soerakarta* di seboetken *Solo* atau *S.* sahadja, *Amsterdam* pèndèknja *Amst.* atau *A.* bagaitoe djoewa dari tanggal boelan baiklah di seboetken pèndèk, ia itoe: $^{10}/_{6}$ 85 artinja tanggal 10 dari boelan Juni tahoen 1885.

Sjahdan di bawah pengabissanja soerat jang kirim hendaklah menjataken jang singkat adanja: *Sobat baik* atau sabagainja.

Istimiwa poela tamatnja soerat ketjil itoe sesenengnja, bolèh djoewa tiada oesah menjeboetken salam dengen hormat; adapoen di bawah pengabissan soerat olèhnja menjataken: *Sobat baik:* itoe misti timbang sama penjeboetan di atas soerat tadi.

Hal soerat kiriman dan lainja.

Bahwa penjoeratnja soerat itoe ada di kertas post besar atau ketjil, atsal antéro lembaranja. Tempat kadoedoekan dan tanggal boelanja di toelis ada di atas sabelah kanan.

Maka hal penjeboetan itoe menoeroet sabagaimana pemandengnja jang toelis pada jang di kirimi soerat, apa lagi penjeboetan itoe soepaja di toelis sabelah kiri antara doewa djari selahnja dari tepi kertas, bagaitoe lagi di bawah djoega doewa djari selahnja dari tepinja kertas tadi, laloe di toelis permoelaänja soerat.

Bawah permoelaän itoe dengen menjeboetken „*sahaja*" ini menjataken jang toelis ada koerang pengartian di atas karangan soerat. Maskipoen soerat itoe terkirim pada sobat atau kenalan baik, pada permoelaänja djoega djangan di toelis demikian itoe.

Djikalau menoelis di kertas post ketjil selahnja dari tepi kertas, misti djoega ada koerang, kerna itoe mendjadi tanda lebèh lébar selahnja, mangkin menghormati pada jang di kirimi soerat itoe.

Penjoeratnja soerat soepaja di moelai dari oedjoeng selahnja ka-sabelah kiri dan pengabissanja perkataän atau perhoeboengan kata sapatah djangan melandjoet lebèh dari selah tepinja kertas jang sabelah kanan, itoe

baik misih ada selahnja sedikit; djikalau soerat itoe pandjang, maka sampé melangkah pada lain papan, penjoeratnja ada di papan jang bermoela itoe djoewa misti dengen selah doewa garis di atas dan di bawah, demikian djoega hal penjoeratnja di papan ka-doewa sampé ka-ampat sabagai papan jang bermoela tadi.

Hal penjeboetanja menoeroet di atas pemandengnja jang menjoerat pada jang di kirimi soerat itoe, atau menoeroet di atas pangkatnja.

Soerat kiriman sabagainja bolèh tertoetoep dengen tiada paké couvert, atsal baik penglipetnja dan alamatnja ada di papan jang tiada ada toelissanja. Alamatnja soerat itoe misti terang penjoeratnja nama dan tempat perdoedoekanja; djikalau ada ferloenja djoewa menjataken penjeboetan dan pangkatnja jang di kirimi soerat itoe.

Sjahdan penjoeratnja alamat itoe dengen selah doewa djari dari di atas.

Hal soerat perniagaän.

Penjoeratnja soerat perniagaän, tanggal dan boelannja djoewa ada di atas sabelah kanan: kertas jang tepaké lembaran jang besar atau ketjil, dari alamatnja djoega bolèh di hirasken sahadja, atsal papan di blakang sekali tiada ada toelissanja.

Pengabissanja soerat tiada dengen menjatakan salam dan taklim, apa lagi jang termoewat dalem soerat itoe tiada bolèh menjangkoet hal lain-lainja, melainken hal perniagaän sahadja; katjoewali bila jang toelis soerat soeda kenal baik dengen jang di kirimi soerat, adanja saperti persobatan.

Arkian penjoeratnja soerat perniagaän, kendati pandjang, baik di oesahken tjoekoep termoewat tiga papan, djadi papan jang ka-ampatnja bolèh terpaké alamat, dan

djikalau ada ferloenja, itoe alamat, dari sebab di boeboeh tjap, (*kantor post*) tiap kali djadi tanda haqikat.

Hal penjoeratnja soerat, aken menbri tanda hormat.

Di atas penjoeratnja soerat jang dengen membri tanda hormat, ternjata itoe penjeboetanja jang di kirimi soerat ada lah antara di bawah, dan moelainja soerat itoe dengen selah doewa djari kabawahnja, dan sabelah kiri djoewa dengen selah, aken tetapi tiada bolèh lebèh dari sa-perampatnja kertas jang terlipet boedjoer; apa lagi sabeloemnja menjoerat papan kadoewanja, di bawah tepinja kertas papan jang bermoela, misti djoewa ada selahnja doewa djari. Mangkin kelihatan sanget hormatnja jang toelis soerat pada jang di kirimi; olèh kerna di hormatken atau dari kawadjibanja, tanda itoe poen ternjata dari djinis dan bagoesnja kertas jang di boewat toelis soerat itoe.

Djikalau soerat pèndèk, maka ketanggoengan termoewat swatoe papan, baik lah di fikir djangan sampé koerang dari doewa garis jang tertoelis di papan kadoewanja, melainken hal menjataken salam dengan kahormatanja, apa lagi tanda tanganja jang toelis soerat itoe terpernah di sabelah kanan dan antara di bawah, demikian ini djoega aken tanda menbri kahormattan sanget.

Sjahdan tanggal dan boelan, apa poela tempat perdoedoekanja, itoe tertoelis ada di bawah sama rata di garisnja tanda tangan, aken tetapi di sabelah kiri dèkèt tepinja kertas. Adapoen djikalau ada ferloenja, sebab dari tanda tanganja jang kirim soerat koerang terang, itoe baik lah di njataken ada di bawah penjoeratnja tanggal dan boelanja soerat itoe.

Maka apa jang di moewatken dalem soerat misti jang pèndèk dengen tjoekoep, djangan sampé ada bahasa jang

di keriq atau di hapoesken lagi poen soerat itoe djangan memoewat di atas hal roepa roepa.

Pembrian salam taklim dan kahormatanja pada lainja jang di kirimi, tiada pantes di njataken di dalem soerat itoe; adapoen penglipetnja dari boedjoer tjoema sekali lantas telintangnja sabagaimana jogianja, laloe di masoeken dalem couvert.

Sjahdan alamatnja misti di toelis jang terang, gelar dan pangkatnja jang di kirimi soerat di njataken sekalian djangan di singkatken; adapoen poela penoetoepnja soerat itoe dengen lak jang baik dan sama rata tebel dan tipisnja, djangan sampé kalihatan berbelang.

Hal penjoeratnja soerat terhoendjoek kapada Ambtenaar jang pégang koewasa pamerintahan.

Segala soerat jang aken terhoendjoek kapada Ambtenaar jang memégang koewasa pamerintahan, itoe misti di toelis ada di kertas valijn, tiada sekali bolèh mempaké kertas post, katjoewali bila tiada temasoek di dalem angger, jang soerat itoe misti tertoelis ada di kertas zegel.

Maka pada tatkala itoe, djikalau padanja tiada ampoenja kertas zegel, maka soepaja djangan kena denda, jang telah di tentoeken, terhoendjoeknja soerat itoe bolèh djoega dengen di toelis kertas valijn sahadja, atsal di oedjoeng atas sabelah kiri aken di njataken bahasa Wolanda „*Zegel gereserveerd*" itoe artinja *kertas zegel aken di menaroehken*. Soerat jang terhoendjoeken kapada Ambtenaar itoe, tiada paké penjeboetan saperti di dalem soerat berkirim-kiriman pada sobat, aken tetapi di atas atau di bawahnja soerat itoe misti di toelis nama, pangkat dan gelarnja itoe Ambtenaar, saperti jang di njataken di alamatnja soerat tadi.

Hal penjoeratnja soerat itoe aken di moelai dengen selah sa-perampatnja kertas, jang di lipet boedjoer atau

tjoema di toelis separó benar jang sabelah kanan. Maski poen banjak moewatanja soerat itoe, baik lah di oesahkenja aken tjoekoep tiga papan, djikalau koerang papanja bolèh mengoerangi selahnja kertas di atas atau di bawah. Dari hal pembrian salam dan taklim atau pemoedjiän sabagainja, tiada bolèh sekali di njataken. Tempat perdoedoekan, tanggal dan boelan misti di toelis ada di bawah pengabissanja soerat, antara temasoek di selah tepinja kertas sabelah kiri, soepaja lantas bisa terpriksa, djikalau ada ferloenja menjataken alamatnja jang toelis soerat itoe, baik lah di taroeh benar di bawah tanda namanja, apa lagi soerat itoe di toetoep dengen lak mérah.

Hal boenji atau moewatnja soerat.

Dari sebab telaloe banjak berbéda-béda hal boenjinja soerat, nistjaja amat pandjang djikalau di njataken semoea, maka lain dari roepa dan pri penjoeratnja soerat sabagai jang telah di seboetken di atas, maka sekarang di njataken jang ferloe di indahken, ia itoe mengingetinget bagaimana pemandengnja jang toelis pada jang di kirimi soerat itoe.

Hal pembahagiän kadoekaän.

Mengarang soerat boewat menjataken pembahagiän kadoekaän, jang meneteppi perasaän hati itoe soekar sekali, lebihan djikalau jang di kirimi soerat itoe kena tjilaka besar, olèh kerna kadoekaän itoe misti terlahir dari kasesellan jang benar, lain dari taklim maka soerat itoe poen hendak lah di seboetken bebrapa perkataän, jang bisa membikin seneng hati boewat pengiboeran.

Pembahagian kadoekaän di atas kematian, lainja melahirken kasesellan hati, baik lah sabolèh-bolèh di njataken djoega pemoedjian atas oetamanja pri pekerti dan perboewatanja jang telah meninggal doenia.

Sjahdan hal achwal jang tiada temasoek kadoekaän djangan sampé termoewat soerat tadi, kerna demikian itoe, nanti memboewat koerangnja njina dari soenggoe olèhnja toeroet merasa kadoekaän.

Hal membri pemoedjiän atas kaslametan.

Boeniuja soerat membri pemoedjian atas kaslametan itoe berlainja soerat hal menjataken pembahagian kadoekaän, kendati pemoedjian itoe poen djoewa terlahir dari soenggoe-soenggoe hati, aken tetapi misti menerbitken soekatjitanja jang trima soerat itoe, tambahan poela dalem soerat itoe boléh di seboetken hal bersenda dan memboewat tetawa, apa lagi tiada djadi mengapa aken menjeboet hal perkara jang beloem kadjalanan, atsal pada kamoedianja boléh menjangkoet pada jang terkirim soerat itoe.

Hal soerat permintaän.

Bahwa boenjinja soerat permintaän itoe misti pèndèk sahadja, tetapi jang tegoeh; lagi poen djangan melakoeken bahasa jang merendahken diri, kerna dengen hal jang sademikian itoe, permintanja bermaksoed memoehoen menerbitken djatoehnja belas kasian sabagai lakoenja orang minta-minta.

Hal boenjinja soerat demikian itoe misti menjataken sabetoelnja dari hal achwalnja permintaänja, djangan melakoeken djoesta, soepaja jang trima soerat tiada goendah, aken tetapi bertikir baik pada jang ampoenja permintaän; lain dari itoe djikalau jang trima soerat aken metjari katerangan hal achwalnja jang poenja permintaän, djangan sampé terdapet salempang dari sasoenggoenja, olèh kerna bisa mendjadi sebab tiada di perkenanken permintaänja tadi.

Lagi poela moewatnja soerat permintaän, tiada jogia

tertjampoer dengen lainja perkara, kerna jang trima soerat sabagaitoe aken mendoewaken angen-angennja, dan kamoedianja terdapet tiada baik. Sjahdan jang poenja permintaän demikian itoe, baik sekali menjataken di dalem soerat itoe, djikalau ada achwalnja aken soeka membri pembalessanja pertoeloengan tadi.

Hal soerat membri trima kasih.

Bahwa soerat membri trima kasih, itoe boenjinja misti jang djadi kasenengan, sarta menoendjoeken njina dari soenggoe soeka-tjitanja, satelah mendapet pertoeloengan atau trima barang jang di kasihken, aken tetapi bahasanja djangan sampé merendahken diri.

Djikalau trima barang atau lainja, aken tanda peringettan, di dalem soerat itoe djoewa misti di njataken dari hal soeka-tjitanja, tiada bersandar dari banjak harganja barang, aken tetapi menoendjoeken bagaimana bolèhnja menghormatken dan memoedji dari indahnja barang tadi.

Adapoen djikalau trima kiriman lain-lainja, soepaja di dalem soerat itoe di njataken, jang nanti aken soeka djoewa membales jang djadi kasenengan hati.

Hal soerat aken menjataken berahi dan katjintaän.

Bahwa moewatnja soerat demikian itoe, nistjaja amat banjak hal achwal dan tiada tentoe persandaranja, kerna boenjinja soerat itoe, misti memandeng atas pangkat dan kamoelian, apa lagi tergantoeng dari pengenalan dan olèhnja bersoewa dan atas prangéjnja istri jang di kirimi soerat itoe. Arkian lelaki misti mengoesahken apa jang djadi kasenenganja istri, dan sa-bolèh-bolèh memoewatnja soerat itoe aken menjataken terlahirnja perasaän soenggoe benar dari ichlasnja hati.

Sjahdan pemoedjian dengen bahasa manis, miski poen

terlebèh dari misti, sringkali menjaboelken apa jang djadi maksoednja.

Hal soerat penjrahan.

Dari boenjinja soerat demikian ini sabetoelnja gampang sekali, sebab hal penjrahnja bolèh dengen perkataän pèndèk sahadja, atas pri lakoe dan pakertinja saorang jang di srahken. Adapoen terbilang poela boenjinja soerat tadi djoewa soekar sekali, djikalau olèhnja menjrahken dengen terpeksa, olèh kerna sabenarnja tiada berkenan aken permintaänja orang lain; lebihan poela djikalau beloem tahoe atas pri lakoe dan pakertinja jang hendak di srahken.

Olèh kerna demikian itoe, djoewa tijap kali membikin soesahnja jang trima soerat. Maka boewat mengilangken kasoekaranja jang trima soerat, apa lagi soepaja bisa ternjata bolèhnja terpeksa menjerahken, baik lah boenjinja soerat itoe jang pèndèk dan bahasanja jang dingin sahadja.

Adapoen jang djadi persandaran, kendati djarang berlakoenja, sa-soenggoehnja soerat penjrahan itoe tjoema bolèh di kirimken pada sobat-sobat dan kenalan jang baik.

Hal soerat menagih oetang.

Maka boenjinja soerat menagih pindjeman itoe termasoek soekar sekali, tambahan djikalau penagihnja dengen keras, aken tetapi bahasanja djangan memboewat katjelaän atau menjakitkan hati.

Adapoen bila penagihnja pindjeman dengen pri jang baik, itoe maksoednja terlebèh baik, tertimbang dengen pengamangan aken mengadoeken halnja pada hhakim.

Hal soerat aken meminta maäf.

Bahwa boenjinja soerat itoe bolèh dengen pri semoe-

tji, djikalau tiada bisa meneteppi djandji atau persanggoepan, maski tiada dari salahnja, tetapi melainken dari ada alanganja jang ferloe djoega djangan tinggal adat baik lah minta maäf dengen taklim.

Bila olèhnja tiada bisa meneteppi djandji atau persanggoepan, melainken dari sebab jang halal, djangan melakoeken djoesta, terlebèh baik menjataken dengen soenggoe soenggoe sabagimana adanja, sarta meminta maäf hal kasalahanja.

Hal soerat aken membri inget pada kewadjiban.

Bahwa boenjinja soerat aken membri inget pada kewadjiban, nistaja dengen memoewat amarah sa soenggoehnja, dan keras djatoehnja printah, apa lagi bahasanja jang menjataken kamoelianja pangkat.

Adapoen jang ada hhaq melakoeken soerat demikian ini, tjoema prijaji pembesar pada jang di bawahken.

Adapoen djatoehnja amarah djangan dengen perkataän jang tiada pantes atau jang mentjelaken, aken tetapi jang sabar dan menglemahken hati; istimiwa poela dengen membri inget apa kamoedianja jang terbit dari sebab olèhnja mengalpaken wadjibnja.

Hal pri lakoenja trima soerat.

Maka temasoek pentjaraän jang baik atas penarimanja soerat, itoe ada pesandaranja jang misti di lahirken, ia itoe bila di perhimpoenan misti melihat-lihat adanja tetamoe, djikalau salah swatoe ada jang amat di hormatken, dan kebenaran bahroe di adjak saling berkata, maka satelah trima soerat dan di priksa alamatnja sakĕdjap sahadja, laloe di masoeken dalem sako atau di taroehken sabelahnja, djangan sekali kalihatan ingin dan koerang sabar aken mengatahoewi boenjinja soerat itoe, aken tetapi soepaja melandjoetken olèhnja saling bitjara.

Adapoen djikalau trima tamoe tjoema satengah orang, maka di pinta aken membatja soerat jang di trima, baik lah membri trima kasih dengen menjataken djikalau tiada ferloe soerat itoe di batja sakoetika. Apa bila trima soerat ada di perhimpoenan besar, maka di kiranja moewatnja soerat ada ferloenja, baik lah minta idzin, sabagaitoe djoewa djikalau tiada memoetoesken bitjaranja tetamoe; sasoedahnja di bri idzin menoeroet bagaimana kabiasaän tjoema dengen oenggoe kapala, jang trima soerat bolèh melaloeken diri, tiada antara djaoeh dari perhimpoenan; soerat itoe poen lantas bolèh di batja jang perlahan-lahan, aken tetapi djangan dengen swara berdengoeng.

Sekali-kali tiada pantes ada di dalem perhimpoenan membatja soerat dengen swara keras, maski tjoema sedikit atau sampé tamat, djikalau jang terseboet dalem soerat itoe tiada ada goenanja bagai te-tamoe.

Djikalau moewatnja soerat berfaëdahi bagai orang banjak, maka tiada mendjadi tjela, soerat itoe di batja dengen swara keras, maskipoen di perhimpoenan tadi ada tamoe jang berpangkat besar; djikalau tiada ada goenanja maka pri jang demikian itoe terpandeng melanggar adat sopan.

Membatja soerat dengen swara keras ada di perhimpoenanja sobat-sobat, sebab dari ada rahsianja jang tiada bolèh terdenger oleh orang banjak lantas berhenti, itoe djoega tiada jogia dan di seboet melanggar adat.

Djikalau trima soerat kabenar ada di perhimpoenanja persobatan, apa lagi tatkala soerat itoe di trimaken dengen di bilangken jang moewatnja hal perkara ferloe, dan misti di bri balessan sakoetika, soerat itoe lantas bolèh di batja, sabagaitoe djoega dengen minta idzin lebèh dhoeloe.

Samantara membatja soerat ada di perhimpoenan, tiada pantes bila kentara perasäänja hati jang terlahir dari

tingkah dan swaranja, sebab dari boenjinja soerat tadi.

Hal béjanja soerat kiriman atau lainja.

Saperti jang telah bermoefakat béjanja soerat jang di djalanken di post, itoe misti di bajar olèh jang ampoenja ferloe.

Maka djikalau ampoenja permintaän, atau bolèhnja kirim soerat aken goenanja sendiri, temasoek tiada tahoe adat, djikalau béjanja soerat itoe tiada di bajar, katjoewali membri soekar pada jang di pintai toeloeng, aken membikin karoegian sebab bajar béjanja soerat itoe, lebihan olèhnja berkirim soerat itoe ada terlaloe banjak, nistjaja mangkin meroegiken pada jang di pintai toeloeng, lagi poela djikalau temasoek peratoeranja post segala soerat jang terkirim dengen tiada di bajar béjanja lebèh dhoeloe, itoe pembajarnja djadi lipet.

Soerat pemoedjian itoe salamanja, misti di bajar béjanja olèh jang kirim, bagaitoe djoega soerat hal perniagaän, djikalau jang berkiriman soerat sama ampoenja faëdah; adapoen djikalau tjoema salah swatoe jang poenja ferloe, ia itoe lah jang terwadjib bajar béjanja soerat jang terkirim atau jang di trima.

Bahwa soerat jang aken di kirim pada sobat-sobat dan kenalan, misti di bajar béjanja, katjoewali bila ada berbédanja hal jang swatoe hartawan lainja miskin, maka jang hartawan itoe poen jang wadjib membajar béja itoe.

Apa bila kirim soerat pada sa-orang jang amat miskin, kendati atas goenanja orang itoe sendiri, jang kirim soerat terwadjib bajar béjanja, kerna djikalau tiada bagaitoe pembajaran béja itoe, aken mendjadiken kasoesahanja orang jang amat miskin itoe.

Pri lakoenja bekalahi kerna perkara hormat (duël.)

Hal penentangnja bekalahi.

Maka jang telah djadi peratoeran atau oendang-oen-

dang negri, maski hal bekalahi kerna perkara hormat itoe temasoek pentjaraän Zamán dhoeloe kala, aken tetapi di tjegahnja, olèh sebab pada kamoedianja tijap kali menghébat-hébatken, dan kadang-kadang jang bekalahi djatoeh tjilaka mendapet loeka atau djadi mati; adapoen pentjaraän itoe terlandjoet sampé sekarang. Tiada melingken bangsawan sahadja, djoega lain-lainja tiada bisa meloepoetken dirinja dari pentjaraän itoe; oepama menoelak penentang tentoe membikin tjela aken dirinja, dan di nistaken olèh orang banjak, lagi poela di sangka olèhnja menoelak penentang tadi, terbit dari penakoet, sekali-kali tiada di timbang dengen hal jang mendjadi lantaran pri oetama.

Olèh sebab terlandjoetnja adat di atas tadi, maka tiada mendjadi tjela lelaki jang tahoe pri lakoe dan adat sopan, mengerti djoewa hal pentjaraän bekalahi kerna perkara hormat itoe.

Lelaki jang memelihara kahoetamanja, apa lagi menaroeh penakoet pada perkataänja orang banjak, jang bisa mentjelaken atau menistaken atas dirinja, kendati sekali-kali tiada hendak menjimpang dari adat itoe, maka tiada soeka djoega mentjari lantaran jang kamoedianja djadi bekalahi.

Bagaitoe djoewa lelaki jang faham pri lakoe dan adat sopan, tiada hendak melahirkan bahasa dan tingkah, jang aken menerbitken sjak, dan kamoedianja mendjadiken sebab di tentang bekalahi.

Lelaki jang tahoe adat sopan, nistjaja terlahirnja ia poenja bitjāra dengen ati-ati; adapoen djikalau terloetjoet perkataänja jang tiada pantes; itoe terlebèh oetama bila mengakoe kasalahanja, olèh kerna telahirnja bahasa jang mendjadiken sakit hati itoe terloetjoet dari amarahnja, tertimbang melawan jang aqibatnja djadi bekalahi.

Djikalau jang berkata tiada haroes tadi soeda menga-

koe kasalahanja dan minta maáf, itoe berbandingnja jang sakit hati djoewa lantas misti menarima.

Meneteppi tjara dan adat, jang di bikin sjak hatinja wadjib menentang bekalahi pada sakoetika, katjoewali djikalau ada sebab lainja. Maka tjaranja jang di bikin sakit hatinja membri visite-kaart atau menjataken namanja, dan lantas minta tahoe alamat dan tempat perdoe-doekanja jang bikin sjak. Arkian berlakoenja perkara di srahken pada sobat-sobatnja jang sama hendah bekalahi, djikalau soeda terang pemoetoessanja tjidera itoe, maka sobat-sobat tadi terwadjib bantoe aken bekalahi, ada lah jang bri bantoe itoe namanja *secondant*.

Secondant itoe jang di pinta menjelesihken perkara itoe, maka ia poen terwadjib berdamiken dengen sabolèh-bolèhnja pada jang sama bertjidera; djikalau dari perkara rèmèh sahadja, baik lah djangan teroes bekalahi, aken tetapi djikalau sebab perkara ferloe dan tiada bisa lain pemoetoessanja tjoema dengen bekalahi, jang di bri sjak hati itoe ada hhaq, aken memilih sendjata apa jang di senengi, aken menentoeken tempó dan tempat jang di boewat bekalahi.

Adapoen jang di tentang djoewa bolèh minta gantinja sendjata jang hendak di boewat bekalahi, aken tetapi misti sama, dan sendjata itoepoen sekali-kali tiada belèh koerang berbahajai; adapoen waktoe dan tempat jang di boewat bekalai, apa bila tiada mendjadiken senengnja, bolèh di toelak.

Apa poela waktoenja berdjoempah aken bekalahi itoe misti di tentoeken sakoetika bila jang di bri sjak hati tiada menarima; sjahdan djikalau jang di tentang tiada bisa menoeroetti dan minta tempó, itoe djikalau ada sebabnja jang ferloe benar-benar bolèh djoega di loeloesken.

Jang telah berlakoe dhoeloe kala bekalahi kerna perkara hormat ini, bermoela-moela dengen pedang tikem (degen) lantas dengen pistoel, kamoedianja dengen pe-

dang bengkoq, kerna sendjata jang terseboet di blakang sendiri temasoek amat berbahaja, sebab jang sama bekalahi tentoe ada jang dapet loeka, kadang-kadang mendapet bahaja hingga mati.

Hal bekalahi kerna perkara hormat, jang di lakoeken olèh segala *student* itoe ada lain, olèh kerna tjaranja tiada bermoefakat, tjoema terpaké olèh *student* sahadja, maka tiada terseboetken disini, tambahan poela djikalau ada *student* bertjidera dengen orang lain, jang tentoe persandaranja saperti jang di njataken di dalem soerat ini.

Maskipoen soerat oendang-oendang tiada sekali menentoeken pri lakoe dan tjaranja bekalahi demikian itoe, aken tetapi menoeroet jang telah di njataken di dalem kitab-kitab, dan jang soeda moefakat di mana-mana, pri dan tjaranja bekalahi kerna perkara hormat itoe, saperti jang di seboetken di bawah ini:

Hal bekalahi dengen pedang tikem (degen.)

Jang telah moefakat, djikalau bekalahi kerna perkara hormat itoe dengen paké pedang tikem jang di bikin tadjam, maka djikalau tiada ada bolèh lah paké floret. Lelaki jang hendak bekalahi sabeloemnja moelai sama memboeka djas, meletaken topi dan boeka dasinja, lantas meningsingken tangan kamédja, satelah itoe laloe beradoe moeka tiada antara djaoehnja, soepaja djikalau memainken pedang bisa mengadoe matanja dengen merapat tengah betoel dan mendjangkahnja kaki kanan kamoeka, soepaja bisa madjoe menoesoek pada moengsoehnja.

Kendati tiada temasoek pentjarian, aken tetapi tijap kali kadjalanan bekalahi demikian ini paké di batessi tempatnja, siapa jang kaloewar dari bates itoe jang di pandang teralah; adapoen jang menang lantas membri tanda dengen mengoemboelken dan bermain pedang.

Apa poela djoewa ada pentjaraän bekalahi dengen berdjandji tiada poen bolèh sekali-kali mengiserken kaki kiri, atau kaki doewa-doewa sedikit sahadja, kadang-kadang madjoe dan oendoernja apa lagi bergingsir kakiri dan kanan bolèh sahadja tiada di larang.

Satelah jang sama hendak bekalahi soeda hadlir ada di tempatnja, *secondant* sama melaloeken diri tiada antara djaoeh, djoega dengen memégang pedang, dan melihatken jang sama bekalahi, djangan sampé melakoeken kalakoewan jang tiada terwadjib, apa lagi djikalau salah swatoe kena loeka, soepaja lantas bisa memisah.

Hal kalaloewan jang tiada bolèh di djalanken, ia itoe bila bekalahi dengen pedang tiada wadjib di toesoekken, hanja lah di panggalken sahadja, kalakoewan demikian itoe djoewa tiada tertentoe, kerna menoeroet berdjandjian; saperti di negri *Frankrijk* itoe jang telah moefakat bermainnja pedang tjoema kena di toesoekken sahadja, adapoen di negri *Duitschland* jang demikian itoe, tiada sekali temasoek pentjaraän.

Satelah jang hendak bekalahi berlangkap kadoewanja, lantas *secondant* mengabani *Los*, ia itoe artinja *lepas*, dan maksoednja bolèh moelai bekalahi; adapoen kalakoewannja bekalahi demikian ini, tiada oesah meneteppi persandaranja ilmoe saroeni, kerna sa orang tiada misti mengarti di atas djalannja ilmoe sabagaitoe.

Apa bila bekalahi demikian itoe sampé lambat dan tiada ada jang mendapet loeka, maka dari pengalihatanja *secondant*, salah swatoe bolèh dapet loeka dari sebab lelahnja, maka *secondant* poen terwadjib lantas memarintah. „*Halt*" artinja „*berhenti*" nistjaja jang sama bekalahi djoewa aken menoeroet printah ini dan tatkala itoe misti bersama moendoer swatoe djangkah dengen menoengkoelken pedangnja, demikian itoe sikap dan tjaranja aken memboewang lèlah; adapoen bila jang sama bekalahi tiada meneteppi printah itoe *secondant* terwadjib lantas memisah.

Djikalau antara soeda lama olèhnja sama berhenti, *secondant* hendak lah soeroeh meneroeskeu aken bekalahi lagi, sampé salah swatoe ada jang mendapet loeka; sa sáat *secondant* melihat mengalirnja darah, misti lantas memisah jang bekalahi dengen printah „Halt" djoewa, pada tatkala itoe jang di bri sakit hati di tanjai, apa ia soeda menarima atas pekaranja; djikalau menjahoetnja mengijaken, bekalahiän ini di berhentiken. Adapoen djikalau jang kena loeka beloem menarima, ia poenja loeka lantas di bebat, satelah itoe laloe bekalahi poela, sabagaitoe poen bila jang membri sjak loekanja tiada sanget, sampé ia tiada bisa melawan lagi. Maka dengen hal jang demikian olèhnja bekalahi itoe poen bolèh di sabarken sampé semboehnja loeka itoe. Adapoen jang membri sakit hati, tiada bolèh minta teroes bekalahi, apa bila jang di bri sjak soeda menarima.

Katjoewali adat jang telah di tentoeken, ada tjara lainja lagi, aken tetapi tiada temasoek persandaran, ia itoe djikalau bekalahi tiada paké *secondant* dan olèhnja bermoesoehan sampé salah swatoe ada jang alah; maka pri bekalahi bagaini berbahaja sekali, sebab itoe di antjam dengen hoekoem berat, djikalau katahoewan olèh pamerintahan.

Sahabisnja bekalahi, olèh kerna ada jang dapet loeka apa lagi jang di bri sjak hati telah menarima, nistjaja *secondant* aken mengoesaha jang sama bermoesoehan berdami poela, djikalau telah berdami, maka jang sama bermoesoehan tadi lantas mengoendjoeken tangan swatoe dengen lain, dan tatkala itoe di njatakenja bahwa kadoewa fihak itoe tiada mengandoeng kabintjian poela; sjahdan djikalau jang dapet loeka ada sa-orang jang hartawan, menoeroet jang telah oemoem, maka di bikinja perdjamoewan aken mengoewatken tali persobatan bahroe.

Lain dari *secondant*, bila ada permintaänja jang hendak bekalahi, bolèh djoewa sobat-sobatnja aken dateng meli-

hat, tetapi tiada sekali-kali bolèh tjampoer bitjara apa jang menjangkoet atas adat dan pentjaraänja bermoesoehan demikian itoe.

Hal bekalahi dengen pistoel.

Bahwa tjaranja bekalahi kerna perkara hormat depgen sendjata pistoel, itoe ada tiga roepa, saperti: *Distance*, *Barriere* dan bekalahi beradoe moeka, tjoema selah ada sa-saptangan swatoe dan lain. *Distance*: itoe artinja bekalahi dari kadjaoehan. *Barriere*: itoe artinja, bekalahi di mana tempat dengen batessan koeliling.

Adapoen *Distance* itoe menemtoeken jang sama bekalahi dari kadjaoehan, olèhnja ber-adoe moeka, dan berlakoenja pentjaraän itoe di atoer olèh *Secondant*, saperti jang soeda terseboet di moeka hal bekalahi dengen pĕdang.

Arkian jang telah berlakoe, dari djaoehnja tertentoe lima belas djangkah atau bolèh djoewa madjoe sampé sapoeloeh djangkah.

Hal bekalahi dengen sendjata pistoel itoe, aken di tentoeken brapa kali pĕnèmbaknja, maka jang soeda oemoem tjoema tiga kali, tetapi sring kali dengen djandji olèhnja berhenti bekalahi itoe, djikalau salah swatoe soeda ada jang mendapet loeka. Adapoen sendjata pistoel jang aken terpaké bekalahi itoe jogia lainja buks, sarta tiada paké sneller. Jang sama bekalahi tiada bolèh paké pistoel jang soeda di ketahoei djalanja, katjoewali djikalau telah berdjandji aken memaké sendjatanja sendiri-sendiri.

Tempat jang di boewat bekalahi misti lapäng; satelah jang hendak bekalahi beradoe moeka, jang djadi *secondant* laloe bersama sama taroeh isinja doewa pistoel itoe dan lantas di lajanken pada jang hendak bekalahi, satelah pistoel di trima dan *secondant* soeda pergi mendjaoeh, sigra jang sama bekalahi bolèh berganti tèmpak-menèmpak, aken tetapi tiada bolèh intjer sampé lambat.

Di atas bekalahi kerna perkara hormat, jang di tentang, ia itoe jang membikin sakit hatinja jang menentang, aken di bri idzin menèmbak lebèh dhoeloe; djikalau jang bekalahi doewa-doewa sama salah penèmbaknja, maka *secondant* poen lantas trima kombali itoe pistoel dan sigra di isi poela, dari hal lakoe-lakoenja saperti jang soeda terseboet di atas.

Djikalau jang di tentang soeda menèmbak tiga kali, maka salah samoea, jang di bri sakit hatinja itoe, kendati wadjib bales menèmbak katiga kalinja, tetapi aken menoendjoeken perkosanja menoeroet tjara jang oetama, ia poenja pistoel laloe di boenjiken ka-atas tiada di intjerken padanja.

Djikalau tatkala itoe salah swatoe ada jang dapet loeka, maka terwadjib dan hendak membales, *secondant* terpaksa membri toeloeng aken dapet maksoednja, kendati jang hendak membales itoe mendapet loeka sanget sampé ia tiada koewat mémégang sendjata, *secondant* misti membantoe aken menèmbaken ia poenja pistoel.

Hal bekalahi dengen pistoel jang terseboetken: *Barriere*: bédanja dengen jang telah di terangken di atas tadi, ia itoe jang sama bekalahi tiada tinggal sa-tempat lebeh dhoeloe, aken tetapi marika itoe misti berdjalan sampé berdjoempahan swatoe dengen lain di mana tempat jang di kasih tanda dengen sapotong kajoe ketjil; adapoen jang telah kadjalanan di mana tempat itoe jang di taroeh tanda selahnja sapoeloeh djangkah, kadang-kadang tjoema lima djangkah, menoeroet sabagaimana hal ichwal jang menerbitken sjak hati, sampé mendjadiken panèntangnja aken bekalahi demikian itoe.

Adapoen di mana tempat jang telah di tentoeken dan dengen di kasih tanda sapotong kajoe ketjil, jang hendak bekalahi sama berdiri dengen ber-adoe moeka ada di sitoe; satelah marika trima pistoel laloe sama membalik lihat ka-blakang dan pisah dengen berdjalan, djikalau

di mana tempat dengen di taroeh tanda itoe, selahnja ber-adoe moeka di tentoeken sapoeloeh djangkah, olehnja sama pisah djoewa sabagaitoe djaoehnja, bila di tentoeken tjoema lima djangkah djoega tiada berbéda olehnja berpisahan, lantas membalik kamoeka. apa lagi sasoedahnja *secondant* kasih sesmita dengen tepoeq tangan tiga kali, jang hendak bekalahi lantas berdjalan madjoe poela ka tempatnja tanda sapotong kajoe ketjil itoe, dan terwadjib dengen sasenengnja olehnja menèmbaken pistoelnja. Oepama jang bekalahi salah swatoe menèmbak dhoeloe, sabeloemnja sampé di tempatnja tanda itoe, misti berdjalan troes aken ber-adoe moeka djaoehnja sapoeloeh atau lima djangkah, saperti jang telah di tentoeken, arkian lainja lantas bolèh berganti menèmbaken pistoelnja.

Maka ada djoega perdjandjian jang di tentoekeu oleh *secondant;* maskipoen tiada mendjadiken kasenenganja jang sama bekalahi tetapi marika itoe terwadjib mengloeloesken, ia itoe: djikalau jang bekalahi salah swatoe telah menèmbak sabeloemnja sampé di tempat jang di bri tanda sapotong kajoe ketjil, di mana itoe tempat djoega ia misti lantas berhenti, adapoen lainja terwadjib melandjoetken djalan aken tetapi tjoema sampé batesnja sapotong kajoe tadi, lantas boleh membales dengen menèmbaken pistoelnja.

Sjahdan bekalahi dengen pistoel kerna perkara hormat, jang ber-adoe moeka tjoema selah swatoe saptangan jang di pégang hoedjoengnja, itoe dari kira-kira amat berbahaja, aken tetapi sasoenggoehnja tiada bagaitoe adanja.

Jang hendak bekalahi satelah beradoe moeka djaoehnja tjoema selah swatoe saptangan jang sama di pégang hoedjoengnja, lantas mengintjir-hintjeran pistoel laloe dari fihak kanan melihat kablakang, adapoen beradoenja moeka kombali sasoedahnja di bri tanda oleh *secondant*

dengen itoengan moelai dari *swatoe*, *doewa* dan *katiganja* lantas lihat kamoeka lagi dengen bersama-sama menèmbaken pistoelnja.

Bekalahi demikian ini tjoema sekali olehnja menèmbaken pistoel; dari sebab dengen melihat kablakang, mendjadi soekar sekali aken tentoe dan benar pengintjernja; sjahdan jang telah kadjalanan banjak jang salah penèmbaknja.

Hal bekalahi dengen pedang bengkoq (sjamsjir).

Bahwa lakoe-lakoenja bekalahi dengen pedang bengkoq bermoelai sama tjaranja bekalahi dengen pedang (degen) jang terseboetken di moeka. bédanja djikalau *secondant* soeda mengabani „*Los*" lantas bolèh moelai bekalahi, dan tiada bolèh sekalian di fadoeliken, sampé salah swatoe jang sama bekalahi mendapet loeka. sarta mendengerken swara „*Halt*" pada sáat itoe *secondant* sigra memisah dan tjoema sabagaitoe kamoedianja bekalahi dengen pedang bengkoq ini.

Tamat.

DAFTAR DARI BAHASA JANG SALAH TJITAKNJA.

Sjathr.	4	Saipa betoelnja maski sedikit jang seneng atau aken tetapi banjak jang soeka mendenger.	"	Siapa maski sedikit jang seneng aken tetapi banjak jang soeka mendenger.
"	5	pepalah	"	pepatah.
"	—	pentjaran	"	pentjaraän.
"	15	nistaja	"	nistjaja.
"	18	perloba	"	perbola.
"	40	maken	"	makan.
"	41	djadjinja	"	djandjinja.
"	49	temasoeh	"	temasoek.
"	52	berdoekoek	"	berdoedoek.
"	54	melajaken	"	melajanken.
"	59	terwadjik	"	terwadjib.
"	60	menoempken	"	menoempahken.
"	69	mengoedjoeken	"	mengoendjoeken.
"	—	mengoendoeken		

DAFTAR

dari kitab-kitab terkarang oleh toewan L. F. Winter adanja:

Kitab perladjaran aken berkata bahasa Wolanda, Melajoe dan Djawa, (Krámo-ngoko) dan saling bitjaranja sa-orang doewa sobat . . . rga f 2.25

|| [illegible] . . . f 2.25

Kitab hal ilmoe toenggang atau mematjoe koeda, aken bikin djinak koeda jang nakal, dan mengadjar aken njiriq jang bagoes dan benar menoeroet sabagi tjaranja di Kraton ***Soerakarta.*** Istimiwa hal doe-doeknja najik koeda dan pemégangnja tali kekang dan segala ketra-ngan hal tanda jang oetama dari pemilihan koeda toenggang. . . f 1.75

|| [illegible] . . . . . f 1.75

|| [illegible] . . . . . f 1.—

|| [illegible] . . . . . f 1.80

|| [illegible] . . . . . f 2.—

|| [illegible] . . . . . f 3.—

Kitab pri halnja adat Sopan dan lembaga dari bangsa wolanda f 3.

|| [illegible] 17 [illegible] . . . . . f 3 50

|| [illegible] . . . f 2.50

|| [illegible] . . . . . f 1.50

|| [illegible] . . . f 2.—

Soerat hiqajat dari pri hal achwalnja Kantjil dengen gambaran ndah . . . . . f 2.50

|| [illegible] . . . . . f 0.70

|| [illegible] . . . . . f 2.50

|| [illegible] . . . . . f 1.—

Franco post.

Bolèh dapet beli dari toewan **Jonas Portier**

Soerakarta.